

**PEMBELAJARAN MELUKIS MELALUI *ACTIVE LEARNING*  
BAGI SISWA KELAS XI SMAN 1 CISAUK, TANGERANG**



**Nani Kurniawati**

**2415069185**

**Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan seni rupa**

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2008**

# LEMBAR PENGESAHAN

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Pembimbing I <b><u>Drs. Panji Kurnia</u></b> Nip. 131 634 824	.....	.....
Pembimbing II <b><u>Dra. Mudjiati, M.Pd.</u></b> Nip. 131 583 337	.....	.....

Mengetahui,

**Penanggung Jawab**

**Ketua Ujian Skripsi**

**Prof. Dr. Ilza Mayuni, M. A.**  
Nip. 131 584 122

**Dra. Mudjiati, M.Pd**  
Nip. 131 586 337

**Tanggal lulus :**

## ABSTRAK

Nani Kurniawati, judul skripsi:

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta  
**“Pembelajaran Melukis Melalui *Active Learning* Bagi Siswa kelas XI SMAN I Cisauk, Tangerang”**

Latar belakang penelitian ini adalah bersumber kepada keprihatinan peneliti kepada siswa SMAN I cisauk, yang tidak mempunyai semangat dalam pembelajaran melukis, oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki kondisi ini agar siswa SMAN tersebut dapat bersemangat melukis dengan kesadaran bahwa pembelajaran melukis ini sangat bermanfaat bagi diri mereka sendiri pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui respon dan hasil pembelajaran siswa, apakah siswa semangat mengikuti pembelajaran melukis dan apakah pembelajaran melukis dengan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan, dapat mengembalikan perhatian siswa pada pelajaran setelah beberapa waktu tidak melakukan aktivitas tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (*Action Research*), atau tindakan kelas partisipasi dengan strategi belajar aktif (*active learning*) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Cisauk, Tangerang terhadap pembelajaran melukis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dari hasil wawancara, rekaman/studi dokumentasi, catatan lapangan, kemudian dibagi menjadi unit-unit analisis diklasifikasikan dengan coding.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai menunjukkan peningkatan respon yang positif, membangkitkan antusiasme atau semangat melukis. respon siswa yang semangat melukis tampak dari sikap yang dapat mengungkapkan imajinasinya, karya lukisannya menggunakan warna-warna yang menyimbolkan kecerahan, keberanian, perilaku siswa yang tekun, telaten, sabar, ketika menemukan kesulitan dalam proses melukis siswa tetap berusaha meneruskan lukisannya dengan senang, tenang, tekun, sabar, percaya diri/optimis, siswa yang tadinya merasa tidak bisa melukis karena hanya suka musik pada akhirnya mau mencoba belajar hingga mampu mengungkapkan imajinasinya kedalam lukisan, begitu pula siswa yang tadinya diam atau yang asyik ngobrol karena tidak berminat terhadap lukisan, akhirnya asyik melukis. Hal ini berarti tujuan dari pemberian strategi belajar aktif berhasil. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, dalam memberikan pembelajaran guru harus berani, aktif dan kreatif mencoba strategi belajar beragam sehingga siswa selalu mendapatkan suasana yang tidak menjenuhkan. Pembelajaran melukis dengan metode belajar aktif (*active learning*) ini dapat membangkitkan antusiasme atau semangat siswa belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

Akhir pertemuan digunakan untuk mengisi kuis, untuk mengetahui pengalaman empirik siswa dalam mengungkapkan imajinasinya kedalam lukisan dan mengetahui apa yang diinginkan siswa dalam pembelajaran melukis. Hasil

jawaban kusioner menunjukkan bahwa siswa umumnya menyukai pelajaran melukis, namun menginginkan media lukis yang belum pernah mereka gunakan,

media yang membuat mereka merasa tertantang untuk menggunakannya dan hasil lukisannya dapat dipakai. Setelah mendengar penjelasan peneliti tentang materi, manfaat pelajaran melukis, teknik melukis dan mengetahui media yang dipakai adalah tekstil, boleh menggunakan kaos, saputangan dan baju lab, juga bebas dalam mengekspresikan imajinasi mereka baru tampak semangat, senang, sangat senang, tertarik, ingin tahu lebih banyak tentang belajar melukis, merasa tertantang karena belum pernah menggunakan media tekstil, merasa tertantang karena tidak suka melukis, merasa bebas dan senang, mengucapkan terima kasih kepada peneliti karena sangat senang dapat belajar melukis dan merasa bebas. Dalam lembaran jawaban kusioner juga disebutkan keinginan mereka untuk terus diajarkan melukis oleh peneliti, diceritakan juga kesulitan dalam mengekspresikan ide dan mengukur perbandingan percampuran warna untuk menciptakan warna-warna baru, kekesalan pada proses awal membuat lukisan dengan teknik pewarnaan transparan maupun pekat, awal membuat sketsa dan melukis di tekstil, waktu yang sempit, tetapi akhirnya senang karena dibimbing oleh peneliti dengan sabar, tidak kasar, disiplin dan baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran melukis dengan menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) menunjukkan peningkatan hasil belajar melukis, meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan lukisannya, terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif walaupun ada masalah pada awal pertemuan namun hal ini dapat diatasi, siswa tekun mengerjakan lukisannya, siswa mampu mengungkapkan imajinasinya ke lukisan, siswa sabar mengatasi segala sesuatu proses melukis.

Setelah melihat hasil penelitian, peneliti menyarankan bahwa dalam memberikan pelajaran guru sebaiknya diberikan kebebasan dan kepercayaan dalam memilih metode pembelajaran yang menurutnya baik, apabila timbul masalah dalam metode pembelajaran itu sebaiknya guru juga diberikan dukungan dari kepala sekolah maupun rekan seprofesi hingga masalah itu teratasi dan tercipta pembelajaran kondusif. Sedangkan saran untuk guru adalah dalam memberikan pembelajaran melukis guru harus berani, aktif dan kreatif mencoba strategi belajar beragam, bersikap tulus, sabar, luwes, ramah, disiplin, dapat dipercaya oleh siswa/kepala sekolah dan rekan kerja, perhatian dan mampu menolong mengatasi keluhan siswa, sehingga siswa selalu mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menjenuhkan, merasa nyaman belajar, tidak takut bertanya dan berekspresi/berkreasi. Pembelajaran melukis dengan metode belajar aktif (*active learning*) ini dapat membangkitkan antusiasme atau semangat siswa belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dalam penulisan skripsi berjudul “Pembelajaran Melukis Melalui *Active Learning* Bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Cisauk, Tangerang dapat diselesaikan.

Melalui penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan pengetahuan lebih luas lagi tentang *active learning*, pembelajaran aktif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran melukis di SMA. Dengan kesadaran tinggi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak. Tetapi walau begitu, dengan kekurangan yang ada pada skripsi ini, penulis harap dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Panji Kurnia, pembimbing I, Dra.Mudjiati. M, Pd. pembimbing II dan koordinator SPKS. Drs. Eddy Fauzi Effendy. M Sn. Ketua jurusan, keluarga besar saya tercinta teman-teman seni rupa UNJ, Semoga kebaikannya dibalas dengan limpahan rakhmat dari Allah S W T.

Pamulang, Agustus 2008

NK

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	hlm muka
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	i i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1 Pendidikan Seni Budaya.....	10
2.1.2 Pembelajaran.....	11
2.1.3 Pengertian Melukis.....	14
2.1.4 <i>Active Learning</i> (Belajar Aktif).....	14
2.1.5 Hasil Belajar Melukis.....	17

2.1.6	Pengelolaan Kelas .....	19
2.1.7	Karakteristik Tekstil.....	20
2.1.8	Karakteristik Siswa.....	21
2.1.9	Penelitian Tindakan Kelas.....	22
2.1.9.1	Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.....	22
2.1.9.2	Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.....	23
2.1.9.3	Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	23
2.2	Kerangka Berpikir.....	24
2.2.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2.2.2	Skenario Pembelajaran.....	28
<b>BAB III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1	Tujuan Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3	Metode Penelitian.....	31
3.4	Desain Penelitian.....	31
3.5	Instrumen Penelitian.....	35
3.5.1	Instrumen Perlakuan.....	35
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5.3	Instrumen Penilaian.....	37
3.5.3.1	Aspek Keterampilan.....	37
3.5.3.2	Aspek Kreativitas.....	37
3.5.4	Teknik Analisis Data.....	42
3.6	Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV.</b>	<b>PROSEDUR PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>

4.1	Siklus 1.....	44
4.1.1	Observasi Awal (Pra observasi).....	44
4.1.2	Deskripsi Situasi.....	45
4.1.3	Identifikasi Masalah.....	46
4.1.4	Masalah.....	46
4.1.5	Analisis Masalah.....	46
4.1.6	Kolaborator.....	47
4.2	Perencanaan ( <i>Plan</i> ).....	48
4.3	Tindakan/Pelaksanaan ( <i>Acting</i> ).....	50
4.4	Pengamatan ( <i>Observasi</i> ).....	52
4.5	Refleksi ( <i>Reflection</i> ).....	54
4.6	Siklus 2.....	54
4.6.1	Observasi Awal (Pra observasi).....	54
4.6.2	Deskripsi Situasi.....	55
4.6.3	Identifikasi Masalah.....	56
4.6.4	Masalah.....	56
4.6.5	Analisis Masalah.....	57
4.6.6	Kolaborator.....	57
4.7	Perencanaan ( <i>Plan</i> ).....	58
4.8	Tindakan / Pelaksanaan ( <i>Acting</i> ).....	63
4.9	Pengamatan ( <i>Observasi</i> ).....	72
4.10	Refleksi ( <i>Reflection</i> ).....	72
BAB V.	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	73
5.1	Hasil Belajar melukis dengan menggunakan mode.....	73



	<i>active learning</i> .....	73
	5.2 Keterbatasan Penelitian.....	124
BAB VI	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	125
	6.1 Kesimpulan.....	125
	6.2 Implikasi.....	125
	6.3 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....		128

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Bagan Kreatif Berkarya Seni .....	17.
Tabel 2: Skenario Pembelajaran .....	28
Tabel 3: Kerangka Berpikir .....	30
Tabel 4: Desain Penelitian .....	34
Tabel 5: Peta Kompetensi .....	35
Tabel 6: Silabus .....	36
Tabel 7: Tabel Spesifikasi Modifikasi Menurut Brent.G. Wilson Dan.....	39
Penilaian Hasil Belajar Melukis.....	39
Tabel 8: Indikator Penilaian .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Gambar spiral Kaji Tindak.....	32.
Gambar 2: Gedung SMAN 1 Cisauk, Tangerang .....	45...
Gambar 3: Kegiatan siswa mengaplikasikan sketsa pada tekstil .....	63
Gambar 4: Kegiatan siswa melukis dengan teknik cat lukis pekat.....	64
Gambar 5: Semangat belajar melukis ditunjukkan dengan ketekunan .....	64.
siswa melukis.....	64
Gambar 6: Seorang siswa yang asyik melukis dengan teknik cat pekat.....	65
Gambar 7: Kegiatan siswa mengisi kousioner.....	65
Gambar 8: Kegiatan siswa mengisi kousioner.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman wawancara.....	131
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	154
Lampiran 3: Pedoman Penilaian .....	157
Lampiran 4: Daftar nilai siswa .....	158
Lampiran 5: - Instruksi Soal/Tugas .....	160
- Pertanyaan kousiner .....	160
Lampiran 6: - Catatan kolaborator.....	162
- Catatan peneliti.....	171
Lampiran 9: Kartu Bimbingan Dosen.....	177
Lampiran 10: Surat keterangan selesai penelitian dari SMAN 1 Cisauk.....	181
Lampiran 11: Surat keterangan mohon ijin penelitian dari UNJ.....	182

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah, dikarenakan keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi dan berapresiasi. Serta membentuk akhlak, memperhalus perasaan, menumbuhkan sikap dan jiwa toleransi membentuk nilai estetis dan apresiatif terhadap kepribadiannya, melatih kecerdasan emosional, visual dan kepekaan rasa keindahan, inovatif, mengembangkan keterampilan, mengembangkan sikap sadar budaya nusantara, mancanegara serta mampu meningkatkan daya apresiasi.

Melukis merupakan kegiatan mengekspresikan diri secara bebas, atau mengungkapkan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran seseorang, diwujudkan dalam karya visual 2 dimensi atau lukisan. Pembelajaran melukis adalah salah satu kegiatan yang berperan penting dalam mengembangkan motorik halus siswa, mengembangkan daya imajinasi, mengeksplorasi potensi, membangkitkan apresiasi terhadap seni lukis. Pada umumnya siswa menggemari pembelajaran melukis sebagai media penyaluran gejolak emosi, juga mengembangkan *skill* (kemampuan) dan kreativitas. yaitu mengembangkan kemampuan berkarya seni lukis dengan segala unsur rupanya, dapat menciptakan kreasi inovatif, unik, baik hasil penggabungan atau pengurangan suatu bentuk karya yang sudah ada, ataupun sesuatu hal yang sebelumnya belum ada. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan karena siswa memerlukan motivasi agar dapat melukis dengan antusias dalam

suasana kondusif dan efektif, dimana konsentrasi suasana pembelajaran tidak mengurangi keceriaan siswa dalam berkarya, berlangsung santai tetapi menggunakan waktu secara berkualitas.

Victor Lowenfeld dan W. Lambert Brittain, *Creative and Mental Growth*, menyatakan bahwa:

*“The teacher has the important task of providing an atmosphere conducive to inventiveness, exploration, and production. In art, then, a poor teacher might be worse than no teacher at all.*

*There are ways that teachers can provide a proper atmosphere for creative activities. There are ways that the environment can be organized to provide optimum condition for art activities. The teacher of art should be a warm and friendly person”.*<sup>1</sup>

Agar siswa antusias melukis diperlukan minat, dan dukungan sekelilingnya, misalnya dukungan lingkungan rumah yaitu dukungan keluarga, orang tua menyediakan peralatan dan memahami kondisi yang dibutuhkan untuk aktivitas melukis dan lingkungan sekolah seperti, guru yang professional, menguasai ilmunya dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk keperluan melukis. hal ini untuk memotivasi kelancaran pembelajaran siswa melukis. Faktor lingkungan pengaruhi memori siswa dalam mendapatkan pengalaman hidup, dan pengalaman ini membentuk konsep “diri idealnya.” Adanya ide-ide inovatif tercipta akibat pengaruh budaya tradisional,seringkali dijadikan suatu inspirasi untuk mengeksplor imajinasi dalam berkarya lukis, hal ini terlihat dari goresan-goresan terbentuk geometris pada lukisan mereka, tetapi hasil pengamatan menunjukkan lebih banyak menjurus ke lukisan aliran modern, posmodern, ekspresionisme, abstrak, bersifat individual atau sosial, hal ini kemungkinan hasil pengaruh apresiasi terhadap karya-karya lukisan yang pernah mereka lihat ketika berkunjung ke

---

<sup>1</sup> Victor Lowenfeld, “Creative and Mental Growth”, New York, Macmillan Co (1892), hal 145

pameran, museum seni, juga dalam buku seni yang mereka pelajari di sekolah. Selama ini siswa sudah mengenal karya pelukis yang mempunyai keunikan masing-masing, seperti Affandi, Jeihan, Raden Saleh, Basuki Abdullah, Popo Iskandar, Hendra Gunawan, S. Sudjono, Achmad Sadali, lukisan-lukisan Bali, gaya tradisional bersifat dekoratif, Van Goch, Rembrant dan kemungkinan pengaruh segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang membekas pada perasaan mereka.

Pada dasarnya siswa sudah mempunyai idealisme sendiri, khayalan remaja berupa ide-ide cemerlang sesuai imajinasi, sehingga lukisan dibuat berdasarkan konsep-konsep diri idealnya, berhubungan dekat dengan ekspresi aktualisasi diri, pengalaman pribadi sehari-hari. Disini pendidik seringkali dibutuhkan siswa untuk berdiskusi, karena siswa suka ragu dan takut salah atas bentuk ekspresinya. Apalagi bila siswa tersebut tidak mempunyai bakat seni, hal ini menjadi kendala besar baginya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pengarahan khusus dari guru, tentunya guru harus bersikap toleran, luwes dan sabar, memahami kesulitan yang mereka hadapi. Sehingga mereka merasa gurunya memperhatikan mereka juga, atau bersikap sama dengan mereka yang mempunyai bakat. Hal ini perlu dilakukan untuk membuat siswa merasa nyaman berada dekat guru maupun temannya yang dapat melukis.

*“Active learning* adalah pembelajaran dimana siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam metode ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat mengerti oleh siswa. Konsep pembelajarannya adalah PAKEM, yaitu pembelajaran, kreatif, efisien dan menyenangkan”<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> “Belajar Lebih Menarik Dengan Metode *Active Learning*”, Google

Apresiasi terhadap lukisan kuno peninggalan sejarah, karya daerah, nasional maupun mancanegara belum cukup membangkitkan minat siswa secara maksimal, dalam mengeksplor imajinasi dan berekspresi. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan kompetensi dalam berkreasi seni, melalui pembelajaran *active learning* diharapkan akan memberi kesempatan siswa bereksplorasi secara kreatif, siswa mengikuti aktivitas melukis dengan senang, kreativitas siswa dalam melukis akan lebih berkembang, dapat meningkatkan *life skill* (keterampilan hidup), sehingga kebutuhan aktualisasi dirinya terpenuhi. A. H. Maslow, menyatakan bahwa: “Seorang yang bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri adalah seorang yang mampu mempergunakan kemampuannya secara penuh.”<sup>3</sup>

Pembelajaran melukis adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada *active learning*/kegiatan aktif siswa dalam membangun gagasan melukis, dan siswa terlahir dengan memiliki potensi rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan. rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif. Sementara fitrah ber-Tuhan merupakan cikal bakal untuk bertakwa kepada cikal bakal untuk bertakwa kepada Tuhan. Mendorong siswa untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut.<sup>4</sup>

*Active learning* adalah pembelajaran secara aktif dan kreatif yang diterapkan dalam pembelajaran melukis, dengan tujuan sebagai strategi membangkitkan antusias/semangat siswa dalam mengembangkan (mengeksplor), menggali (mengeksplorasi) potensi siswa dalam melukis, juga untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup> A.H. Maslow (1953)

<sup>4</sup> Masnur Muslich, KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan”, Malang (2007), hal 48



*life Skill* (keterampilan hidup).

Kreatif dalam arti siswa sudah dapat mengekspresikan imajinasinya secara bebas ke lukisan tanpa rasa takut salah, mampu menggunakan media dan material untuk melukis, mengikuti pelajaran melukis dengan senang, serius, antusias, tercipta proses pembelajaran kondusif. Pembelajaran kreatif memberikan suatu pengalaman berharga bagi siswa yaitu pengalaman empirik, estetik, dan memperkaya wawasan tentang dunia lukis. Karena pembelajaran ini membuat mereka aktif berlatih menghadapi tantangan dan menemukan hal-hal baru yang menyenangkan.

Pembelajaran melukis dengan *active learning* disesuaikan dengan minat siswa SMA Kelas XI IPS 2 yang mempunyai karakteristik yang unik, dimana dalam usia antara 16–17 tahun adalah masa usia kritis dengan rasa ingin tahu, membutuhkan penyaluran gejolak emosi dan mengaktualisasikan diri. salah satu sifat kreatif adalah rasa ingin tahu, dan di usia tersebut umumnya siswa sudah mengerti tujuan penting dari pembelajaran seni dan mereka sudah mulai berani mencoba media ataupun material yang mereka minati, juga berani dalam mencoba segala bentuk ekspresi yang dapat membangkitkan imajinasi.

Usia remaja membutuhkan wahana ekspresi diri melalui segala sesuatu yang dekat dengan diri mereka, dirasakan hati dan sebagai identitas diri, simbol kepribadian akan suatu keinginan yang ingin dicapai. Dalam menciptakan atau mengembangkan kreativitas perlu diberikan bimbingan, karena pada dasarnya siswa menyukai pembelajaran melukis ini, hanya saja tidak semua siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan bahkan mungkin sulit mendapatkan ide untuk melukis.

Guru memanfaatkan kedekatan seperti itu untuk mengeksplorasi talenta, ketrampilan, dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri dengan menciptakan karya lukis melalui media dan cat tekstil, begitu siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menggunakan media lukis dan dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya secara aktif dan berkualitas. juga agar dapat membangkitkan antusiasme atau semangat mengeksplor imajinasi dalam melukis dan mengeksplorasi secara kreatif dalam keterampilan memakai melukis. media yang akan digunakan ini sebelumnya sudah dikenal siswa, Karena dalam kehidupan sehari-hari dan seluruh manusia di dunia mengenakannya. sehingga dengan menggunakan media ini diharapkan suasana pembelajaran kondusif, yaitu suasana pembelajaran lancar, menyenangkan dan siswa berhasil menciptakan karya lukis yang berguna bagi diri dan lingkungannya, misalnya bisa dijadikan wirausaha atau digunakan sendiri.

Melukis dapat mempengaruhi perasaan dan jiwa seseorang dalam kehidupannya karena melukis akan membangkitkan perasaan senang, sedih, tenang atau lega. Karya lukis menggambarkan gejala perasaan pencipta ketika melukis, sehingga karya lukis dijadikan simbol yang dirasakannya. Melukis tampaknya mudah tetapi sebetulnya perlu pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk menguasai segala aspek yang terkandung di dalam karya lukis, seperti pengetahuan tentang unsur-unsur senirupa yaitu garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, irama, komposisi. juga pengetahuan dalam memanfaatkan dan mengeksplorasi media dan material yang digunakan. Pengetahuan beberapa teknik melukis sebaiknya dijelaskan, seperti teknik penggunaan alat, teknik pengolahan bahan dan teknik pewarnaan obyek lukisan, misalnya pewarnaan dengan sapuan kuas dan pewarnaan dengan cara coletan (dulitan), pewarnaan pekat dan transparan.dalam pembelajaran

melukis guru menggali, mengembangkan potensi, mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkreasi. seperti berkreasi menggunakan berbagai media, material maupun menciptakan warna-warna baru dan bereksplorasi bentuk.

Alasan penulis membuat penelitian, ” Pembelajaran Melukis Melalui *Active Learning*.” adalah karena penulis ingin membangkitkan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran melukis, membangkitkan kesadaran akan manfaat mengembangkan dan menggali potensi ataupun bakat siswa dalam melukis, menjadikan pelajaran melukis itu menyenangkan, mengasyikkan, mengenalkan media lukis yang baru mereka gunakan, membangkitkan kesadaran bahwa pelajaran melukis dapat menjadi hobi yang menghasilkan uang atau sebagai keterampilan hidup (*life skill*). Alasan lain adalah berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar seni budaya dan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung tampak siswa kurang antusias membuat lukisan pada kanvas ataupun kertas, hal ini dikarenakan alasan mereka yang sudah pernah membuat lukisan pada kedua media tersebut ketika mereka duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, bahkan media kertas dikenalnya ketika mereka sekolah di taman kanak-kanak. Peneliti memutuskan mencoba media tekstil ini dengan harapan media inilah media yang tepat dan efektif untuk siswa melukis. sehingga siswa mempunyai tempat untuk mencapai penciptaan imajinasi, meredakan emosi atau mengimbangi jiwanya yang bergejolak.

Penelitian ini akan meneliti apakah penggunaan media tekstil dapat membuat siswa antusias atau semangat melukis, dan penggunaan teknik mengecat bagaimana yang tepat untuk melukis pada tekstil. Penelitian ini menggunakan

metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*, alasannya karena metode penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sedangkan model pembelajaran *active learning* untuk menciptakan suasana pembelajara yang kondusif dan menyenangkan.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 2.1 Apakah pendidikan seni budaya di sekolah dapat pengaruhi perilaku siswa ?
- 2.2 Apakah media tekstil dapat membuat siswa antusias atau semangat melukis ?
- 2.3 Pembelajaran *active learning* yang bagaimana yang sesuai dengan karakter siswa dalam pembelajaran melukis ?
- 2.4 Teknik pewarnaan seperti apa yang sesuai, tepat dan efektif untuk mengeksplorasi imajinasi dan memotivasi siswa S M A Kelas XI melukis ?

Penggunaan jenis cat tekstil yang bagaimana yang baik dan efektif dalam pembelajaran lukis di kelas XI IPS 2 SMAN I Cisauk ini ?

## **3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran melukis yang dikerjakan siswa dengan semangat, menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi dalam keterampilan melukis.

## **4. Perumusam Masalah**

Permasalahan yang bisa dirumuskan pada penelitian ini adalah: “Pembelajaran *Active learning* yang bagaimana yang dapat membangkitkan

semangat dan dapat mengembangkan kompetensi siswa melukis.

## **5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menguji, mengobservasi, meneliti permasalahan yang terjadi dan mencari solusi.

## **6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian adalah langkah positif dalam pencarian suatu metode pembelajaran yang bertujuan mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan mengadakan penelitian akan diketahui hal-hal yang menjadi suatu sebab masalah dan juga dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

- 6.1 Dapat dijadikan pengalaman berkarya yang berharga bagi siswa karena Hasil karyanya dapat dibanggakan, digunakan sendiri atau dihadiahkan kepada orang terdekat dan dapat dijadikan sebagai ketrampilan hidup untuk wirausaha.
- 6.2 Sebagai alternatif model pembelajaran lukis.
- 6.3 Di sekolah dapat dijadikan factor yang memotivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan seni melalui *active learning*
- 6.4 Merupakan dorongan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar bagi keberhasilan siswa dalam berkreasi / mengekspresikan imajinasinya.
- 6.5 Dapat dijadikan acuan meningkatkan efektifitas pembelajaran seni budaya khususnya melukis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1 Pendidikan Seni Budaya

Berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kelas XI yang di implementasikan kepada pendidikan seni budaya, dengan standar kompetensi dasar: “Berkreasi karya seni rupa murni dengan mengembangkan gagasan kreatif dari keragaman unsur seni rupa tradisi modern, kontemporer di wilayah nusantara dan mancanegara. Dan kompetensi dasar membuat karya seni rupa murni dua dimensi yang dikembangkan dari keragaman unsur seni rupa tradisi, modern dan kontemporer di wilayah nusantara dan mancanegara adalah suatu cara pengembangan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan, yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional.”<sup>5</sup>

Teori yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Hamzah B. uno, M. Pd, Model Pembelajaran (*Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*) mengatakan bahwa, ”Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun

---

<sup>5</sup>Silabus Seni Budaya SMA/ma (2006), hal 588

pengorganisasian pembelajaran. hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (*learning science*) dipandang sebagai suatu disiplin yang masih relatif mudah, menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pembelajaran melukis adalah bagian dari pelajaran pendidikan seni budaya, yang merupakan kegiatan belajar mengungkapkan/mengekspresikan imajinasi, perasaan melalui media lukis, mempelajari teknik mengungkapkan ide melalui bentuk, garis, warna, irama, tekstur, komposisi, proposi, dan harmonisasi.

Pembelajaran melukis ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, bersifat fleksibel/luwes. maksudnya pembelajaran tidak hanya terjadi dalam keadaan, waktu, tempat, alat dan bahan tertentu saja tetapi beragam hal ini tentu baik, agar dapat menghasilkan karya yang baik. Pembelajaran *active learning* / pembelajaran aktif dapat menggali kemampuan siswa untuk mendapatkan gagasan memecahkan masalah alam menemukan media dan material ataupun teknik pewarnaan yang tepat, efektif untuk melukis dan tercipta suasana pembelajaran kondusif suasana pembelajaran kondusif, terjadi interaktif antar siswa dan pembimbing, siswa dan siswa, sehingga memperkaya wawasan pengetahuan untuk memotivasi siswa dalam menciptakan kreativitas.

### **2.1.2. Pembelajaran**

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. atau dapat dikatakan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan

pemberian stimulus - stimulus (rangsangan-rangsangan) kepada siswa, agar terjadi respons yang positif pada diri mereka. kesediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses yang baik terhadap stimulus juga kuat. ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat dan memberi kesan yang kuat, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam ingatannya.

Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut.

Pembelajaran melukis adalah proses belajar mengungkapkan atau mengekspresikan imajinasi atau perasaan seseorang ke bentuk karya seni rupa dua dimensi (lukisan), dalam pembelajaran melukis ini diperlukan stimulus yang berulang kali dilakukan sampai ada respons yang baik dari siswa, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghasilkan karya lukis yang membanggakan mereka.

Lukisan yang diciptakan adalah suatu karya seni yang mengandung nilai estetik/keindahan unsur-unsur seni rupa yang terkandung pada lukisan itu, seperti, harmonisasi warna, bentuk objek, tekstur, proposi, komposisi, dan lain-lain.

Moses Barasch menyatakan bahwa: *“Though little is here said explicitly about the arts, it is obvious that Vico anticipated certain central features of the theories that attempt to explain aesthetic experience as a process of empathy, of making the spectator identify with what has perceives.”*<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> MOSHE BARASCH, “Theories of Art,2 from Winckelmann to Baudelaire”, New York (1990)



Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>7</sup>

Dick dan Carey (1978) juga menyebutkan bahwa “Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi siswa, 4) tes, dan 5) kegiatan lanjutan”.

#### 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. kegiatan pendahuluan disampaikan dengan menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti menjelaskan ilustrasi kehidupan sehari-hari, meyakinkan siswa apa manfaat belajar melukis.

#### 2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi yang baik harus disertai dengan kegiatan pendahuluan yang baik juga. Dalam penyampaian informasi harus diperhatikan urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, materi yang akan disampaikan disampaikan.

#### 3) Partisipasi Siswa

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), maknanya bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Selanjutnya siswa diberi kesempatan berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut. Setelah itu siswa diberikan umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui hasil belajarnya, umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya) diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh siswa. sebaliknya penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau siswa tidak akan melakukan kesalahan serupa.

#### 4). Tes

Serangkaian tes untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh siswa atau belum.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, Bumi Aksara, Jakarta (2007) hlm 1

pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah siswa melakukan latihan atau praktik.

#### 5). Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* adalah untuk mencegah hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

### 2.1.3. Pengertian Melukis

Melukis adalah ungkapan ekspresi jiwa atau perasaan seseorang ke dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi atau lukisan. hal ini dirangkum dari beberapa pendapat yang dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan wahana penyaluran emosi yang ada didalam jiwa dan perasaan seseorang, oleh karena itu melukis adalah ekspresi bebas seseorang dalam mengungkapkan perasaan, jiwa atau imajinasi. Unsur-unsur seni rupa (garis, bentuk, warna, tekstur, dan lain-lain) yang ada di dalam lukisan merupakan perwakilan atau symbol dari apa yang ingin diungkapkannya.

Pengertian dalam wikipedia disebutkan bahwa, “Melukis bisa disebut sebagai tahap penyelesaian sebuah gambar dengan pigmen yang diberi medium cair dan diaplikasi dengan kuas”.<sup>9</sup>

### 2.1.4 *Active Learning* ( Belajar Aktif)

*Active learning* adalah strategi belajar aktif yang pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan. *Active learning* (belajar aktif) memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa karena *active learning* (belajar aktif) merupakan kegiatan belajar secara kreatif, mempunyai banyak melibatkan

---

<sup>8</sup> Ibid no 7

<sup>9</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas,”<http://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar>”

aktivitas. seperti keterampilan dan diskusi. tetapi kreatif ini memerlukan pemupukan untuk terus meningkatkan minat belajar secara stimulus dan konsisten.

*Active learning* adalah metode yang merangsang siswa untuk lebih memotivasi dirinya sendiri agar lebih kreatif dan kritis, terutama percaya akan potensi diri (percaya diri). semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya, dengan metode ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah pada pembelajaran melukis. Pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana menyenangkan, membangkitkan semangat dan mendorong siswa aktif mengembangkan imajinasi ke dalam lukisan, baik bentuk, obyek maupun warna-warna baru.

Metode *active learning* yang bersifat mengarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri ini membuat siswa mudah memahami dan mendapatkan pengalaman langsung dari pembelajaran ini sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pemberian pengetahuan keterampilan dikhususkan /difokuskan pada kegiatan aktif belajar siswa.

“Belajar kreatif memberi peluang siswa terlibat secara aktif dan ingin mendalami bahan yang dipelajari. Belajar kreatif tidak hanya menyangkut perkembangan kognitif (penalaran), tetapi juga berhubungan erat dengan penghayatan pengalaman belajar yang menyenangkan. dalam proses belajar kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat).”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> S.C.Utami Munandar, “Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah”, Jakarta, Gramedia (1985), hal 79

Pemikiran divergen lebih bebas dan terbuka :siswa diminta memikirkan banyak kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah; mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan. Pada pemikiran evaluatif (pemberian pertimbangan atau penilaian), siswa dituntut memberikan pertimbangan terhadap suatu perilaku, situasi, atau keadaan berdasarkan nilai atau tolak ukur tertentu.

Pembelajaran kreatif memberikan stimulus mengeksplor imajinasi dan memotivasi siswa menciptakan dunia berbeda dalam lukisannya, berdasarkan imajinasi remaja, khayalan kesempurnaan yang ingin diraihny. Umumnya obyek yang ditonjolkan menyimbolkan jati diri. Dalam hal ini kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas karya dan efektifitas pembelajaran melukis.

Menurut Feldhusen dan Treffinger, “suatu lingkungan kreatif dapat tercipta dengan: Harapan siswa dapat menemukan ide yang diwujudkan menjadi karya inovatif dan berkualitas, yang membanggakan dirinya.” Proses pembelajaran kreatif memerlukan dukungan lingkungan yang dapat memotivasi siswa melukis berkualitas karena belajar kreatif tidak timbul secara kebetulan tetapi memerlukan persiapan, yaitu antara lain menyiapkan lingkungan kelas yang memotivasi belajar kreatif.”<sup>11</sup>

Proses kreatif dalam dunia kesenirupaan dikatakan sebagai suatu proses yang disebut ‘dari imajinasi menjadi kenyataan’. Sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Sedang proses kreasi dapat dikelompokkan atas beberapa golongan, yaitu proses kreasi yang muncul karena dorongan dari dalam akibat adanya rangsangan/stimulun dari luar, proses kreasi yang muncul secara spontan dikarenakan adanya ilham atau rangsangan/stimulant dari dalam, proses kreasi yang muncul seiring dengan proses berpikir

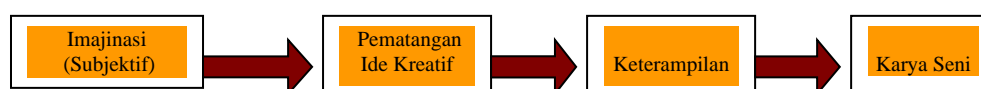
---

<sup>11</sup> Ibid no 8

seseorang dalam memecahkan suatu masalah, proses kreasi yang muncul secara paripurna sebagai akibat dari pengalaman yang mendalam terhadap persoalan tertentu.

Dalam setiap individu, proses kreasi umumnya berkembang dan tumbuh tergantung pada karakter, pengalaman, wawasan, dan daya ciptanya.

**Di bawah ini bagan kreatif dalam berkarya seni.**<sup>12</sup>



Tabel / Bagan 1: Bagan Kreatif Berkarya Seni

Sumber: Agus Sachari, Seni Rupa kelas XI, Erlangga, 2004

### 2.1.5 Hasil Belajar Melukis

Hasil belajar adalah semua efek yang jadi akibat penerapan suatu metode pembelajaran dibawah kondisi tertentu.<sup>13</sup>

Hasil belajar melukis adalah segala efek dari hasil belajar *active learning* (belajar aktif), akibat pembelajaran lukis siswa mengalami pengalaman empirik atau pengalaman estetik (perasaan/afektif), pikiran (kognitif) dan keterampilan (*psikomotor*), Dalam penelitian ini difokuskan pada aspek *afektif* dan *psikomotor* yaitu produksi.

Hasil belajar aspek produksi menurut Brent G. Wilson, (1971).

*“Productio refers to the putting together of artistic to form a work of art. The highest level of production generally involves an ordering of formal aspect and subject matter aspect into a whole which is firmly integrated, fused, and meaningful. At a lower level, production involves the manipulation of these same elements into a form which is less fused and integrated. Whether the final work is integrated or not, a work has been produced, and as any teacher of art knows, the achievement of a rationally controlled integrated work by the art student often results only after the production of a great number of unintegrated works”.*<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Seni rupa desain SMA Kelas XI, Jakarta, Erlangga (2005), hal 135

<sup>13</sup> Sudana Degeng, Taksonomi Variabel Pembelajaran, DEP DIK BUD, Jakarta, 1998

<sup>14</sup> Brent G. Wilson (1971)

Selanjutnya Brent G. Wilson membagi aspek produksi menjadi dua komponen tingkah laku, yakni keterampilan dan kreativitas. Peneliti akan menggunakan dua komponen itu sebagai kriteria penilaian hasil belajar melukis.

#### 1. Keterampilan/ kemampuan/skill

Menurut Lowenfeld (1959), keterampilan adalah kemampuan siswa dalam mengontrol media seni dan peralatan (tools) serta ketepatan dalam menggambarkan objek. Arti lain adalah kemampuan secara teknis untuk memvisualisasikan tema sesuai karakter yang ditonjolkan. Keterampilan disini adalah kemampuan siswa menggunakan alat dan media melukis.

#### 2. Kreativitas

Menurut Eisner (1966), kreativitas adalah tingkah laku kreatif dalam menghasilkan karya seni. Bentuk dan tema adalah wujud dari kreativitas yang diciptakan ada empat tingkah laku kreatif yaitu menekan batas, penemuan, menembus batas dan penyusunan estetik.<sup>15</sup>

Pengertian Kreativitas menurut S. C. Munandar adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. penciptaan karya juga dapat merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengebolarasi (mengembangkan, memperkaya memperinci) suatu gagasan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Eisner (1966)

<sup>16</sup> S.C. Munandar

Kreativitas dalam melukis dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi:

1. Kreativitas dalam memvisualisasikan/mengungkapkan imajinasi ke dalam karya lukisan sesuai dengan tema
2. Kreativitas menciptakan warna-warna baru, memadukan warna/harmonisasi warna
3. Kreativitas menyusun komposisi objek dengan ruang lukis
4. Kreativitas menciptakan keunikan, kerincian

#### **2.1.6. Pengelolaan Kelas**

Penataan kelas mempengaruhi hasil belajar, karena belajar membutuhkan konsentrasi dan kenyamanan, maka suasana kelas harus dapat menunjang. Hal ini dibutuhkan keterampilan guru yang kreatif, yang dapat menciptakan suasana kelas yang senantiasa menyenangkan, kondusif. dan guru bertanggung jawab atas suasana kelas tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai optimal.

“Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.<sup>17</sup>

“Kegiatan belajar kreatif sering menuntut lebih banyak kegiatan fisik dan diskusi diantara siswa, oleh karena itu, guru hendaknya pandai mengendalikan ketenangan di dalam kelas. harus dapat mengenali suara-suara yang “Produktif” yang menunjukkan bahwa siswa-siswa bersibuk diri secara kreatif<sup>18</sup>

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai pengelola kelas, harus mampu memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. diusahakan lingkungan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, hal 144

<sup>18</sup> Ibid no 9

belajar membuat siswa merasa senang untuk belajar. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan terlaksana secara efektif.

Pengelolaan kelas di kelas XI IPS 2, dibuat beberapa kelompok ketika dalam mengerjakan teknik percampuran warna untuk menciptakan warna-warna baru dan ketika sedang mengerjakan teknik cat di tekstil. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembagian cat, setiap siswa yang membutuhkan warna dan mempunyai ide menciptakan warna yang sama masuk dalam satu kelompok tetapi masing-masing siswa membuat sendiri agar setiap siswa mendapatkan pengalaman cara atau mengukur perbandingan banyaknya warna yang akan dicampur. Juga melatih siswa untuk bekerja sama, saling toleransi, tanggung jawab bersama.

### **2.1.7 Karakteristik Tekstil**

Tekstil atau kain mempunyai sifat beragam, yaitu ada yang sifatnya lentur/lemas dan ada bersifat kaku, tebal/tipis dan ada juga yang kelihatannya kusut walaupun sudah disetrika rapih. Tekstil ada yang dibuat dari bahan yang berkualitas tinggi dan ada berasal dari bahan biasa, hal ini menentukan nilai harga jual tekstil di pasaran.

Cara pembuatannya bermacam-macam tergantung dari bahan tekstil berasal dari serat yang berasal dari alam, seperti tanaman dan hewan juga ada dari serat hasil rekayasa manusia sebagai upaya untuk meniru serat alam. masing-masing serat memiliki keunggulan dan kelemahan. Awalnya tekstil berfungsi sebagai penutup tubuh, Tetapi jaman terus berkembang sesuai kemajuan intelektual manusia, yang menjadikan tekstil berfungsi juga sebagai



simbol status/martabat budaya daerah hal ini diungkapkan dengan corak yang indah dan unik yang berbeda dengan corak dan keunikan daerah lainnya.

### **2.1.8. Karakteristik Siswa kelas XI IPS 2 SMAN I Cisauk, Tangerang**

Ciri-ciri perilaku anak dan ciri-ciri khasnya beragam, hal ini sesuai dengan perkembangan kepribadian anak, adanya orang dewasa merupakan factor penting dalam peran gandanya baik sebagai pribadi teladan untuk ditiru maupun sebagai yang mengarahkan. Untuk mengenal dan mengidentifikasi siswa dalam perkembangan gambar ini, Viktor Lowenfeld, menyatakan bahwa perkembangan gambar dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Masa Coreng-moreng/ Goresan usia 2-4 tahun
2. Masa Prabagan usia 4-7 tahun
3. Masa Bagan/Skematis usia 7-9 tahun
4. Masa Realisme Awal usia 7-9 tahun
5. Masa Naturalisme Semua usia 11-14 tahun
6. Mas Pendewasaan usia 14 - ... tahun<sup>19</sup>

Menurut Lowenfeld, anak remaja bersikap kritis terhadap diri sendiri sendiri, introspeksi, idealistik, dan mulai memikirkan hubungan dirinya dengan masyarakat. Dalam usia ini seni rupa menjadi produk dari suatu usaha serius. Awal dari pelajaran seni rupa dengan tujuan-tujuan tertentu dan disengaja. keterampilan dan pengembangan sikap terhadap seni rupa, yang boleh diterima atau ditolak, menjadi tujuan pembinaan pada tahap ini.<sup>20</sup>

Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cisauk, Tangerang rata - rata berusia antara 16-17 tahun dan disebut anak remaja. Menurut Andi Mappiare pada masa remaja awal, terdapat ciri khas antara lain:

1. Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosional
2. Hal sikap dan moral, terutama menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun)
3. Hal kecerdasan/kemampuan mental
4. Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan
5. Memiliki banyak masalah yang dihadapi
6. Masa remaja awal adalah masa usia kritis<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid no 1

<sup>20</sup> Ibid no 12

<sup>21</sup> Ibid no 13

Dalam aktivitas berkonsep siswa SMA kelas XI IPS 2 ini dapat mengkoordinir unsur-unsur seni rupa yang ada serta memiliki pengalaman berkarya dalam merancang, membuat serta memamerkan karya seni hasil pembelajaran mempunyai keinginan untuk mempelajari hal-hal baru yang disadarinya sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Perhatian, kesabaran dan semangat mereka dalam melakukan aktivitas melukis menghasilkan karya lukis yang membanggakan, menyenangkan hati mereka dan membangkitkan kesadaran bahwa mereka mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu keterampilan hidup maupun hobi. Hal ini menimbulkan percaya diri, keceriaan, mampu berekspresi secara bebas tidak takut dengan pendapat orang. Dapat mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran melukis.

#### **2.1.9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Arah dan tujuan penelitian tindakan untuk kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. ada tiga pengertian yang dapat diterangkan

##### **2.1.9.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

“1. Penelitian—menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang

menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula".<sup>22</sup>

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Menurut Mc Niff, Kemmis & Taggart, penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *Action Research* merupakan suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif, melalui tindakan – tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>23</sup>

### **2.1.9.2 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan - tujuan penelitian tindakan kelas yang dirangkum oleh

Barokah Santoso dari beberapa tokoh, dapat dideskripsikan sebagai berikut: “1) Peningkatan dan perbaikan atau pengembangan praktek pembelajaran yang dilakukan guru di kelas (McNiff, 1992), 2) Perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru, 3) Terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama berlangsung kegiatan penelitian tindakan”<sup>24</sup>

### **2.1.9.3. Kegiatan**

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus (*cycle*) yang tidak berlangsung hanya dalam satu kali, tetapi beberapa kali sampai tercapai tujuan yang diharapkan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Bumi Aksara, 2006

<sup>23</sup> Barokah Santoso, hlm 31

<sup>24</sup> Ibid no 17

(*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Taggart, 1981).<sup>25</sup>

## 2.2. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar melukis adalah pembelajaran yang berpengaruh kepada perilaku siswa sehari-hari, terutama kepada perubahan pandangan / cara berpikir dan menyikapi suatu situasi pembelajaran yang menuntut mereka untuk mampu berapresiasi, berkreasi dan mempresentasikan karyanya dengan rasa bangga, percaya diri, tidak malu atau takut dengan pendapat teman atau guru.

Melukis adalah kegiatan yang mengharuskan siswa aktif dan kreatif, sedangkan sifat siswa dalam menyikapi pelajaran melukis tidak semua memberikan respon positif walaupun pada umumnya mereka menyukai pelajaran melukis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang harus diatasi oleh guru pengajar pelajaran seni budaya yang memberikan pelajaran melukis. Agar semua itu dapat diatasi maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa meresponsnya dengan positif sehingga pembelajaran melukis berhasil mencapai tujuan kompetensi pembelajaran.

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi pembelajaran melukis, maka strategi belajar aktif (*active learning*) dengan metode *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan dalam pembelajaran melukis ini, sehingga perhatian siswa akan terus tetap fokus ke pembelajaran yang sedang berlangsung.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran diperlukan skenario pembelajaran, yaitu seperti

---

<sup>25</sup> Ibid no 18

yang ada di bawah ini.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)  
 Nama Sekolah : SMAN I Cisauk. Tangerang  
 Kelas/Semester : XI / I  
 Alokasi Waktu : 2x 90 menit ( 2 x pertemuan)

#### **I. Standar Kompetensi:**

-Berkreasi dan memamerkan karya senirupa terapan nusantara dan mancanegara dua dimensi, dengan menggali dan mengembangkan gagasan kreatif atas keragaman proses, teknik, prosedur, media, dan bahan senirupa dari nusantara dan mancanegara. (memamerkan karya seni rupa ketika sedang mengapresiasi di dalam kelas)

#### **II. Kompetensi Dasar:**

2.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi/melukis ekspresi bebas di tekstil berdasarkan fungsi dan corak.

#### **III. Materi Pokok:**

-Berkreasi karya seni rupa dua dimensi / melukis ekspresi bebas di media tekstil berdasarkan imajinasi sendiri, dan menggunakan teknik cat tekstil cair.

#### **IV. Indikator:**

4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi / melukis ekspresi bebas dengan

menggunakan media tekstil sesuai dengan konsep ide/imajinasi sendiri

4.2 Struktur dan kualitas visualisasi karya lukis

4.3 Eksplorasi teknik warna, irama, tekstur, komposisi

#### **V. Pengalaman Belajar dan Kecakapan Hidup:**

- 5.1. Menambah wawasan tentang pengetahuan seni rupa secara luas
- 5.2. Mengetahui manfaat berekspresi ke dalam lukisan
- 5.3. Mengetahui tahapan-tahapan proses melukis mulai dari awal hingga akhir
- 5.4. Menyadari diri mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu hobi atau keterampilan hidup
- 5.5. Menghargai karya seni rupa terutama lukisan
- 5.6. Mengapresiasi hasil karya sendiri maupun orang lain
- 5.7. Mempresentasikan tentang keragaman gagasan, teknik, bahan, prosedur dan keahlian berkarya seni rupa di wilayah nusantara dan mancanegara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya.
- 5.8. Merancang karya seni rupa dua dimensi/melukis, berupa sketsa
- 5.9. Membuat karya seni rupa dua dimensi/melukis pada media tekstil
- 5.10. Pengalaman mengembangkan secara kreatif, imajinasi, penggunaan bahan alat, teknik dan media

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMAN 1 Cisauk. Tangerang  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)  
 Kelas/Semester : XI / I  
 Alokasi Waktu : 3x 90 menit (3x pertemuan)

#### **I. Standar Kompetensi:**

- Berkreasi dan memamerkan karya seni rupa terapan dengan menggali dan mengembangkan gagasan kreatif atas keragaman proses, teknik, prosedur, media dan bahan seni rupa dari nusantara dan mancanegara. (memamerkan karya seni rupa ketika sedang mengapresiasi di dalam kelas)

**II. Kompetensi Dasar:**

- 2.1 Merancang karya senirupa terapan nusantara dan mancanegara dua dimensi, berdasarkan fungsi dan corak
- 2.2 Membuat karya seni rupa dua dimensi/melukis berdasarkan fungsi dan corak

**III. Materi Pokok:**

- Berkreasi karya seni rupa dua dimensi /melukis sesuai dengan tema

**IV. Indikator:**

- 4.1 Merancang karya seni rupa terapan dua dimensi/membuat sketsa sesuai tema
- 4.2 Membuat karya seni rupa terapan dua dimensi/melukis, sesuai dengan tema
- 4.3 Mempresentasikan karya senirupa dua dimensi/lukisan, sesuai dengan tema

**V. Pengalaman Belajar dan Kecakapan Hidup:**

- 5.1. Menambah wawasan tentang pengetahuan seni rupa secara luas
- 5.2. Mengetahui manfaat berekspresi ke dalam lukisan tekstil
- 5.3. Mengetahui tahapan-tahapan proses melukis mulai dari awal hingga akhir
- 5.4. Menyadari diri mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu hobi atau keterampilan hidup
- 5.5. Menghargai karya seni rupa terutama lukisan
- 5.6. Mengapresiasi hasil karya sendiri maupun orang lain
- 5.7. Mempresentasikan tentang keragaman gagasan, teknik, bahan, prosedur dan keahlian berkarya seni rupa di wilayah nusantara dan mancanegara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya.
- 5.8. Merancang karya senirupa dua dimensi/melukis, berupa sketsa
- 5.9. Membuat karya seni rupa dua dimensi/melukis pada media tekstil

5.10. Pengalaman mengembangkan secara kreatif, imajinasi, penggunaan bahan alat, teknik dan media

**TABEL 2 SKENARIO PEMBELAJARAN**

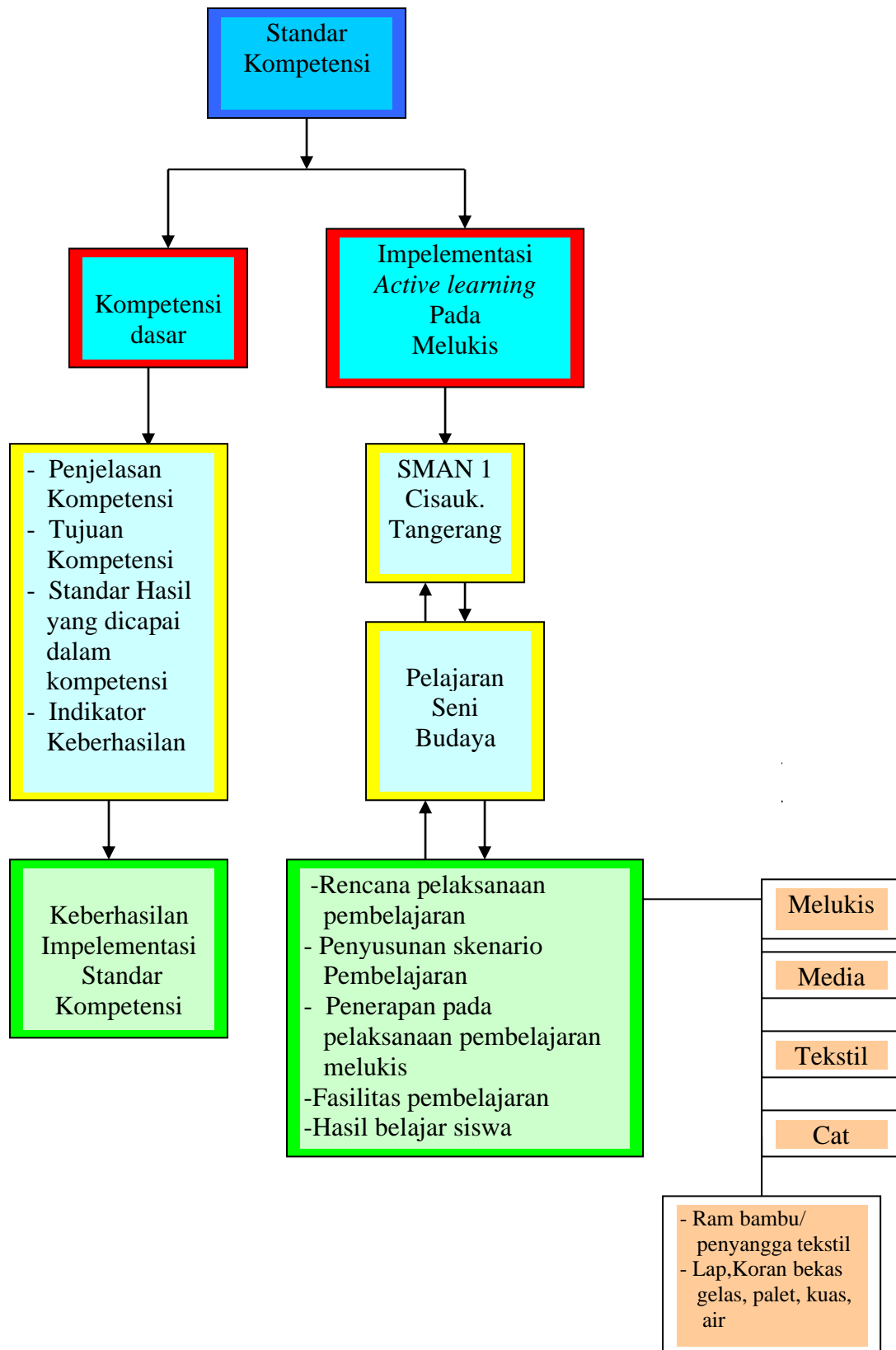
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
<p>A. Kegiatan Awal: 1. Apersepsi, Pembukaan,doa, absensi, mengingatkan kembali pelajaran pendidikan seni budaya/melukis, manfaat dan tujuan pembelajaran,strategi, belajar, sistem penilaian. 2. Mencatat, Tanya jawab,melukis ekspresi bebas di tekstil, dengan teknik cat transparant/cair B.Kegiatan Inti: 1.Eksplorasi: -Memotivasi siswa untuk memahami proses melukis, mengapresiasi karya lukisan tekstil, mengidentifikasi segala hal yang akan dilakukan untuk melukis. 2. Menjelaskan, membimbing teknik cat transparant/cair, melukis dengan teknik cat transparant/cair. Mengkondisikan Siswa mendiskusikan secara kelompok masalah yang ada dalam belajar melukis ekspresi bebas C. Kegiatan Akhir: 1.Refleksi, siswa mampu menyikapi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2.Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber, Alat dan Bahan: - Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>	<p>A.Kegiatan Awal: 1. Apersepsi, Pembukaan,doa dan absensi, mengingatkan kembali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan 2. Melukis dengan teknik cat transparant/cair B.Kegiatan Inti: 1.Eksplorasi: Membimbing siswa mengembangkan imajinasi secara kreatif.misalnya siswa yang tadinya diam saja diberikan bimbingan hingga siswa itu mulai belajar. Melukis dengan teknik cat transparant/cair pada tekstil 2. Membimbing unjuk kerja, Mengkondisikan siswa dari permasalahan yang ada ke kegiatan melukis. Misalnya, siswa yang sulit mengungkapkan idenya diberikan pengarahannya hingga bisa melukis di tekstil C. Kegiatan Akhir: 1. Refleksi, siswa mampu mengerjakan tugas 2. Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber,Alat dan bahan: - Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>	<p>A.Kegiatan Awal: 1. Apersepsi Pembukaan,doa dan absensi, mengingatkan kembali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan 2. Membuat sketsa sesuai tema, aplikasikan sketsa ke tekstil, melukis dengan teknik cat tekstil pekat. B. Kegiatan Inti: 1. Eksplorasi, Membimbing siswa untuk kreatif menggunakan warna primer dengan menciptakan warna - baru 2. Konsolidasi Pembelajaran melukis di tekstil, teknik mengecat. C. Kegiatan Akhir: 1. Refleksi, siswa mampu melukis dan mengecat di tekstil 2. Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber, Alat dan Bahan - Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>	<p>A.Kegiatan Awal: 1. Apersepsi Pembukaan,doa dan absensi, mengingatkan kembali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan 2. Melukis dengan teknik cat tekstil pekat B. Kegiatan Inti: 1. Eksplorasi Membimbing mengembangkan teknik melukis cat tekstil pekat. 2. Konsolidasi Pembelajaran teknik mengecat lukis tekstil C. Kegiatan Akhir: 1. Refleksi Mengapresiasi hasil lukis 2. Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber, Alat dan bahan, Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>	<p>A. Kegiatan Awal: 1. Apersepsi Pembukaan,doa dan absensi, mengingatkan kembali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan 2. Menyelesaikan lukisan dengan teknik cat tekstil pekat. B. Kegiatan Inti: 1. Eksplorasi Membimbing menyelesaikan lukisannya 2. Konsolidasi Pembelajaran menyelesaikan lukisannya C. Kegiatan Akhir: 1. Refleksi Mempresentasikan lukisannya, Mengevaluasi hasil lukis 2. Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber, Alat Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>	<p>A. Kegiatan Awal: 1. Apersepsi Pembukaan,doa dan absensi, mengingatkan kembali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan 2. Mengapresiasi/ memamerkan, Mengapresiasi kan lukisannya, Mengisi kuisouner. B. Kegiatan Inti: 1. Apresiasi, presentasi, bewerevaluasi karya lukisnya. 2. Konsolidasi Pembelajaran pengalaman yang didapat dari melukis C. Kegiatan Akhir: 1. Refleksi, siswa mengisi kuisouner, mengungkapkan pengalaman melukis di tekstil. 2. Penilaian - Tertulis - Uraian - Praktik - Lisan D. Sumber, Alat dan bahan, Buku Panduan/ Referensi - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik,asturo, ISP,Spidol tekstil, kuas,palet, Hvs</p>



Pelaksanaan Siklus 1 adalah dari kegiatan pertemuan ke 1 dan 2, sedangkan pelaksanaan siklus ke 2 adalah kegiatan pembelajaran melukis pada pertemuan ke 3, ke 4, ke 5 dan ke 6.

Pada pertemuan ke 6 sudah tampak jelas hasil lukis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa bersemangat melukis, siswa mampu mengembangkan imajinasi dan mengembangkan potensi didalam teknik penciptaan warna dan teknik mengecat di tekstil dengan teknik pekat. yang utama siswa senang dan dapat mengekspresikan imajinasinya ke dalam lukisan dan hasilnya membuat siswa bangga, puas, percaya diri akan potensi yang dimiliki dan mempunyai keinginan untuk terus belajar melukis. Hal ini semua diketahui hasil dari wawancara dan isi kousioner. Sehingga penelitian berhenti pada siklus ke dua karena sudah mencapai tujuan dari pembelajaran.

**TABEL 3**                      **KERANGKA BERPIKIR**



## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### 3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji, mengobservasi, meneliti permasalahan yang terjadi dan mencari solusi.

#### 3.2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisauk. kelas XI. Jl. Raya Puspitek no 1. muncul. Tangerang. Waktu penelitian 6 x 90 menit.

#### 3.3. Metode Penelitian

Menggunakan Penelitian Tindakan (Action Research)

#### 3.4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) yang merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. dikombinasi dengan metode pembelajaran *active learning* (belajar aktif), yaitu metode yang merangsang siswa untuk lebih memotivasi dirinya sendiri agar lebih kreatif dan kritis, terutama percaya akan potensi diri (percaya diri).

Pada penelitian ini dilakukan 4 tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) penerapan tindakan (*act*), (3) observasi dan mengevaluasi proses, hasil tindakan, (4) refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.<sup>26</sup>

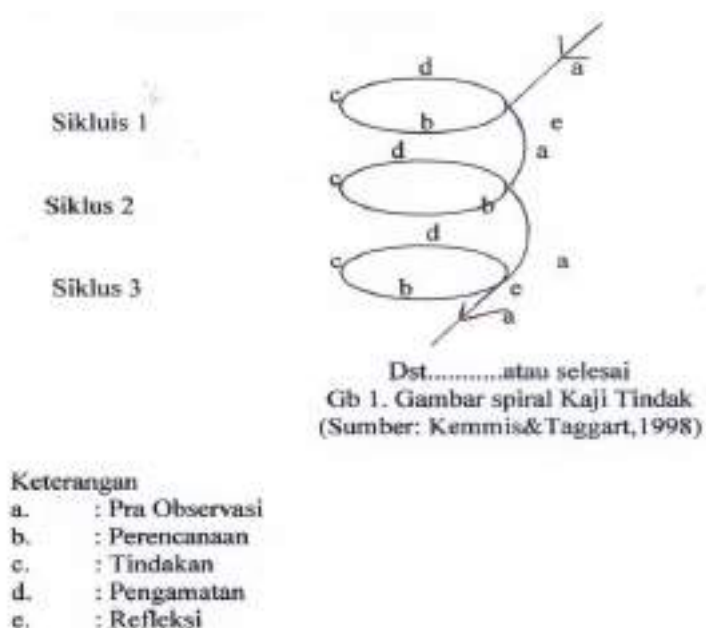
Tindakan kelas dilaksanakan setelah dilakukan pengamatan untuk mencari fokus masalah, sehingga didapatkan pradigma penelitian. Empat tahapan penting

---

<sup>26</sup> McNiff, *Action Research Principles and Practice*, (1992:1)

itu dilakukan dalam siklus berulang, dapat dilihat pada gambar 1 (halaman berikut)

Siklus berulang seperti yang digambarkan sebagai berikut.

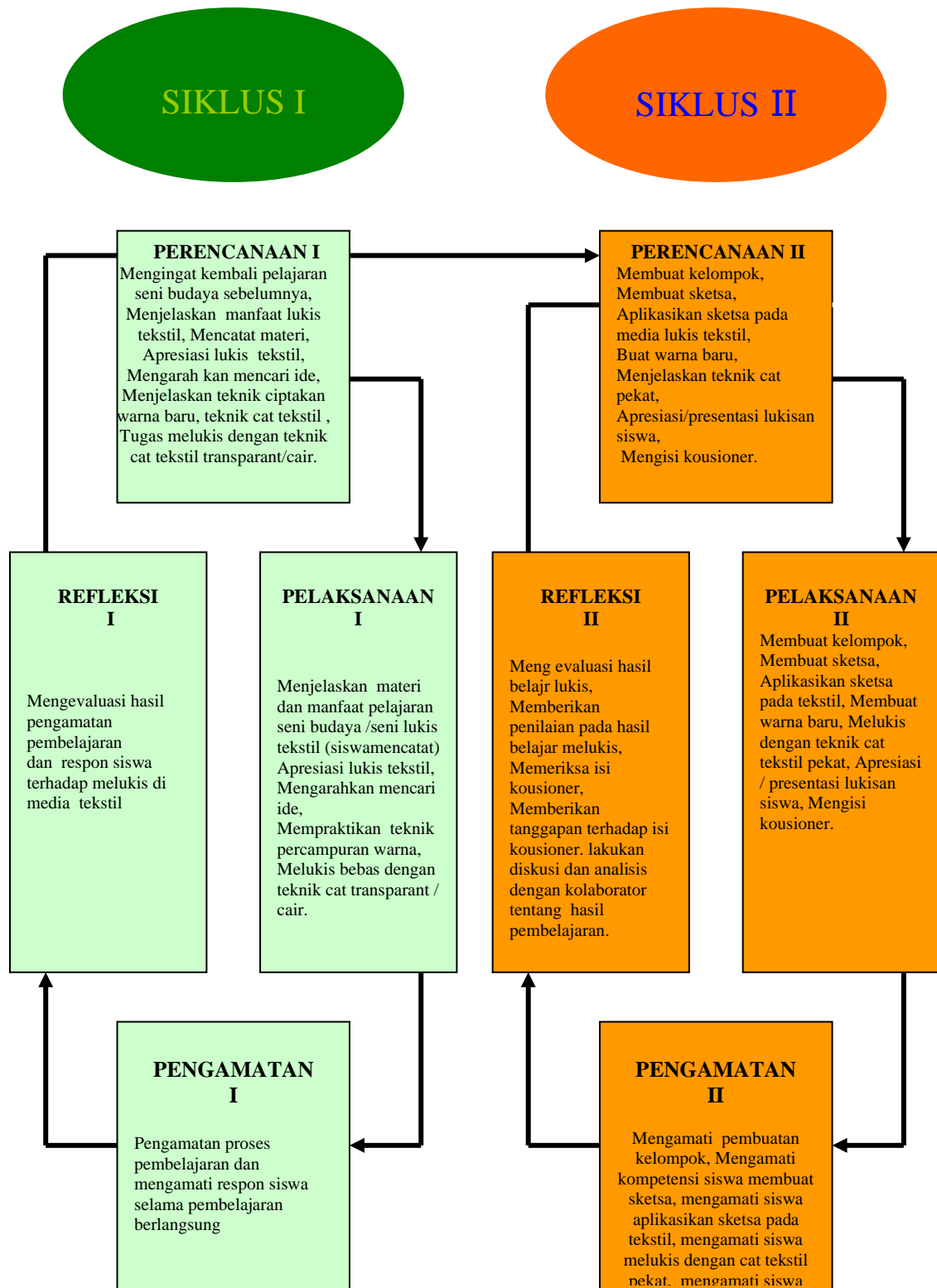


Berdasarkan model di atas, penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas dan hanya melibatkan satu kelas dengan dua atau tiga siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan Pra observasi, ke dua perencanaan (*plan*), ke tiga pelaksanaan (*act*), ke empat pengamatan (*Observasi*) dan terakhir refleksi. Dalam tahap refleksi, peneliti dan kolaborator membicarakan hasil pengamatan terhadap kegiatan mengoptimalkan kepekaan dalam melukis. Jika hasil pembelajaran sketsa dan melukis belum mampu melaksanakan dengan baik, jika diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk perencanaan siklus ke dua. Apabila dalam siklus ke dua ternyata berhasil siswa sudah mampu mengerjakan sketsa dan melukis dengan baik maka siklus akan berhenti pada siklus ke dua ini.

Rumusan permasalahan berdasarkan hasil observasi, selanjutnya membuat

perencanaan tindakan 1, lalu melakukan pelaksanaan tindakan 1, kemudian diamati untuk pengumpulan data yang pertama, selanjutnya melakukan refleksi pertama, dan timbul permasalahan baru / kedua hasil refleksi. Apabila ternyata semua permasalahan dapat teratasi maka penelitian ini selesai/tuntas. Sesuai namanya penelitian ini dilakukan di kelas dan hanya melibatkan satu dengan dua siklus.

**TABEL 4. Desain Implementasi Kompetensi Pendidikan Seni Budaya (Melukis) Dengan Media dan Cat Tekstil Bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Cisauk, Tangerang.**



### 3.5. Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Instrumen Perlakuan

Menggunakan *active learning* yaitu strategi pembelajaran aktif yang berfokus kepada siswa, dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Juga dimaksudkan agar siswa fokus pada proses pembelajaran.

**TABEL 5**

#### **PETA KOMPETENSI**

Kelas : XI

Standar Kompetensi: “Berkreasi dan memamerkan karya seni rupa terapan dengan menggali dan mengembangkan gagasan kreatif atas keragaman proses, teknik, prosedur, media, bahan dari seni rupa nusantara dan mancanegara

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>MATERI POKOK</b>
1. Merancang karya seni rupa terapan Nusantara dan Mancanegara dua dan tiga dimensi di wilayah Nusantara dan mancanegara berdasarkan fungsi dan corak  2. Membuat karya seni terapan Nusantara dua dan tiga dimensi di wilayah Nusantara dan mancanegara berdasarkan fungsi dan corak	. Merancang gambar dari karya senirupa terapan dua dimensi yang digali dari seni rupa di wilayah Nusantara dan mancanegara sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan budaya berdasarkan fungsi dan corak  . Membuat karya seni rupa terapan dua dimensi yang digali dari seni rupa Nusantara dan mancanegara dengan beragam teknik dan bahan dengan kebutuhan masyarakat dan budaya berdasarkan fungsi dan corak	. Hasil kreasi seni rupa terapan dua dimensi/lukisan

TABEL 6

## SILABUS

“Berkreasi dan memamerkan karya seni rupa terapan dengan menggali dan mengembangkan gagasan kreatif atas keragaman proses, teknik, prosedur, media, bahan dari seni rupa nusantara dan mancanegara

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Evaluasi	Waktu
1. Merancang karya seni rupa terapan Nusantara dan manca negara dua dan tiga dimensi di wilayah Nusantara dan manca negara berdasarkan fungsi dan corak	. Merancang gambar dari karya seni rupa terapan dua dimensi / melukis, yang digali dari seni rupa di wilayah Nusantara dan manca negara dengan kebutuhan masyarakat dan budaya berdasarkan fungsi dan corak	. Berkreasi karya Seni rupa dua dimensi/melukis . Penjelasan prosedur melukis . prinsip-prinsip melukis . Bentuk-bentuk lukisan sesuai fungsi dan corak . membuat sketsa . Stimulan Berimajinasi . Objek benda . Lingkungan social . Penggunaan media dan material	. Tatap muka, pemberian tugas  Tanya jawab dan diskusi  . Tatap muka, Pemberian tugas, diskusi, latihan	. syarat-syarat penciptaan mencakup:  . Membuat sketsa karya seni terapan dua dimensi daerah setempat dengan memperhatikan . Nilai-nilai estetika / keindahan . Nilai guna / nilai pakai . Nilai teknis dan praktis  . Mampu mengeksplorasi ide kreatif  . Mampu Meng ekspresikan ide kreatif, inovatif  . Mampu melukis suasana dan situasi secara kreatif, inovatif	Proses kerja  Hasil karya	3x60 Menit
2. Membuat karya seni terapan dua dimensi dan tiga dimensi di wilayah Nusantara dan manca negara berdasarkan fungsi dan corak	. Membuat Karya seni rupa dua dimensi / melukis, yang digali dari seni rupa Nusantara dan manca negara dengan beragam teknik dan bahan dengan kebutuhan masyarakat dan budaya berdasarkan fungsi dan corak				Proses kerja  Hasil karya	3x60 Menit

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menggunakan teori triangulasi, yaitu catatan lapangan peneliti, catatan lapangan kolaborator, catatan hasil wawancara dengan guru dan siswa,



kuisisioner, berupa pertanyaan tertulis tentang pengetahuan pelajaran melukis yang dipahami secara pribadi dan tentang harapan-harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting sebagai alat data obyektif tentang penilaian dan minat belajar siswa pada pembelajaran melukis. Penyusunan kuisisioner berdasarkan indikator dari aspek yang dinilai dan dijelaskan kedalam pernyataan dalam kuisisioner. Teknik ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan membantu responden untuk memberikan respon yang relevan dengan pribadi siswa, responden terdiri dari siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 44 orang, kuisisioner disusun dalam bentuk obyektif berupa tertulis dan lisan, studi dokumentasi (photo dan video)

### **3.5.3 Instrumen Penilaian**

Penilaian dilihat dari aktifitas siswa dalam melakukan tahapan-tahapan tugas pembelajaran melukis dan hasil visualisasi karya siswa dengan pedoman penilaian berdasarkan table spesifikasi Brent G. Wilson sebagai pedoman penilaian melukis. Dengan tujuan agar penilaian obyektif dan terarah.

#### **3.5.3.1 Aspek Keterampilan**

3.5.3.1.1 Penguasaan bahan, alat.

3.5.3.1.2 Konsep imajinasi, struktur visualisasi dengan tema

3.5.3.1.3 Eksplorasi teknik, warna, irama, tekstur, komposisi, proposi dan harmonisasi

#### **3.5.3.2 Aspek Kreativitas**

3.5.3.2.1 Fluency (Kekayaan kualitas gagasan), mudah memahami konsep kerja, mempunyai banyak gagasan – gagasan baru.

- 3.5.3.2.2 Flexibility (Keunikan gagasan), mempunyai ciri sendiri lukisannya ada keunikan,yang tidak dimiliki karya lain.
- 3.5.3.2.3 Originality (Keaslian gagasan),lukisannya bermakna, bermakna, imajinasi murni hasil pemikiran sendiri.
- 3.5.3.2.4. Elaboration (Kerincian gagasan), gagasannya luas dan detail, dapat menciptakan elaborasi dengan segala unsur dalam lukisannya
- 3.5.3.2.5 Evaluasi, dapat menilai hasil karya sendiri, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga dapat melaksanakannya.

Penilaian mengacu kepada table Brent G Wilson

**Tabel Brent. G. Wilson**

Lihat halaman berikutnya

**TABEL 7**

**TABEL MODIFIKASI SPESIFIKASI MENURUT BRENT. G. WILSON  
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MELUKIS**

Kemampuan yang dinilai	PRODUKSI					
	KETERAMPILAN			KREATIVITAS		
Muatan berkarya	Kualitas Bentuk	Kualitas warna	Kualitas tekstur	Kualitas gagasan	Keunikan gagasan	Keaslian dan Kerincian Gagasan
1. Media Ungkap	V	V	V			
1.1. Alat	V	V	V	V	V	V
1.2. Teknik	V	V	V	V	V	
1.3. Struktur Visual				V	V	V
2. Kualitas Visual	V	V	V	V	V	V
2.1. Komposisi		V	V		V	V

Deskriptor:

1). Penilaian Keterampilan Indikator Kualitas Bentuk

80 - 100 Kualitas bentuk berhubungan dengan pengolahan media ungkap dan visualisasi bentuk tampak sangat baik

70 – 80 Kualitas bentuk berhubungan dengan pengolahan media ungkap dan visualisasi bentuk tampak baik

60 – 70 Kualitas bentuk berhubungan dengan pengolahan media ungkap dan visualisasi bentuk tampak cukup baik

50 – 60 Kualitas bentuk berhubungan dengan pengolahan media ungkap dan visualisasi bentuk tampak kurang baik

2). Penilaian Keterampilan Indikator Kualitas warna

80 - 100 Kualitas warna berhubungan dengan hasil pengolahan warna dan wujud, karakter serta kualitas sapuan tampak sangat baik

70 - 80 Kualitas warna berhubungan dengan hasil pengolahan warna dan wujud, karakter serta kualitas sapuan tampak baik

60 - 70 Kualitas warna berhubungan dengan hasil pengolahan warna dan wujud, karakter cukup baik

50 - 60 Kualitas warna berhubungan dengan hasil pengolahan warna dan wujud, karakter serta kualitas sapuan tampak kurang baik

3). Penilaian Keterampilan Indikator Kualitas Tekstur

80 - 100 Kualitas tekstur berhubungan dengan karakteristik dan visualisasi tekstur tampak sangat baik

70 - 80 Kualitas tekstur berhubungan dengan karakteristik dan visualisasi tekstur tampak baik

60 - 70 Kualitas tekstur berhubungan dengan karakteristik dan visualisasi tekstur tampak cukup baik

50 – 60 Kualitas tekstur berhubungan dengan karakteristik dan visualisasi tekstur tampak kurang baik

40 - 50 Kualitas tekstur berhubungan dengan karakteristik dan visualisasi tekstur tampak sangat kurang baik

4). Penilaian Kreativitas Indikator Kualitas Gagasan

80 - 100 Kualitas gagasan berhubungan dengan struktur visualisasi dan maknanya diungkapkan dengan sangat baik

70 - 80 Kualitas gagasan berhubungan dengan struktur visualisasi dan

maknanya diungkapkan dengan baik

60 - 70 Kualitas gagasan berhubungan dengan struktur visualisasi dan maknanya diungkapkan dengan cukup baik

50 – 60 Kualitas gagasan berhubungan dengan struktur visualisasi dan maknanya diungkapkan dengan kurang baik

5). Penilaian Kreativitas Indikator Keunikan gagasan

80-100 Keunikan gagasan berhubungan dengan visualisasi tampak sangat baik

70 - 80 Keunikan gagasan berhubungan dengan visualisasi tampak baik

60 - 70 Keunikan gagasan berhubungan dengan visualisasi tampak cukup baik

50 - 60 Keunikan gagasan berhubungan dengan visualisasi tampak kurang baik

40 - 50 Keunikan gagasan berhubungan dengan visualisasi tampak sangat kurang baik

6). Penilaian Kreativitas Indikator Keaslian dan Kerincian Gagasan

80-100 Keaslian dan kerincian gagasan berhubungan dengan komposisi, kedalaman, keluasaan gagasan tampak sangat baik

70 – 80 Keaslian dan kerincian gagasan berhubungan dengan komposisi, kedalaman, keluasaan gagasan tampak baik

60 - 70 Keaslian dan kerincian gagasan berhubungan dengan komposisi, kedalaman, keluasaan gagasan tampak cukup baik

50 - 60 Keaslian dan kerincian gagasan berhubungan dengan komposisi, kedalaman, keluasaan gagasan tampak kurang baik

**TABEL 8** **INDIKATOR PENILAIAN**

No	Deskriptor	Kategori					Nilai
		A	B	C	D	E	
1	<p><b>KETERAMPILAN</b></p> <p><b>1.1 PENGUASAAN BAHAN DAN ALAT</b> Siswa terampil membuat sketsa, teknik warna, melukis di tekstil</p> <p><b>1.2 MENGOLAH STRUKTUR VISUAL SESUAI DENGAN TEMA</b> Siswa terampil melukis sesuai dengan tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistic.</p> <p><b>1.3 KESESUAIAN BENTUK OBJEK DENGAN TEMA</b> Siswa sangat kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek yang sesuai tema.</p>						
2	<p><b>KREATIVITAS</b></p> <p><b>2.1 KUALITAS GAGASAN</b> Siswa mampu membuat lukisan yang bermakna baik</p> <p><b>2.2 KEUNIKAN GAGASAN</b> Siswa mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik.</p> <p><b>2.3 KEASLIAN DAN KERINCIAN GAGASAN</b> Siswa mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail (rinci)</p>						

### 3.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, hasil wawancara, rekaman, dan studi dokumentasi (trianggulasi data) dengan membagi data menjadi unit-unit analisis kemudian diklasifikasikan dengan koding.

**Lofland merincikan**, koding dilakukan terhadap pengamatan berupa:

3.5.4.1. Tindakan, kondisi disini guru dan siswa berlangsung dalam situasi singkat.

3.5.4.2. Kegiatan, sama seperti tindakan tetapi latarnya lebih luas.

3.5.4.3. Makna, ungkapan verbal dari siswa dan guru mengarah kepada tindakan.

3.5.4.4 Partisipasi, adaptasi guru dan siswa terhadap situasi pembelajaran

3.5.4.5. Relasi, hubungan antar personal siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.

3.5.4.6 Latar atau setting, keseluruhan latar yang sedang diteliti.

Data – data tersebut direduksi, yaitu dibuat rangkuman kemudian diperiksa dengan keabsahan data, dianalisa dan dibuat kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, dimana peneliti memeriksa kembali hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan sesuatu dari luar data peneliti sendiri. Data tersebut adalah deskripsi hasil kuisisioner, hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi, catatan lapangan serta analisa hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **4.1 Siklus 1**

##### **4.1.1 Observasi Awal (pra observasi)**

SMA NEGERI 1 Cisauk melalui program Departemen Pendidikan Nasional tentang Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (S N B I) adalah sekolah yang menggunakan Kurikulum Standar Nasional Pendidikan Indonesia (S N P I) seperti yang telah berjalan pada saat ini, ditambah dengan muatan–muatan dari kurikulum yang berbasis dan bertaraf internasional, seperti:

- Suasana di dalam sekolah: penggunaan bahasa pengantar dalam KBM untuk rintisan ini menggunakan bilingual (bahasa inggris), penggunaan buku penunjang yang juga bilingual, jumlah siswa di ruang kelas (maksimal 26 siswa) bertaraf Internasional, dll.
- Hubungan kerja dengan luar sekolah: Menggunakan konsultan fasilitator dari PUSPIPTEK Serpong dan Program Kelas Internasional U I N Jakarta.
- Out Come yang diharapkan: Siswa lulusan program ini diharapkan dapat diterima untuk kuliah pada kelas – kelas internasional perguruan tinggi ternama yang ada di dalam dan diluar negeri langsung tanpa harus tes dan mengikuti perkuliahan matrikulasi

Program Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (RSNBI) SMA Negeri 1 Cisauk dengan S K Dirjen Dikdasmen Nomor: 697/ C4/ MN/ 2007 by subject, dan pelaksanaan tahap pertama SMAN 1 Cisauk melaksanakan program Internasional ini dengan melakukan penyeleksian pada seluruh siswa kelas X reguler pada bidang studi (by subject) yaitu Matematika, Fisika, Kimia,



Biologi dan ESL (*English as Second Language*) semester 2 (dua), Psikotes, daya dukung dan wawancara anak dan orang tua.

Dalam observasi awal ini, penulis melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data seperti, wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran seni rupa, kepala sekolah dan guru pelajaran lain dan catatan lapangan mengenai kegiatan siswa, guru dan sekolah.

Data yang didapat dari observasi awal menjadi pedoman/nara sumber untuk mencari atau mengidentifikasi masalah yang ada, kemudian mencoba memberikan jalan keluar dari masalah itu. Kelemahan - kelemahan yang ditemukan dalam observasi awal adalah lukis diatas kanvas dan kertas kurang menarik dan memotivasi siswa, media cat atau cat minyak sudah sangat biasa bagi mereka dan menimbulkan kejenuhan.

Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah, yang menginginkan kegiatan pembelajaran seni rupa yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi dan *life skill*. menghasilkan karya berkualitas, bermanfaat bagi siswa saat ini maupun yang akan datang. Selama ini tidak ada kegiatan pelajaran seni rupa yang membuat siswa tampak semangat mengerjakannya, begitu pula karya - karyanya. Oleh karena alasan itu peneliti berkesimpulan bahwa media untuk melukis haruslah suatu media yang sesuai, disenangi, baru bagi siswa/belum pernah digunakan sebelumnya.

#### **4.1.2 Deskripsi Situasi**



Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang ada pada pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa di kelas XI SMA Negeri1 Cisauk Tangerang adalah melukis diatas kanvas dan kertas kurang menarik, siswa tidak antusias, media cat atau cat minyak sudah sangat biasa bagi mereka dan menimbulkan kejenuhan, tidak adanya kegiatan pelajaran seni rupa yang tampak membuat siswa semangat mengerjakannya, tidak adanya kreativitas guru yang memanfaatkan program pembelajaran inovatif, sempitnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan pembelajaran yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi dan *life skill*, suasana pembelajaran yang tidak kondusif, guru kurang peka dengan kondisi keinginan siswa kelas XI

#### **4.1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi situasi maka identifikasi masalah yang muncul berhubungan dengan seni rupa antara lain:

- Metode atau strategi pembelajaran bagaimana yang dapat menciptakan suasana pembelajaran melukis yang menyenangkan ?
- Media apakah yang dapat membuat siswa antusias / semangat melukis ?
- Teknik melukis dan teknik cat yang bagaimana yang dapat menghasilkan karya lukis yang disukai dan dibanggakan siswa ?

#### **4.1.4 Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka disimpulkan masalah penelitian ini adalah “Metode atau strategi pembelajaran bagaimana yang dapat menciptakan suasana pembelajaran melukis yang menyenangkan”.

#### **4.1.5 Analisis Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat di analisis bahwa masalah yang diungkapkan dengan pertimbangan dan harapan dapat memperbaiki hasil belajar melukis pada tekstil di kelas XI SMAN 1 Cisauk Tangerang, karena dengan peningkatan kualitas pembelajaran akan mempengaruhi semangat siswa mengikuti pembelajaran yang menghasilkan peningkatan kualitas hasil belajar.

#### **4.1.6 Kolaborator**

##### **Daftar Riwayat Hidup**

##### **Kolaborator 1**

Nama : Dadan Rusdana. S. Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Sudah Menikah

Warganegara : Indonesia

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung

Alamat Rumah : Pondok Benda

Agama : Islam

No Telp/Hp : 0217420112

Pendidikan Formal :

- Pendidikan Seni Rupa D3, IKIP Bandung (UPI Bandung)

- Pendidikan Bimbingan Konseling S1, Mercu Buana.Tangerang

- Pengalaman Mengajar : Sejak th 1989 sampai sekarang mengajar di  
SMAN I cisauk

##### **Daftar Riwayat Hidup**

##### **Kolaborator 2**

Nama : Bayu  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Menikah  
Warganegara : Indonesia  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta  
Alamat Rumah : Gading Serpong  
Agama : Islam  
No Telp/Hp : 085710074844  
Pendidikan Formal : Kimia Amd, IPB Bogor  
Pengalaman Mengajar : Sejak th 2005 sampai sekarang mengajar di  
SMA Negeri I Cisauk, Tangerang

#### **4.2 Perencanaan (*Plan*)**

Berdasarkan observasi awal yang menggunakan pembelajaran konvensional

yaitu pembelajaran berpusat pada guru, penekanan pada menerima pengetahuan, kurang menyenangkan, kurang memberdayakan semua, indera dan potensi siswa, metode monoton, kurang banyak media yang digunakan, tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus 1, tahapan - tahapan yang akan dilakukan adalah mengulang kembali pelajaran seni budaya sebelumnya, menjelaskan manfaat pembelajaran melukis tekstil, agar pemahaman dapat mudah di mengerti siswa diharuskan mencatat materi yang diterangkan.

Selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengapresiasi lukisan tekstil dari majalah, koran, internet, yang ada disekitar kita, sehingga siswa mulai menyadari

---

<sup>27</sup> Hartono, Google

bahwa nilai seni ada dimana-mana, misalnya barang-barang yang melekat pada tubuh diri mereka sendiri. Untuk membuat siswa mudah mengikuti pembelajaran lukis ini, siswa diarahkan cara mencari ide dan mengembangkannya. Agar proses lukis ini, siswa diarahkan cara mencari ide dan mengembangkannya. Agar proses lebih dipahami peneliti juga menjelaskan teknik ciptakan warna - warna baru, menjelaskan teknik cat tekstil, membimbing melukis ekspresi bebas di tekstil dengan teknik warna transparan/cair.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan ke 1 dan ke 2)**

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Nama Sekolah : SMAN I Cisauk. Tangerang

Kelas/Semester : XI / I

Alokasi Waktu : 2 x 90 menit (2 x pertemuan)

I. Kompetensi Dasar : 2.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi / melukis

II. Materi Pokok : Berkreasi karya seni rupa dua dimensi/melukis ekspresi

bebas

#### **III. Indikator:**

- Membuat karya seni rupa terapan dua dimensi/melukis di tekstil berdasarkan ekspresi bebas/imajinasi siswa.
- Mempresentasikan karya seni rupa dua dimensi/lukisan tekstil sesuai imajinasi siswa/ekspresi bebas

#### **IV. Pengalaman Belajar dan Kecakapan Hidup:**

- Menambah wawasan tentang pengalaman berekspresi bebas.
- Merasakan manfaat berekspresi bebas ke dalam lukisan tekstil
- Mengetahui teknik melukis ekspresi bebas di tekstil

- Menyadari mempunyai potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi suatu hobi atau keterampilan hidup
- Menghargai karya seni rupa terutama lukisan
- Mengapresiasi hasil karya sendiri maupun orang lain
- Pengalaman mengembangkan secara kreatif, imajinasi, penggunaan, bahan alat, teknik dan media

#### **4.3 Tindakan/Pelaksanaan (*Acting*)**

Dalam pelaksanaan / tindakan di siklus ke 1 pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan seperti yang telah direncanakan, kegiatan diawali dengan perkenalan sebagai upaya mengakrabkan diri agar tercipta suatu pembelajaran yang kondusif, terjadi interaktif tanya jawab sebagai tindakan untuk mengingatkan kembali pelajaran seni budaya terutama seni rupa dua dimensi atau lukisan dari jawaban-jawaban siswa atas pertanyaan peneliti tentang apa itu seni, seni budaya, seni rupa, seni rupa2 dimensi, terungkap mayoritas siswa tidak banyak mengingat sehingga peneliti memberikan penjelasan hingga mereka mengerti, siswa diberikan kesempatan untuk mengapresiasi contoh-contoh lukisan tekstil yang dibawa peneliti dan mereka memberikan perhatian yang baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang hangat, penuh keakraban. timbul antusias siswa yang ingin tahu bagaimana proses pembuatan melukis di tekstil. Setelah peneliti menjelaskan teknik melukis ekspresi bebas di tekstil, teknik mengecat tekstil transparent / cair, teknik pencampuran warna untuk mencari warna baru, membimbing mencari ide dan mengembangkannya, maka pada 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir peneliti memberikan tugas melukis ekspresi bebas di tekstil yang disambut dengan kegembiraan siswa karena belum pernah melukis di tekstil, juga belum pernah

diberikan kebebasan melukis ekspresi bebas.

Melalui kesempatan ini peneliti memberikan kesadaran pada siswa cara menyalurkan emosi, imajinasi, kesadaran bahwa mereka memiliki potensi diri yang dapat dikembangkan.

Dalam pelaksanaan / tindakan di siklus ke 1 pada pertemuan ke 2 juga Dilakukan kegiatan sesuai rencana, yaitu meneruskan melukis ekspresi bebas di

tekstil dengan teknik cat transparant/cair. Siswa sangat menikmati proses belajar belajar melukis ekspresi bebas ini, rasanya lupa sama segala hal yang menjenuhkan, kata salah satu siswa yang merasa seperti dapat mainan baru ketika mengetahui media yang dipakai adalah tekstil dan teknik melukisnya ekspresi bebas. Siswa sangat menikmati suasana pembelajaran melukis ini tetapi ternyata mereka menemukan kesulitan ketika teknik cat tekstil transparant diterapkan pada tekstil, karena tekstil yang ditentukan oleh peneliti ini tidak mampu menyerap cat cair yang dibuat siswa hingga mengakibatkan bersatunya semua warna/blobor, sedangkan cat cair yang mengandung banyak air ini tidak cepat mengering atau proses keringnya memakan waktu lama hingga membuat siswa tidak dapat konsentrasi melukis.

Melalui kesempatan ini siswa mendapatkan pengalaman menemukan suatu kesulitan dalam teknik melukis, yang akan merangsang siswa berpikir kreatif untuk mengatasinya. hal ini mempunyai manfaat agar siswa dapat belajar mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah yang timbul dari suatu proses pembelajaran melukis.

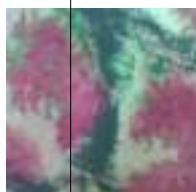
### **Hasil tindakan siklus ke 1**

Pada lukisan-lukisan yang terdapat di gambar-gambar berikut, tampak bahwa teknik cat transparan / cair membuat warna - warna bercampur membuat bentuk objek tidak jelas dan warna berbaur, hal ini menunjukkan teknik transparant

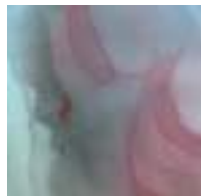
/cair tidaklah tepat diterapkan pada tekstil sebagai media melukis sehingga tujuan kompetensi tidak tercapai.



1. Karya lukis: Esther  
Judul: Earth  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



2. Karya Lukis Rachmatulah  
Judul: Hijau  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



3. Karya lukis: Jimmy  
Judul: Pelangi  
Teknik cat transparent  
Sumber: Dok. pribadi



4. Karya lukis: Hanggoro  
Judul: Burung Hantu  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



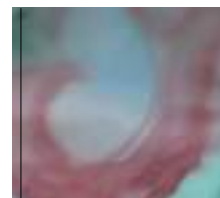
5. Karya Lukis: Hayatun  
Judul: Bunga  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



6. Karya lukis: Djodi D.S  
Judul: Punk  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



7. Karya lukis: Putu P.S  
Judul: Huh ??  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi



8. Karya lukis: Hanna  
Judul: Bunga  
Teknik cat transparan  
Sumber: Dok. pribadi

#### 4.4 Pengamatan (*observasi*)

Dari pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan atau tindakan di kelas sebanyak 2 x pertemuan pembelajaran melukis, maka dapat dilihat hasilnya seperti berikut:

##### **Pertemuan pertama,**

Hasil dari tanya jawab interaktif antara siswa dan guru tentang apa itu seni, seni budaya, seni rupa, seni rupa 2 dimensi, komposisi, harmonisasi, proposi, dan lain-lain menimbulkan respon yang positif, siswa masih malu-malu menjawab pada awal pembelajaran tapi lama kelamaan seiring waktu berjalan mereka menjawab dengan antusias walaupun kadang banyak jawaban yang kurang tepat jawabannya, dan jawaban - jawaban siswa atas pertanyaan peneliti itu banyak yang lupa. Kegiatan melukis pada media tekstil sangat menarik minat mereka hingga mereka



semangat mempelajarinya, dengan gembira mempersiapkan diri untuk melukis, diawali dengan persiapan alat/media yang akan digunakan, lalu mereka mencoba teknik percampuran warna untuk mencari warna yang mereka inginkan, lalu mulailah mereka melukis dengan teknik cat transparan. Ketika dalam proses teknik mengecat tekstil transtparan/cair diterapkan, mereka bertanya kenapa catnya bercampur satu sama lain dan lama kering, dijawab oleh peneliti agar setelah satu warna diterapkan ditunggu dulu sampai kering baru kasih cat lagi. sayangnya bel berbunyi tanda jam pelajaran berakhir, dan melukis dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan ke 2,**

Pelaksanaan / tindakan pada pertemuan ke 2 ini meneruskan kegiatan pertemuan ke 1, yaitu melukis ekspresi bebas dengan teknik cat tekstil transparan/cair, suasana di dalam kelas berlangsung ramai hal ini disebabkan karena banyak siswa yang ragu melukis setelah melihat hasil lukisan temannya pada pertemuan ke 1, setelah diberikan pengarahan agar mereka mencoba melukis dahulu agar dapat dilihat apakah hasilnya sama dengan lukisan temannya itu. Ternyata setelah mereka mencoba melukis hasilnya sama yaitu warna bercampur / blobor, bentuk objek kabur tidak jelas wujudnya yang terlihat hanya percampuran warna yang tidak beraturan, cat tidak cepat kering di tekstil yang ditentukan peneliti ini, hal ini membuat peneliti dan siswa tidak puas atas hasil lukisannya. akhirnya proses pembelajaran melukis dihentikan dan kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antara peneliti dengan kolaborator, antara siswa dengan peneliti, dan antara siswa dan siswa, diskusi dilakukan untuk mencari cara mengatasi masalah ini. Kesimpulan hasil diskusi adalah kegiatan melukis dilanjutkan pada pertemuan ke 3 dengan

teknik cat tekstil yang berbeda yaitu, teknik cat tekstil pekat dan jenis tekstil beragam.

#### **4.5 Refleksi (*Reflection*)**

Peneliti melakukan evaluasi pengamatan selama pembelajaran dan respon siswa terhadap melukis di media tekstil, masalah-masalah yang timbul dalam siklus 1 dilakukan perbaikan strategi pembelajaran di siklus ke 2, langkah-langkah yang dilakukan adalah sama seperti di siklus 1, yaitu perencanaan untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator di dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus ke 1 terdapat kelemahan-kelemahan / masalah-masalah ketika proses melukis ekspresi bebas berlangsung terjadi kegagalan pada pewarnaan dengan teknik cat tekstil transparant/cair. warna - warna cat saling membaaur dan proses pengeringan terlalu lama menyita waktu, sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi. Sehingga media dalam kondisi basah dan bentuk objek tidak jelas, hanya terlihat pembauran warna yang tidak teratur. Respon siswa terhadap hasil lukis dengan teknik cat transparant/cair ini tidak positif, mereka kecewa / tidak menyukainya karena mereka tidak puas dan tidak dapat melihat imajinasi yang mereka ungkapkan di media tekstil ini. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan perbaikan strategi pembelajaran melukis di siklus ke 2, langkah - langkah yang akan dilakukan adalah sama seperti di siklus 1, yaitu perencanaan untuk memperbaiki strategi pembelajaran. lalu diteruskan dengan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **4.6 Siklus 2**

##### **4.6.1 Observasi Awal**

Berdasarkan kajian hasil refleksi pada siklus 1, pengamatan awal siklus ke 2 ini meliputi perubahan sikap peneliti dalam menghadapi siswa, perbaikan jenis media tekstil, dan teknik cat tekstil, peningkatan kualitas dan keragaman media ungkap diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil pembelajaran melukis pada tekstil di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk.

Peneliti berupaya mengubah pola pikir siswa dan sikap peneliti dalam menghadapi siswa, demi peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa ke depan dengan Pembelajaran Aktif (*Active learning*), dengan konsep pembelajarannya adalah PAKEM, yaitu Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Edukatif, Menyenangkan, Penggunaan konsep pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki/meningkatkan kualitas mengajar, kualitas hasil belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran kondusif, dapat menyenangkan dan memberi kenyamanan siswa belajar.

#### **4.6.2 Deskripsi Situasi**

Situasi pembelajaran di kelas pada siklus pertama meliputi, peneliti yang belum akrab sekali dengan siswa, kualitas, jenis media tekstil tidak sesuai dengan penggunaan teknik cat transparan/cair sehingga menghambat peningkatan kualitas hasil belajar melukis, kurangnya aneka jenis tekstil yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil pembelajaran melukis.

Sikap peneliti dan siswa belum akrab sekali menyebabkan suasana pembelajaran belum kondusif, siswa yang sudah lama tidak mendapatkan pelajaran melukis dan baru mengenal media lukis tekstil ini mengakibatkan mengakibatkan siswa kurang kreatif mengembangkan imajinasi dan menerapkan teknik melukis di tekstil.

Siswa yang bersemangat melukis menjadi kecewa atas kegagalan pembelajaran pada siklus pertama, sehingga mereka semua menginginkan media lukis yang lebih variatif yang sesuai dengan media ungkapan imajinasi mereka.

Upaya peneliti mengubah pola pikir siswa demi peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa kedepan dengan belajar Aktif (*Active learning*), dengan konsep pembelajaran PAKEM, yaitu Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Edukatif dan Menyenangkan, yang diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas mengajar dan kualitas hasil belajar siswa belum sepenuhnya diterapkan karena belum cukup waktu untuk mendapatkan kesempatan menerapkannya.

#### 4.6.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi situasi dan hasil pengamatan awal dalam pembelajaran siklus pertama, identifikasi masalah meliputi, hubungan peneliti dengan siswa belum akrab sekali, kualitas, jenis media tekstil kaos oblong tidak sesuai dengan teknik cat transparant/cair, kurangnya aneka jenis tekstil.

Penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) belum sepenuhnya dijalankan, siswa yang belum menyadari sepenuhnya pentingnya kesabaran dalam pembelajaran melukis ini menyebabkan suasana kelas jadi ramai.

#### 4.6.4 Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan masalah pada masalah pada siklus kedua adalah hubungan peneliti yang belum akrab sekali dengan siswa, jenis media tekstil kurang variatif, teknik cat tekstil transparant /cair tidak tepat diterapkan pada tekstil jenis kaos oblong.

#### 4.6.5 Analisis Masalah

Hubungan peneliti dengan siswa yang belum akrab sekali menyebabkan siswa tidak berani mengatasi sendiri masalah yang timbul dalam pembelajaran melukis pada siklus pertama, jenis media tekstil yang disediakan hanya satu macam dan ditentukan oleh peneliti menyebabkan siswa kurang bebas menyalurkan ekspresinya, teknik cat tekstil harus sesuai dengan jenis tekstil yang akan digunakan untuk melukis.

#### 4.6.6 Kolaborator

##### Daftar Riwayat Hidup

##### Kolaborator 1

Nama : Dadan Rusdana. S. Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Sudah Menikah

Warganegara : Indonesia

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung

Alamat Rumah : Pondok Benda

Agama : Islam

No Telp/Hp : 0217420112

Pendidikan Formal :

- Pendidikan Seni Rupa D3, IKIP Bandung (UPI Bandung)

- Pendidikan Bimbingan Konseling S1, Mercu Buana.Tangerang

- Pengalaman Mengajar : Sejak th 1989 sampai sekarang mengajar di SMAN

1 cisauk

##### Daftar Riwayat Hidup

**Kolaborator 2**

Nama : Bayu  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Belum Menikah  
 Warganegara : Indonesia  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta  
 Alamat Rumah : Gading Serpong  
 Agama : Islam  
 No Telp/Hp : 085710074844  
 Pendidikan Formal : Kimia AMd, IPB Bogor  
 Pengalaman Mengajar : Sejak th 2005 sampai sekarang mengajar di SMAN  
 1 Cisauk, Tangerang

**4.7 Perencanaan (*Plan*)**

Berdasarkan observasi awal yang menggunakan pembelajaran aktif (*Active learning*), dengan konsep pembelajaran PAKEM, Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Edukatif dan Menyenangkan. maka di siklus ke 2 dibuat langkah-langkah perencanaan, seperti siswa melakukan perbaikan dalam teknik cat pada lukis tekstil dengan menggantinya dengan teknik cat pekat. Siswa membuat kelompok berdasarkan persamaan ide membuat warna, peneliti menjelaskan, membimbing cara menggunakan teknik cat tekstil pekat, mengarahkan / membimbing cara mendapatkan ide melukis, membimbing membuat sketsa, membimbing aplikasikan sketsa ke tekstil, mengarahkan dalam mengukur perbandingan warna untuk menciptakan warna-warna baru, siswa melukis di media tekstil, mengapresiasi/ mempresentasikan hasil lukis siswa, mengisi kusioner, hal ini dilakukan untuk

mengetahui pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran melukis dari peneliti.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 3

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Nama Sekolah : SMAN I Cisauk. Tangerang

Kelas/Semester : XI / I

Alokasi Waktu : 4 x 90 menit (4 x pertemuan)

**I. Kompetensi Dasar** : 2.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi / melukis

**II. Materi Pokok** : Berkreasi karya seni rupa dua dimensi/melukis dengan tema suatu aktivitas kehidupan atau hobi

**III. Indikator** :

- Mampu membuat karya seni rupa terapan dua dimensi / melukis di tekstil berdasarkan tema pilihan siswa
- Mampu membuat warna sendiri dengan teknik percampuran warna
- Mampu mengapresiasi lukisan tekstil karya sendiri sesuai tema pilihan

**IV. Pengalaman Belajar dan Kecakapan Hidup:**

- Menambah wawasan tentang pengalaman melukis dengan memilih tema yang sesuai dengan keinginan sendiri.
- Merasakan manfaat melukis dengan tema pilihan
- Mengetahui teknik melukis tekstil dengan tema
- Mengembangkan potensi diri kedalam lukisan tekstil
- Menghargai lukisan tekstil karya orang lain dan sendiri
- Mengapresiasi hasil karya sendiri maupun orang lain
- Pengalaman mengembangkan secara kreatif, imajinasi, penggunaan, bahan

alat, teknik dan media

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan ke 4

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Nama Sekolah : SMAN I Cisauk. Tangerang

Kelas/Semester : XI / I

Alokasi Waktu : 4 x 90 menit (4 x pertemuan)

**I. Kompetensi Dasar** : 2.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi / melukis

**II. Materi Pokok** : Berkreasi karya seni rupa dua dimensi/melukis dengan tema suatu aktivitas kehidupan atau hobi

**III. Indikator** :

- Mampu membuat karya seni rupa terapan dua dimensi / melukis di tekstil berdasarkan tema pilihan siswa
- Mampu membuat warna sendiri dengan teknik percampuran warna
- Mampu mengapresiasi lukisan tekstil karya sendiri sesuai tema pilihan

**IV. Pengalaman Belajar dan Kecakapan Hidup:**

- Menambah wawasan tentang pengalaman melukis dengan memilih tema yang sesuai dengan keinginan sendiri.
- Merasakan manfaat melukis dengan tema pilihan
- Mengetahui teknik melukis tekstil dengan tema
- Mengembangkan potensi diri kedalam lukisan tekstil
- Menghargai lukisan tekstil karya orang lain dan sendiri
- Mengapresiasi hasil karya sendiri maupun orang lain
- Pengalaman mengembangkan secara kreatif, imajinasi, penggunaan, bahan,



alat, teknik dan media

**Kegiatan Pembelajaran** (Pertemuan ke 1 dan ke 3)

**Kegiatan Awal / Pembuka:**

- Apersepsi - Pembukaan, Doa dan Absensi (15 menit)
  - Mengingatn kriteria, penggunaan media dan material untuk melukis pada tekstil
  - Mengerjakan tugas melukis dengan tema pilihan sendiri, tema adalah aktivitas kehidupan atau hobi

**Kegiatan Inti**

- Eksplorasi - Mengembangkan secara kreatif imajinasi kedalam lukisan
  - Mengembangkan kreativitas penggunaan teknik, alat, bahan dan cat melukis di tekstil
- Konsolidasi Pembelajaran
  - Mengkondisikan siswa dari permasalahan yang ada ke dalam praktik
  - Mampu mempresentasikan hasil eksplorasi
  - Mampu menyikapi proses pembelajaran yang dilaksanakan
  - Mampu menguasai materi yang sudah dibahas
  - Mampu menyikapi permasalahan yang terjadi
  - Siswa cakap dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya
- Penilaian
  - Tertulis
  - Uraian
  - Praktik
  - Lisan

- Sumber, Alat dan Bahan
  - Nara sumber
  - Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat, Kuas, Palet, Kertas gambar/ hvs  
pencil, lap kain

### **Kegiatan Pembelajaran** (Pertemuan ke 4)

#### **Kegiatan Awal / Pembuka :**

- Apersepsi - Pembukaan, Doa, dan Absensi (15 menit)
  - Mengingat kembali pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan
  - Mengapresiasi, mempresentasikan lukisannya

#### **Kegiatan Inti**

- Apresiasi, presentasi, evaluasi karya lukisnya
- Konsolidasi Pembelajaran
- Pengalaman belajar melukis di tekstil

#### **Kegiatan Akhir**

- Refleksi, mengungkapkan pengalaman melukis di tekstil
- Penilaian
  - Tertulis
  - Uraian
  - Praktik
  - Lisan

#### **Sumber, Alat dan Bahan**

- Contoh-contoh lukisan pada berbagai bentuk tekstil
- Tekstil, Ram penyangga tekstil, Cat tekstil akrilik, Asturo, ISP, Spidol

tekstil, Kuas, Palet, kertas gambar/ hvs, Pensil, lap kain.

Mengetahui

Jakarta, Juli 2008

Kepala Sekolah SMAN I Cisauk,  
Tangerang

Guru Seni budaya

#### 4.8 Tindakan/Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan (*act*) siklus ke 2, kegiatan yang dilakukan adalah, mengatur kelas menjadi beberapa kelompok, membuat sketsa, mengaplikasikan sketsa pada tekstil, membuat percampuran warna untuk menciptakan warna-warna baru, melukis di media tekstil dengan teknik cat pekat, mengapresiasi/ mempresentasikan hasil belajar melukis/ karya lukis, mengisi kusioner.

#### Pelaksanaan Kegiatan siswa di siklus ke 2



Gb 3. Kegiatan siswa mengaplikasikan Sketsa pada tekstil  
Sumber: Dok. pribadi

Gb 3, Kegiatan siswa sedang mengaplikasikan sketsa ke tekstil menggunakan teknik cat tekstil pekat dan peralatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, suasana pembelajaran terasa hening karena hampir semua siswa terbenam dalam keasyikan mengekspresikan imajinasinya. Hanya ada satu siswa bernama xaverius yang tidak melukis tetapi asyik memperhatikan temannya melukis, hal ini dikarenakan ingin menambah inspirasi (katanya).



Gb 4. Kegiatan siswa melukis dengan teknik cat lukis pekat.  
Sumber: Dok. pribadi

Gb 4, Kegiatan siswa ketika melukis dengan teknik cat tekstil pekat setelah mengaplikasikan sketsa ke tekstil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif siswa asyik mengekspresikan imajinasinya sendiri, ada yang bersenandung pelan, ada yang serius, ada yang senyum, ada yang mengomentari lukisannya sendiri dengan suara pelan namun terdengar oleh teman-temannya sehingga memancing senyum dan tawa teman - temannya. Tampaknya emosi siswa dalam proses pembelajaran melukis terkendali, masing - masing siswa menyadari pentingnya suasana yang nyaman untuk menyampaikan inspirasinya ke bentuk lukisan. rasa kebersamaan membentuk toleransi, kesabaran dan saling mendukung, membantu, mensupport ketika ada siswa yang kelihatan meragukan kualitas lukisannya.



Gb 5. Semangat belajar melukis di tunjukkan dengan ketekunan siswa melukis, pada gambar terlihat Bismoro sedang memperhatikan kuasnya yang catnya menggumpal.  
Sumber: Dok. pribadi

Gb 5, Tampak siswa bernama Bismoro sedang mengamati kuas yang sudah menggumpal catnya, sambil bertanya kepada peneliti kuas itu harus diapakan ? sedangkan siswa yang lain asyik melukis dengan teknik cat pekat



Gb 6. Seorang siswa asyik melukis dengan teknik cat pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Gb 6. Semangat siswa ini ditunjukkan dengan keasyikannya melukis, dan cat yang digunakan adalah warna merah dan biru



Gb.7



Gb. 8

Gb 7 dan gb 8 Kegiatan siswa mengisi kousioner  
(Sumber: Dok. pribadi)

### **Proses kegiatan pembelajaran melukis dengan teknik cat tekstil pekat.**



1. Karya lukis Yuningsuh  
Judul: Perahuku  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



2. Karya lukis Valiant  
Judul: Sepi Damai  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



3. Karya lukis Ishmatun  
Judul: Aktivitas di laut  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

1. Pada lukisan tampak yuningsih sudah mempunyai kemampuan membuat ritme/ dinamika dalam penggunaan warna maupun garis yang membentuk objek, hal ini menunjukkan ketekunan, keseriusan dalam melukis. Semangat Yuningsih melukis membuat dia berhasil menghasilkan lukisan yang menyenangkannya.

2. Pada lukisan tampak Valiant mengekspresikan perasaan ingin damai dalam seni dengan tarikan garis yang melengkung-lengkung membentuk objek rumah di atas pohon, Valian dengan terampil mampu menggunakan ruang lukis dengan baik. warna merah sengaja ditempatkan pada bagian bidang rumah dengan tujuan pencerahan, lambang kehidupan (kata valiant)

3. Keseriusan dan semangat Ishmatun melukis terlihat dari lukisannya, dia terampil dan mampu menggunakan ruang melukis dengan baik, dan dapat mengembangkan imajinasi serta mengerti tahapan-tahapan proses teknik melukis. hal ini terlihat dari sketsa yang telah diaplikasikan ke tekstil. Harmonisasi objek dan ruang lukis tampaknya telah dikuasai oleh Ishmatun, terlihat dari tarikan garis yang ditata demikian rupa disesuaikan dengan luas ruang lukis.



4. Karya lukis: Izza. R  
Judul: Alam bebas  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



5. Karya lukis: Sasung. D  
Judul: Main basket di tempat seni  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



6. Karya lukis: Irene  
Judul: Bunga  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

4. Pada lukisan tampak Izza mampu menggunakan ruang lukis dengan baik, dia memperhitungkan komposisi ruang, keseriusan dan semangat izza belajar melukis ditunjukkan dengan sikap yang tetap tekun / asyik melukis walaupun teman-temannya ada yang mengomentari lukisannya, sikapnya penuh percaya diri akan dapat menghasilkan lukisan yang bagus, memuaskan dan menyenangkan sendiri dan orang yang melihatnya.

5. Sasung mampu menggunakan ruang lukis dengan baik, hal ini terlihat dari

hasil sketsa yang telah di aplikasikan ke tekstil. Sasung memperhatikan pengarahan yang diberikan peneliti, terlihat dari penguasaan dia membuat komposisi ruang lukis dan objek. Sebelumnya memang sasung serius sekali ketika memperhatikan pengarahan peneliti, dia hanya bertanya bolehkah membuat lukisan sesuai keinginannya tidak seperti kenyataan yang ada, setelah mendengar jawaban peneliti (boleh) dan ekspresi imajinasi orang itu bebas, tidak harus sama seperti kenyataan, akhirnya sasung semangat sekali melukis karena sudah tidak mempunyai kekhawatiran pada objek lukisannya .

6. Dalam pembelajaran melukis, semangat Irene ditunjukkan dengan kesabaran dan ketekunan membuat detail dalam lukisannya, pada lukisannya tampak kemampuan irene menggunakan ruang dengan objek sehingga menghadirkan harmonisasi bentuk objek dan luas ruang lukis.



7. Karya lukis: Ida Farida  
Judul: Mengisap madu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



8. Karya lukis: Hayatun  
Judul: Bunga  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



9. Karya lukis: Jimmy  
Judul: Pelangi  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

7. Ida Farida memilih objek lukis bunga mawar dikarenakan dia menginginkan jati dirinya seperti bunga mawar ini, kelihatan cantik, anggun tapi bisa menjaga diri yang disimbolkan dengan duri yang nempel pada bunga ini, jadi tidak takut ada orang yang mengganggunya. Lukisan mawar dipilihnya warna merah sebagai lambang berani menghadapi kehidupan di dunia. warna mawar terkesan hidup

seperti nyata, hal ini mengesankan bahwa ia terampil dalam penguasaan teknik melukis dan teknik warna.

8. Hayatun menerapkan warna merah pada lukisan yang objeknya bunga, bunga lambang kelembutan dan hal ini sudah lama ingin diekspresikan tampak lukisan hayatun mempunyai nuansa kehidupan walaupun tarikan garis membentuk objek berbentuk bunga ini terlihat kaku, tetapi terimbangi oleh komposisi warna yang cukup baik. Ketika proses melukis berlangsung tampak hayatun sangat tekun, tenang, senang dan asyik.

9. Jimmy pada awal proses melukis begitu resah, akhirnya dapat mengatasinya setelah dengan tekun dan sabar mengikuti bimbingan peneliti dan dia sangat senang sekali dapat menemukan ide dan warna sesuai hatinya. Tarikan garis menunjukkan irama hati (katanya), Jimmy ini sudah lama ingin melukis di tekstil dan ketika ada kesempatan dia sangat senang sekali, karena ketika sedang melukis dia merasakan ada sesuatu di perasaannya, seperti rasa lega, puas dan hatinya tenang dan jimmy sangat berterima kasih sekali kepada peneliti karena telah memberikan pelajaran melukis di tekstil dengan sabar dan begitu baik mau mengerti jimmy (katanya), pada akhir pertemuan jimmy minta izin peneliti untuk di foto sebagai kenang-kenangan katanya.



10.Karya lukis: Rama  
Judul: Kupu-kupu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



11.Karya lukis: Himawan  
Judul: Resah  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



12.Karya lukis: Pringgo  
Judul: Penyiar  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



**10.** Rama memulai lukisannya dengan menyelesaikan yang berbentuk kupu-kupu, imajinasi jati diri di lambangkan dengan objek berbentuk kupu-kupu ini, kecintaannya terhadap kupu-kupu disimbolkan dengan warna pink. hal ini mengingatkannya ke masa kecil dulu (katanya), dia suka sekali mengejar dan menangkap kupu-kupu yang terbang kesan kemari. Kupu - kupu adalah symbol semangat saya belajar melukis (katanya).

**11.** Himawan mengekspresikan imajinasinya secara bebas, tidak jelas bentuk objek yang ingin dilukisnya, tampaknya seperti topeng dan di bawah dagu objek ada tarikan garis yang membentuk seperti 2 tulang yang disilangkan. lukisannya menyimbolkan tanda berbahaya atau memperingatkan supaya orang hati-hati. dengan penuh harap himawan meminta ijin untuk menggunakan media yang dibawa sendiri yaitu sapatangan, sejak lama dia ingin sekali melukis di sapatangan itu.. ketika sama peneliti diijinkan untuk memakai media itu, dia sangat gembira dan antusias melukisnya.

**12.** Pringgo mengekspresikan keinginannya untuk menjadi penyiar dengan dua objek berbentuk kepala manusia yang memakai earphone, selama ini keinginan itu hanya disimpan di hati saja karena tidak bisa mengungkapkannya karena takut dilarang orang tua, sedangkan kalau diungkapkan pada lukisan hati pringgo tenang. alasan objeknya ada dua karena keinginan menjadi penyiar ini berdua sama sahabatnya yang sama-sama takut dilarang orang tuanya. tampak pringgo mampu mengembangkan imajinasinya dengan cukup baik, dan unik, pringgo serius memperhatikan penjelasan peneliti, dengan penuh keyakinan dan percaya diri dia menggoreskan kuasnya di tekstil dan ketika selesai dia memamerkannya kepada temannya dengan bangga dan senang sehingga temannya tertawa melihatnya.



13. Karya Ilukis: Fikria. A  
Judul: Berbeda tapi satu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



14. Karya lukis: Novia. P  
Judul: Pokemon  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



15. Karya lukis: Hanggoro  
Judul: Kompetensi  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

**13.** Fikria Andika mengekspresikan imajinasinya ke objek berbentuk kepala manusia yang berjumlah 4, sebagai simbol persatuan. objek sangat sederhana sesuai dengan ide dalam pikirannya. Sejak awal proses pembelajaran melukis di siklus ke 2 ini yang di mulai dari pembuatan sketsa fikria cukup tekun mengerjakan tahapan-tahapan melukis tekstil. Dilihat dari bentuk objek maupun warna tampak fikria cukup menguasai pemahaman proses melukis, mampu menggunakan ruang lukis dengan baik. Selesai melukis fikria merasa sangat puas, senang dan lega katanya, karena ganjelan hatinya sudah keluar dan orang dapat melihatnya.

**14.** Ide Novia. P yang diekspresikan kedalam lukisan tampak sangat sederhana, tampak pada lukisan novia tidak mengembangkan ide, objek sesuai dengan aslinya. hal ini dikarenakan agar idenya utuh seperti apa adanya (katanya) Sikap novia ketika mengikuti proses pembelajaran melukis terlihat antusias sekali karena dia mempunyai keinginan untuk terus berlatih melukis di tekstil lebih baik lagi, karena ingin mempunyai keahlian melukis di tekstil yang bermanfaat bagi dirinya. Dari lukisannya terlihat novia belum menguasai dalam menggunakan ruang lukis dengan baik.

**15,** Hanggoro mengungkapkan imajinasinya tentang kompetensi dengan memilih objek kartun, ini terinspirasi dari film kartun Donald duck, katanya. tarikan garis

ada irama yang membentuk objek tidak kaku, penggunaan warna tidak banyak memakai warna ciptaan sendiri. siswa ini ingin membuat simbol suatu kompetisi, melambangkan semangat hidup karena hidup adalah suatu kompetensi (katanya). bentuk objek tampak unik.



16. Karya lukis: Moh. Imam  
Judul: Saya suka musik  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

16. M. Imam. D. P. memilih objek lukisannya berupa gitar dengan warna merah sebagai ungkapan perasaan atas kecintaannya terhadap musik dan obsesinya ingin memiliki gitar. Warna merah dipilih sebagai simbol keberanian berekspresi karena musik adalah hidup dan cita-citaku (katanya). semangat yang sangat baik membuat imam serius dan asyik mengungkapkan imajinasinya, terlihat dari lukisan imam mampu memanfaatkan ruang lukis, membuat keseimbangan antara objek dengan ruang lukis. keterampilan mengerjakan teknik warna dan pengembangan bentuk juga dikuasainya sehingga tampak ada dimensi. percaya diri dan gembira membuatnya hati-hati menjaga media yang dipakainya agar tidak ternoda cat tekstil (katanya). Dinamika tarikan garis membentuk objek yang sangat jelas (gitar), penggunaan warna dan dimensi dilukiskan sangat baik, mengingat siswa baru belajar melukis di tekstil.



17. Karya lukis: Yan Eriko  
Judul: Imoral Fever  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. Pribadi

17. Yan Eriko membuat objek yang dibentuk dari tarikan - tarikan garis hingga membentuk segi tiga dan lengkungan-lengkungan mengesankan bentuk unik, objek yang terbentuk dari garis dinamis membuat lukisan ini menarik, penggunaan warna yang sedikit tidak mengurangi keindahan lukisan ini. Imajinasi yang diungkapkan adalah lambang kebebasan berekspresi. sejak awal pembelajaran yan eriko tampak sangat antusias memperhatikan penjelasan-penjelasan peneliti. Setelah mengetahui tekstil adalah media yang digunakan. tampak dia semangat sekali untuk segera melukis. Sikap penuh percaya diri, gembira dan tekun melukis membuat dia mampu menggunakan ruang lukis dengan baik. Komposisi ruang lukis dan objek lukisan mampu dia terapkan pada lukisan, harmonisasi bentuk dan warna juga terlihat di lukisannya.

#### **4.9 Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan (observ) siklus ke 2, melakukan kegiatan seperti mengamati pengaturan kelas, mengamati siswa membuat sketsa, mengamati kompetensi siswa mengaplikasikan sketsa, mengamati kompetensi siswa membuat perbandingan warna untuk menciptakan warna-warna baru, mengamati siswa melukis di media tekstil dengan teknik cat tekstil pekat, mengamati siswa mengapresiasi hasil lukisnya, mengamati isi jawaban kusioner. Mengamati apakah ada peningkatan / perbaikan hasil belajar.

#### **4.10 Refleksi (*reflection*)**

Di dalam kegiatan refleksi dilakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar lukis, penilaian hasil belajar lukis dilakukan peneliti bersama kedua kolaborator mengingat keterbatasan waktu, di dalam kegiatan refleksi juga memeriksa isi kusioner dan memberikan tanggapan apabila memerlukan jawaban peneliti secara langsung.

Penelitian berhenti di siklus 2 karena hasil belajar telah mencapai dengan baik, tidak ada lagi masalah baru. seperti yang terlihat pada karya lukis siswa.

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu berdasarkan hasil observasi awal dan hasil perlakuan dengan metodologi penelitian tindakan kelas (*action research*), dan metode belajar aktif (*active learning*)

Observasi perlakuan dilakukan dengan metodologi penelitian tindakan kelas dan belajar aktif (*active learning*), dalam observasi perlakuan ini peneliti memberikan tugas-tugas seperti, pada siklus 1, yaitu 1. Mencatat materi yang dijelaskan penelitian yang gunanya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap pengertian, manfaat pendidikan seni budaya khususnya seni rupa dua dimensi (lukis), proses pembelajaran lukis, 2. Apresiasi karya lukis tekstil dari majalah, koran, tabloid., internet, TV, karya lukis tekstil yang ada di sekitar, 3. Teknik melukis ekspresi bebas di tekstil dengan teknik cat tekstil cair / transparan, 4. Teknik mencari warna - warna baru hasil percampuran warna

Pada siklus 2, yaitu 1. Membuat sketsa di hvs, 2. Mengaplikasikan sketsa ke .media tekstil, 3. Teknik melukis dengan teknik cat tekstil pekat, 4. Apresiasi hasil karya lukis siswa, 5. Mengisi kusioner, 6. Evaluasi / penilaian hasil karya lukis siswa. Penilaian hasil penelitian dilihat dari awal proses siswa belajar aktif, mulai dari aktivitas mengembangkan imajinasi dan semangat melukis hingga menghasilkan karya lukis.

#### **5.1 Hasil Belajar melukis dengan menggunakan model *active learning***

Aplikasi *active learning* pada melukis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat dan mendorong siswa aktif

mengembangkan imajinasi dalam melukis dan penciptaan warna baru. Metode *Active learning* yang bersifat mengarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri ini membuat siswa mudah memahami dan mendapatkan pengalaman langsung dari pembelajaran ini sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pencapaian kompetensi melukis menghasilkan karya lukis yang membanggakan mereka, semangat mereka mengembangkan imajinasi objek, bentuk dan warna-warna baru menghasilkan lukisan bernuansa daerah, bentuk bentuk unik, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka semangat dalam mengapresiasi lukisannya sendiri dan belajar membandingkannya dengan lukisan temannya, hal ini dilakukan untuk belajar mengevaluasi hasil karya sendiri maupun karya temannya. Sehingga mereka dapat mengukur atau melihat dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya. Media tekstil yang digunakan membuat siswa semangat dan asyik melukis, karena tekstil adalah media baru bagi mereka dan dari sinilah banyak timbul ide mereka ingin membuat lukisan tekstil dengan berbagai bentuk seperti pada t'shirts/kaos, sapatangan, seprei, taplak meja, jas lab, tas, sepatu dan lain-lain.

Setelah mengalami pembelajaran melukis siswa menyadari dan percaya bahwa mereka mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi hobi maupun keterampilan hidup, dan mereka menyadari manfaat dari pembelajaran melukis ini membuat mereka dapat mengungkapkan perasaan untuk menghilangkan kesedihan, kekesalan, kejenuhan dari pelajaran-pelajaran lain, maupun rasa senang.

**Karya lukis siswa hasil pembelajaran melukis ada di halaman berikut**



Lukisan 1. Karya Afrilia  
Judul: Mengisap Madu

Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Afrilia

Judul karya: Mengisap madu

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistic.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 90 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail.

Nilai lukisan Afrilia B, mengingat hasil nilai semua indikator terpenuhi dan bernilai baik. Afrilia melukis objek ini untuk desain seprai / bedcover (penutup kasur)

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

adalah seorang siswa yang baik, pendiam, mempunyai keterampilan dan kreativitas yang baik dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas penguasaan teknik melukis di tekstil dan teknik cat maupun memadukan warna, ada irama dalam tarikan garis pada objeknya (kupu-kupu sedang mengisap madu). Awalnya siswa ini sulit melukis karena sulit mengungkapkan apa yang dirasakannya, tetapi karena ada kemauan untuk mengikuti bimbingan peneliti akhirnya berhasil mengekspresikan imajinasinya.



Lukisan 2. Karya Yuningsih  
Judul: Perahuku  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Yuningsih

Judul karya: Perahuku

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 100 (A) Sangat kreatif dalam teknik melukis dan terlihat menampilkan objek sesuai dengan tema.

Indikator 2.1: Nilai, 100 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 100 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik



Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail  
Nilai lukisan yuningsih adalah A, mengingat semua indicator mendapat penilaian yang sangat bagus. Yuningsih melukis objek ini untuk di kaos/ t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat. Pada 10 menit pertama Yuningsih masih tampak bingung karena belum menemukan ide baru karena ide pertama telah dipraktikkan pada proses melukis tekstil di siklus ke 1 dengan teknik cat cair dan dia takut kalau idenya itu tidak dapat diterapkan dengan teknik cat pekat, setelah dapat penjelasan dan bimbingan peneliti bahwa hal itu bisa diatasi akhirnya yuningsih berani melukis lagi dengan ide yang sama tetapi menggunakan teknik cat pekat. Yuningsih mempunyai kemauan belajar melukis di tekstil yang sangat baik dan tekun mengikuti bimbingan peneliti, akhirnya semua proses pembelajaran melukis dapat dijalankan dengan lancar. Dari lukisannya terlihat yuni mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas penguasaan teknik melukis di tekstil dan teknik cat maupun memadukan warna, juga menciptakan ritme/irama yang dibentuk dari goresan-goresan garis pada objeknya. Yuningsih sangat berterima kasih kepada peneliti karena mau membimbingnya dengan sabar, setelah melukis yuni merasa lega, hatinya tenang (katanya)



Lukisan 3. Karya Jimmy  
Judul: Pelangi  
Teknik cat tekstil  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Jimmy

Judul karya: Pelangi

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

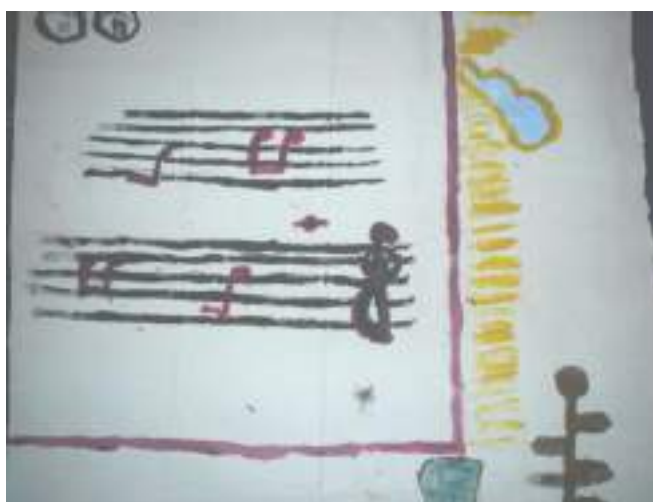
Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan jimmy adalah B, mengingat semua indikator bernilai cukup baik.

Jimmy melukis objek ini untuk di seprai/ bedcover (penutup kasur)

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat. Pada 20 menit pertama

jimmy masih tampak bingung karena belum dapat ide, sulit mengungkapkan ide, bentuk objek masih kabur karena ingin idenya sesuai dengan yang ada dalam pikirannya. kemauan dan semangat jimmy belajar melukis dan bersedia mengikuti bimbingan peneliti, membuat dia berhasil melukis dengan baik dan dapat mengatasi semua masalah itu, akhirnya Jimmy senang dan berterima kasih sekali pada peneliti, lalu jimmy minta ijin untuk photo peneliti.



Lukisan 4. Karya Carrisa  
Judul: Piano  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Carrisa Trixie L

Judul karya: Piano

Indikator 1.1: Nilai, 70 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Cukup terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 70 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail

Nilai lukisan Carrisa adalah B, mengingat semua indicator bernilai cukup baik. Carrisa melukis objek ini untuk saputangan dan kaos/t'shirts,

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal jam belajar Carrisa tampak sangat semangat melukis dan mudah mendapatkan ide, hanya kemudian sulit mengungkapkan ke dalam lukisan karena takut bentuk objeknya salah dan tidak sesuai dengan ide yang ada dalam pikirannya. tetapi karena kemauan, semangat dan mengikuti bimbingan peneliti akhirnya semua itu teratasi. Carrisa senang berhasil mengekspresikan idenya dan mengucapkan terima kasih sekali pada peneliti.



Lukisan 5. Karya Sasung  
Judul: Main Basket di tempat sepi  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Sasung Dharmawanto

Judul karya: Main Basket di tempat sepi

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama

selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang

yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda, unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail

Nilai lukisan Sasung adalah B, mengingat semua indicator bernilai cukup baik.

Sasung melukis objek ini untuk seprai agar bisa dipakai tidur (katanya).

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3 hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal jam belajar Sasung tampak memperhatikan temannya membuat sketsa, semangat melukis ada hanya tidak mudah mendapatkan gambaran ide yang ingin diungkapkan ke lukisan (katanya), jadi saya ingin lihat teman dulu gimana agar ide yang diungkapkan ke lukisan sesuai dengan idenya. Karena semangat, kemauan belajarnya sangat baik dan serius mengikuti bimbingan peneliti, akhirnya Sasung senang berhasil mengekspresikan idenya dan berterima kasih sekali pada peneliti, memohon agar peneliti terus mengajar seni budaya di kelasnya. Dari lukisannya tampak Sasung mampu mengembangkan ide.



Lukisan 6. Karya Bismoro  
Judul: Keindahan dan Keserasian  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Bismoro Ariq

Judul karya: Keindahan dan Keserasian

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail

Nilai lukisan Bismoro adalah B, mengingat semua indikator bernilai cukup baik dan lukisan ini untuk desain seprai biar bisa dibawa mimpi (katanya).

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal jam belajar Bismoro semangat mengikuti pembelajaran melukis, dan berusaha agar dapat mengekspresikan ide sesuai dengan keinginannya. Sejak awal proses pembelajaran dia tekun melukis. Kemauan belajar melukis di tekstil sangat baik dan serius mengikuti bimbingan peneliti, Bismoro merasa senang melihat karya lukisnya walaupun kurang sesuai dengan keinginannya. Keterampilan mengembangkan ide cukup bagus.



Lukisan 7. Karya Damar  
Judul: Alam nyata  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Damar Agustiarsono

Judul karya: Alam nyaman

Indikator 1.1: Nilai, 80 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Damar adalah B, mengingat semua indikator bernilai cukup baik

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Damar semangat mengikuti pembelajaran melukis,

dan berusaha mengekspresikan ide ke bentuk lukisan, pikirannya. Sejak awal belajar pembuatan sketsa, Damar tekun mengerjakan tahapan-tahapan melukis di tekstil. Semangat dan kemauan belajar ditunjukkan dengan serius mengikuti bimbingan peneliti hingga lukisannya selesai, damar tampak senang sekali melihat lukisannya. dia ingin sekali terus belajar melukis agar mempunyai kemampuan mengekspresikan diri dan mempunyai keterampilan hidup.



Lukisan 8. Karya Himawan  
Judul: Resah ??  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Himawan Wicaksono

Judul karya: Resah ??

Indikator 1.1: Nilai, 70 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda, unik.

Indikator 2.3: Nilai, 70 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik dan detail.

Nilai lukisan Himawan adalah C, mengingat semua indikator bernilai cukup baik,



himawan melukis objek ini untuk saputangan

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Himawan semangat mengikuti pembelajaran melukis, penjelasan materi proses melukis diperhatikan dengan baik dan tampaknya himawan berusaha mengungkapkan imajinasi secara bebas dengan pilihan objek seperti topeng, apa yang tampak di lukisan adalah simbol hati yang resah, katanya Himawan yang bersikap diam dan berbadan kecil mengungkapkan bahwa imajinasi itu adalah murni yang dalam pikirannya. Sejak awal proses pembelajaran melukis yang di mulai dari pembuatan sketsa himawan terlihat serius melukis dan selesai dalam waktu yang cukup cepat. kemauan belajar melukis di tekstil sangat baik, serius dan kelihatan senang mengikuti bimbingan peneliti, himawan mengatakan ingin belajar lebih lama lagi agar dapat melukis lebih baik.



Lukisan 9. Karya Himawan  
Judul: Saya Suka Musik  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber Dok. pribadi

Nama Siswa: Moh. Imam. D.P

Judul karya: Saya suka musik

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 90 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan moh. Imam adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat

Sejak awal belajar imam semangat mengikuti pembelajaran melukis, sebelum mengekspresikan imajinasi ke lukisan dia tampak serius sekali memperhatikan media lukisnya, hal ini dilakukan untuk mengatur komposisi ruang lukis dengan objek, katanya. Setelah yakin mendapatkan gambaran yang akan dikerjakannya baru imam mulai melukis langsung menggunakan kuas tanpa pakai sketsa atau menggunakan pensil dulu dengan terampil imam menggoreskan kuas yang telah diberi warna merah itu ke media lukisnya. Tampak wajahnya begitu senang dan penuh percaya diri, hingga teman sebelahnya menengok gaya melukis imam.

Sejak awal proses pembelajaran melukis imam terlihat tekun dan serius melukis di tekstil, dia sangat cermat sekali ketika melakukan teknik warna pekat.

sehingga hasilnya tampak ada dimensi pada ketebalan objek lukis. kemampuan untuk mengembangkan imajinasi, keterampilan dan kreativitasnya sangat baik. Ketika lukisannya sudah selesai imam berkata, “sangat senang dan ada keinginan untuk terus berlatih hingga sampai bisa menciptakan lukisan yang sangat bagus. Apalagi lukisan itu dimanfaatkan atau tidak lepas dengan seni musik”. Perilaku ketika proses pembelajaran melukis imam tampak sangat baik dan serius mengikuti bimbingan peneliti.



Lukisan 10. Karya M. Fauza  
Judul: Isi hati saya  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: M Fauzan

Judul karya: Isi hati saya

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 90 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Fauzan adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Fauzan semangat mengikuti pembelajaran melukis, dan berusaha agar dapat mengekspresikan ide ke lukisan. Sejak awal pembuatan sketsa, Fauzan tekun melukis dan serius mengikuti bimbingan peneliti, tampak senang dan ingin terus belajar melukis sampai ahli melukis (katanya). Imam mempunyai semangat belajar melukis yang baik dan mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya. Imam juga siswa yang merasa beruntung mendapatkan bimbingan belajar melukis dari peneliti, hal ini terlihat dari kalimat yang dituliskannya di lembar jawaban kusioner yang berisi kata-kata "Thank's for you Mrs. Nani".



Lukisan 11. Karya Esther  
Judul: Madu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama Siswa: Esther

Judul karya: Madu

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama

selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 90 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan esther adalah A, mengingat semua indicator bernilai sangat baik.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar esther semangat dan tekun mengikuti pembelajaran melukis di tekstil, tetapi sekali-sekali bertanya bolehkah bentuk objeknya begini, bolehkah warnanya begini. kemauan belajar melukis di tekstil sangat baik dan serius mengikuti bimbingan peneliti, dia tampak senang dan ingin belajar melukis hingga ahli (katanya). semangat melukis membuat dia mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya. Esther sangat antusias juga ketika mengucapkan, “ Terima kasih ya bu Nani, nanti ngajar lagi ya bu”.



Lukisan 12. Karya Aisyah  
Judul: Persahabatan  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Aisyah

Judul karya: Persahabatan

Indikator 1.1: Nilai, 75 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 75 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 75 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 75 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 75 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 75 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan aisyah adalah C, mengingat semua indikator berpenilai cukup baik

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar aisyah semangat mengikuti pembelajaran melukis, dan berusaha mengungkapkan idenya ke lukisan dengan baik. ketekunan aisyah tampak sejak proses pembuatan sketsa, tetapi ketika melukis tekstil, dia gelisah karena merasa kurang puas dengan hasil lukisan pada tekstilnya. sedangkan kesempatan untuk mengulang tidak ada waktu. Kemauan belajar melukis di tekstil sangat baik dan serius mengikuti bimbingan peneliti, dia senang dan ingin belajar melukis lebih baik lagi. semangat melukisnya bagus, cukup mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 13. Karya Fikria Andika

Judul: Berbeda tapi satu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Fikria Andika

Judul karya: Berbeda tapi satu

Indikator 1.1: Nilai, 70 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan fikria adalah C, mengingat semua indikator bernilai cukup baik, Fikria melukis objek ini untuk di kaos/ t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar fikria semangat mengikuti pembelajaran melukis,

berusaha agar imajinasi yang diungkapkan ke lukisan sesuai dengan yang diinginkannya. ketekunan fikria tampak sejak proses pembuatan sketsa hingga melukis di tekstil. Semangat fikria juga ditunjukkan dengan keseriusan mengikuti bimbingan peneliti, ingin belajar melukis lebih baik lagi. Proses melukis fikria termasuk lebih cepat daripada teman - temannya, dan merasa sangat puas atas hasilnya yang sesuai dengan perasaannya. Fikria cukup mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 14. Karya Denessia  
Judul: Main layangan  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Denessia

Judul karya: Main layangan

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik



Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail  
 Nilai lukisan Denessia adalah B, mengingat semua indicator bernilai baik, lukisan Denesia ini untuk diterapkan di seprai/bedcover (penutup kasur).

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Denessia semangat mengikuti pembelajaran melukis, hal ini tampak sejak membuat sketsa. Ketekunan dan keseriusan denesia mengikuti bimbingan peneliti juga membuatnya ingin belajar melukis lebih baik lagi. Proses melukis Denessia termasuk lebih cepat daripada teman-temannya, dan merasa sangat puas atas hasilnya yang sesuai dengan perasaannya. Dia juga mempunyai kemampuan mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 15. Karya Rama  
 Judul: Kupu-kupu  
 Teknik cat tekstil pekat  
 Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Rama

Judul karya: Kupu-kupu

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama

selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 ( B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Rama adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik dan lukisan ini untuk saputangan /seprai/ bedcover.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Rama semangat mengikuti pembelajaran melukis, hal ini tampak sejak pembuatan sketsa hingga melukis di tekstil Rama tekun dan serius mengerjakannya. dia juga serius mengikuti bimbingan peneliti, dan ada senang keinginan belajar melukis lebih baik lagi. rama merasa sangat puas atas karya lukisnya yang sesuai dengan perasaannya. Rama mempunyai kemampuan mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 16. Karya Hanggoro  
Judul: Kompetensi  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Hanggoro

Judul karya: Kompetensi

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Hanggoro adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik, lukisan ini untuk kaos dan sputangan.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Hanggoro semangat mengikuti pembelajaran melukis,

hal ini tampak sejak awal pembuatan sketsa hingga melukis di tekstil. Hanggoro mengikuti bimbingan peneliti dengan serius dan ingin belajar melukis lebih baik lagi. dia merasa sangat puas atas karya lukisnya yang sesuai dengan perasaannya. Hanggoro mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 17. Karya Mayangsari  
Judul: Sepeda'ku  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Mayangsari

Judul Karya: Sepeda'ku

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan mayangsari adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik dan lukisan ini untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan cat pekat.

Sejak awal belajar mayangsari semangat mengikuti pembelajaran melukis, hal ini tampak sejak pembuatan sketsa. mayangsari serius dan tekun mengikuti bimbingan peneliti hingga dia senang dan merasa sangat puas atas lukisannya. mayangsari mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 18. Karya: Abin T  
Judul: Bersahabat  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Abin. T

Judul karya: Bersahabat

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Abin adalah B, mengingat semua indicator bernilai baik. lukisan

Ini untuk kaos/t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Abin semangat mengikuti pembelajaran melukis ini, hal ini tampak sejak pembuatan sketsa abin terlihat tekun dan berusaha agar dapat mengembangkan imajinasinya dan karena dia sangat serius mengikuti bimbingan peneliti, abin berhasil mengekspresikan imajinasinya ke lukisan. hal ini membuat dia senang dan ingin belajar melukis lebih lama lagi.



Lukisan 19. Karya: Ishmatun  
Judul: Aktivitas di laut  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Ishmatun Nisa

Judul karya: Aktivitas di laut

Indikator 1.1: Nilai, 95 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 95 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 95 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 95 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 95 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik.

Indikator 2.3: Nilai, 95 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Ishmatun adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik, lukisan ini dibuat untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5 hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Ishmatun bersikap penuh percaya diri dan semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak mampu dengan lancar mengekspresikan idenya ke lukisan tekstil. ketenangan dan ketekunan ishmatun dalam melukis membuatnya asyik dan waktu belajar terpakai dengan baik, semua itu diperlihatkan ishmatun sejak awal proses pembelajaran melukis yang di mulai dari pembuatan sketsa. Melihat hasil lukisannya ishmatun merasa sangat puas karena sesuai dengan keinginannya. Ketekunan melukisnya yang baik membuatnya mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 20. Karya: Rico  
Judul: Persahabatan  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Rico Andiansyah

Judul karya: Persahabatan

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Rico adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik, lukisan ini untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Rico tampak semangat dan tekun mengikuti pembelajaran melukis, walaupun sempat kesulitan menuangkan imajinasinya ke lukisan dengan kesabaran dan keseriusan mengikuti bimbingan peneliti rico berhasil melukis di tekstil dengan baik. Rico senang melihat karya lukisnya, karena waktu yang sempit membuatnya ingin belajar melukis lebih lama lagi agar dapat hasil yang maksimal, (katanya).





Lukisan 21. Karya: Izza  
 Judul: Alam bebas  
 Teknik cat tekstil pekat  
 Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Izza Rufaida

Judul karya: Alam bebas

Indikator 1.1: Nilai, 85 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 85 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 85 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 85 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Izza Rufaida adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik, Izza mempunyai kemampuan mengembangkan imajinasi, dia melukis ini untuk seprai/bedcover.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00

hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar izza semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak tenang dan tekun ketika sedang mengungkapkan imajinasinya ke media tekstil. dia memperhatikan bimbingan peneliti dengan baik, izza senang dan merasa puas ketika melihat lukisannya yang sesuai keinginan hatinya. Izza juga ingin belajar melukis hingga dapat menjadi suatu media ekspresi yang menyenangkan hatinya.



Lukisan 22. Karya: Xaverius  
Judul: Hijau  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Xaverius

Judul Karya: Hijau

Indikator 1.1: Nilai, 70 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan xaverius adalah C, mengingat semua indikator bernilai cukup baik, Xaverius melukis objek ini untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar xaverius semangat mengikuti pembelajaran melukis, dia mengungkapkan imajinasinya ke media tekstil dengan penuh senyum dan bangga, proses melukisnya termasuk cepat, kurang sabar / terburu - buru mengerjakannya.



Lukisan 23.  
Karya: Rachmatullah  
Judul: Main bola  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Rachmatullah

Judul karya: Main Bola

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail  
 Nilai lukisan Rachmatullah adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik.  
 lukisan ini dibuat untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar rachmatullah semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak tekun dan mampu mengembangkans imajinasi ke lukisan, mempunyai keterampilan dan kreativitas di dalam proses melukis. yang membuatnya tenang, senang dan asyik melukis, merasa belum puas atas lukisannya. sehingga ingin belajar melukis lagi hingga professional, (katanya).



Lukisan 24. Karya: Andi Alexander  
 Judul: Musik  
 Teknik cat tekstil pekat  
 Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Andi Alexander

Judul karya: Musik

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Andi adalah B, Mengingat semua indikator bernilai baik, lukisan andi ini untuk di kaos/t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar andi semangat mengikuti pembelajaran melukis, dia tampak berusaha agar ide yang diungkapkan ke lukisan sesuai dengan ide dalam pikirannya. Sejak pembuatan sketsa andi mengerjakan tahapan-tahapan melukis tekstil dengan senang, riang, apalagi ternyata boleh memilih objek yang dipilihnya, serius mengikuti bimbingan peneliti, merasa percaya diri akan potensinya dan mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas mengungkapkan ide. dan merasa bangga akan lukisannya walaupun tidak sempurna (katanya). tetapi merasa lega, perasaannya tenang, senang dan ingin belajar melukis lebih baik lagi.



Lukisan 25. Karya: Kemal  
Judul: Musik punk  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Kemal Fauzi

Judul Karya: Musik Punk

Indikator 1.1: Nilai, 70 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 75 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Kemal adalah C, mengingat semua indicator bernilai cukup baik, Kemal melukis objek ini untuk kaos/t'shirs.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Kemal semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak dia sangat senang ketika mengekspresikan idenya ke lukisan, berupa objek kesukaannya terhadap musik punk, warna yang dipilih adalah symbol semangat dan keberanian, ketika selesai dia bangga, puas atas lukisannya karena sesuai dengan ide, bagus tapi aneh (katanya). kemal dalam penguasaan komposisi ruang dan objek belum terampil.



Lukisan 26. Karya: Putu  
Judul: Huh ??  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Putu

Judul Karya: Huh ??

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Putu adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik, dan ini untuk di kaos/t'shirt.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal jam belajar Putu semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak asyik melakukan pendalaman objek yang menghasilkan nuansa dimensi pada objek lukisnya yang menyerupai topeng ini, pada bagian mata terlihat kesan menonjol dengan mulut terbuka dan lidah berwarna biru. Objek yang dipilih adalah symbol perasaan yang kesal, kecewa, jenuh, tetapi aneh setelah melukis hilang perasaan itu, jadi lega, senang,(katanya) hal ini menyadarkan putu atas penjelasan peneliti, bahwa melukis itu bisa dijadikan terapi kejiwaan / perasaan seseorang yang depresi / stress. Putu mempunyai kemampuan mengeksplorasi keterampilan, kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 27. Karya: Irene  
Judul: Bunga  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Irene

Judul karya: Bunga

Indikator 1.1: Nilai, 95 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 85 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik



Indikator 2.2: Nilai, 85 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 95 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Irene adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik, semangat irene melukis ditunjukkan dengan ketekunan dan kesabarannya menyelesaikan lukisan yang akan diterapkan di seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Irene semangat mengikuti pembelajaran melukis, dan

tampak sangat tekun, asyik, sabar, serius, objek yang dipilih sebagai symbol jati diri seorang gadis yang sedang tumbuh remaja sikap Irene yang ceria tapi tenang ini merasa senang melihat lukisannya walaupun belum optimal karena waktu yang sempit, mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas semua indikator penilaian.



Lukisan 28. Karya: Valian  
Judul: Sepi Damai  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber : Dok. pribadi

Nama siswa: Vahlia Prida

Judul karya: Sepi Damai

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 95 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 95 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 95 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Valian adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik.

Valian melukis objek ini untuk di seprai/bedcover

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13. wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Valian semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak sangat tekun, asyik, serius mengikuti bimbingan peneliti, objek yang dilukisnya adalah symbol perasaannya saat melukis, perasaan damai tetapi kesepian (katanya). Valiant mempunyai kemampuan mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam semua indikator penilaian, potensi ini disadari valiant yang membuatnya ingin terus belajar melukis agar mendapatkan ketenangan.



Lukisan 29. Karya: Hanna  
Judul: Cintai hewan  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Hanna Oktaviana

Judul karya: Cinta hewan

Indikator 1.1: Nilai, 70 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 75 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan raung yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Hanna adalah C, mengingat semua indicator bernilai cukup baik, Hanna melukis objek di untuk di saputangan.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Hanna semangat mengikuti pembelajaran melukis dan tampak tekun, serius mengikuti bimbingan peneliti, kesulitan yang dialami hanna adalah mengembangkan bentuk objek lukis. tetapi cukup baik dalam teknik percampuran warna yang dilakukan hanna. melihat lukisannya hanna merasa kurang puas melihat objek lukisnya, dan ingin belajar melukis lebih sering lagi hingga dapat melukis yang bagus.



Lukisan 30. Karya: Pringgo  
 Judul: Penyiar  
 Teknik cat tekstil pekat  
 Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Pringgo. D

Judul karya: Penyiar

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Pringgo adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik, dan lukisan ini untuk di kaos/t'shirt.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Pringgo semangat mengikuti pembelajaran melukis,

dan tampak tekun, serius mengikuti bimbingan peneliti, sehingga Pringgo memahami teknik melukis dan teknik mengecat dengan baik, objek yang dipilihnya adalah symbol cita-citanya kelak bersama sahabatnya. Warna yang digunakan hanya sedikit dan dominant warna gelap. Pringgo merasa puas atas lukisannya sesuai dengan keinginannya. Dia mempunyai kemauan belajar melukis di tekstil lebih sering lagi, dilihat dari lukisannya Pringgo mampu mengeksplorasi keterampilan dan dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 31. Karya: Barri  
Judul: Ekspresi  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Barri

Judul karya: Ekspresi

Indikator 1.1: Nilai, 75 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail. Nilai lukisan Barri adalah C, mengingat semua indikator bernilai cukup baik, lukisan ini untuk seprai.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Barri semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak tekun, senang, serius, santai, asyik. Ekspresi bebas yang diungkapkan ke lukisan menyimbolkan jati diri yang ingin bebas dari kejenuhan belajar di sekolah (katanya). Perasaan setelah melukis rasanya lega dan enak bernafas, mengucapkan terima kasih banyak kepada peneliti karena diberi kesempatan melukis di tekstil yang belum pernah dilakukannya, ingin belajar melukis lagi hingga bisa melukis yang bagus, merasa sangat puas melihat lukisannya (katanya).



Nama siswa: Made

Judul karya: Melindungi Diri

Indikator 1.1: Nilai, 75 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Lukisan 32. Karya: Made  
Judul: Melindungi diri  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Indikator 1.2: Nilai, 70 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 70 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 70 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 70 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 75 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan made adalah C, mengingat semua indicator bernilai cukup baik, Lukisan ini untuk kaos/t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Made bersemangat mengikuti pembelajaran melukis, mampu mengembangkan ide dan tampak senang, puas, bangga atas lukisannya.



Lukisan 33. Karya: Q. Agung  
Judul: Mangap !!  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Q. Agung Ade

Judul karya: Mangap

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 85 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 85 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Q. Agung adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik, Lukisan ini untuk kaos/t'shirt.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat

Sejak awal belajar Q. Agung bersemangat mengikuti pembelajaran melukis, kecermatan mengatur komposisi ruang dan objek tampak serasi, selesai melukis q. Agung terlihat senang, bangga, ingin belajar melukis hingga ahli (katanya).



Lukisan 34. Karya: Djodi  
Judul: Punk  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi



Nama siswa: Djodi D. S

Judul karya: Punx

Indikator 1.1: Nilai, 80 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 80 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 80 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan djodi adalah B, mengingat semua indikator bernilai baik. Lukisan ini untuk dikaos.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Djodi semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak senang, asyik, merasa puas atas lukisannya yang sesuai dengan idenya, merasa lega dapat menghilangkan kejenuhan belajar pelajaran yang lain, ingin belajar melukis lebih baik lagi supaya dapat ketenangan (katanya). djodi mempunyai kemampuan mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan idenya.



Lukisan 35. Karya: Ida Farida  
Judul: Mengisap MAdu  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Ida Farida

Judul karya: Mengisap Madu

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 90 (A) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan ida adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik.

Ida melukis objek ini untuk baju/seprai

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Ida semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak asyik melukis, bunga mawar objek adalah symbol jati dirinya dan kupu-kupu symbol orang yang menggangu. Komposisi ruang lukis, objek dan warna yang digunakan tampak harmonis, Ida mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas mengungkapkan imajinasi ke dalam suatu lukisan. setelah selesai melukis ida mengaku senang dan bangga atas lukisannya yang sesuai dengan perasaannya, ida ingin belajar melukis lebih baik lagi hingga dia betul - betul dapat melukis profesional.



Lukisan 36. Karya: Hayatun  
Judul: Bunga  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Hayatun

Judul karya: Bunga

Indikator 1.1: Nilai, 85 (B) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 85 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 90 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 85 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 85 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 85 (B) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Hayatun adalah B, mengingat semua indicator bernilai baik, hayatun melukis objek I ni untuk seprai/bedcover.

yang baik

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Hayatun semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak tekun dan serius melukis, objek lukisan berbentuk bunga dipilihnya sebagai symbol keanggunan seorang wanita, warna sebagai symbol keceriaan seorang wanita, keluwesan hayatun dalam mengeksplorasi imajinasi belum tampak di lukisannya itu karena bunga yang dilukis berkesan kaku. Setelah melukis hayatun mengaku bahwa dia merasa habis jalan-jalan/menerawang ke dunia asing yang membuatnya senang, puas, lega. ketika melihat hasil lukisannya hayatun ingin membuat lukisan bunga yang lebih bagus lagi. Hayatun mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengekspresikan idenya.



lukisan 37. Karya: Novia

Judul: Pokemon

Teknik cat tekstil pekat

Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Novia Paramitha

Judul karya: Pokemon

Indikator 1.1: Nilai, 65 (C) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 65 (C) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 65 (C) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 65 (C) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 65 (C) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 65 (C) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail

Nilai lukisan Novia adalah C, mengingat semua indikator bernilai cukup baik,

Lukisan ini novia buat untuk sputangan/kaos/t'shirt.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Novia semangat mengikuti pembelajaran melukis, dia tampak asyik melukis tokoh film kartun pokemon, tetapi di dalam pengembangan imajinasi novia masih kurang mampu mengungkapkannya dalam lukisan. setelah melukis novia senang melihat lukisaannya walaupun kurang puas, dia merasa banyak sekali yang masih harus dipelajari, dalam hal warna novia merasa puas karena itu hasil pencariannya sendiri hasil perpaduan warna primer dan putih, novia ingin belajar melukis lebih lama lagi. semangat melukisnya membuatnya dapat menyelesaikan lukisannya dengan cepat.



Lukisan 38. Karya: Sonia  
Judul : Love Earth  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Sonia

Judul karya: Love Earth

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 85 (B) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 85 (B) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 80 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 80 (B) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan Sonia adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik, lukisan sonia untuk diterapkan dikaos/t'shirt.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan eknik cat pekat.

Sejak awal belajar Sonia bersemangat mengikuti pembelajaran melukis,

tampak asyik melukis di media kaos, setelah selesai melukis sonia merasa senang dan sangat puas karena hasil lukisnya sesuai dengan ide/apa yang dirasakannya selama ini berhasil diekspresikan, dia juga ingin belajar melukis lebih lama lagi. Sonia mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan ide.



Lukisan 39. Karya: Yanerko  
Judul: Imortal Fever  
Teknik cat tekstil pekat  
Sumber: Dok. pribadi

Nama siswa: Yan Eriko Silitonga

Judul karya: Imortal fever

Indikator 1.1: Nilai, 90 (A) Terampil melukis di tekstil dan teknik warna

Indikator 1.2: Nilai, 90 (A) Terampil melukis sesuai tema, terlihat dari objek utama selaras dengan pendukung sehingga menampilkan penguasaan ruang yang baik dan perpaduan warna yang artistik.

Indikator 1.3: Nilai, 85 (A) Kreatif dalam teknik melukis yang menampilkan objek sesuai dengan tema

Indikator 2.1: Nilai, 85 (B) Mampu melukis yang bermakna dan menarik

Indikator 2.2: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, berbeda dan unik

Indikator 2.3: Nilai, 90 (A) Mampu melukis dengan bermakna, menarik, detail.

Nilai lukisan yan eriko adalah A, mengingat semua indikator bernilai sangat baik,

Lukisan ini dibuat yan eriko untuk di kaos/t'shirts.

Kegiatan melukis dengan teknik cat pekat dimulai pada pertemuan ke 3, hari Rabu pukul 09.15 wib hingga pukul 11.00 wib, pertemuan ke 4 hari Kamis pukul 13.45 wib hingga pukul 15.15 wib, pertemuan ke 5, hari Jum'at pukul 07.00 hingga pukul 08.30 wib, dengan menggunakan teknik cat pekat.

Sejak awal belajar Yan Eriko semangat mengikuti pembelajaran melukis, tampak sangat asyik sekali mengekspresikan ide dengan menggoreskan kuasnya ke tekstil, dengan penuh percaya diri lukisannya diperlihatkan kepada temannya setelah lukisannya selesai. Rasa senang membuatnya tersenyum bangga atas hasil ekspresinya, ini simbol kebebasan (katanya). Yan Eriko sangat ingin belajar melukis lagi di tekstil dan minta kesediaan peneliti untuk membimbing. Dia mampu mengeksplorasi keterampilan dan kreativitas dalam mengekspresikan ide.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada penelitian yang dapat membangkitkan semangat belajar melukis dengan menyenangkan, sehingga siswa berekspresi secara bebas tanpa dibatasi ketentuan-ketentuan yang akan membuat siswa takut mengekspresikan ide/imajinasinya. Sebelum pembelajaran melukis dimulai mereka diberikan penjelasan tentang materi pembelajaran lukis, pengetahuan tentang estetika, unsur-unsur seni rupa, harmonisasi, komposisi, proposi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini juga terbatas oleh waktu yang diberikan pihak sekolah tidak banyak, hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak mengizinkan jam pelajaran yang sedang berlangsung terganggu agar kompetensi pembelajaran tercapai tuntas.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan metode baru dapat membangkitkan antusiasme atau semangat siswa di dalam belajar, kesempatan belajar yang diberikan dengan kebebasan berekspresi membuat siswa tidak takut gagal di dalam mengungkapkan imajinasinya.

Keluwesan, keramahan, kesabaran dan perhatian yang tulus dari guru sangat mempengaruhi perilaku siswa ketika sedang melukis, sehingga siswa merasa nyaman, senang, berwajah ceria ketika mengerjakan karya lukisnya. dan bersemangat mengembangkan kreativitas, baik dalam mengembangkan imajinasi maupun penciptaan warna baru, mereka saling toleransi di dalam memberikan pendapat ketika berdiskusi. Mereka mempunyai kesan yang sangat dalam penghayatan dari manfaat pembelajaran ini, diantaranya Jimmi, Rico, Yuningsih, Esther, Irene, ketika selesai melukis mereka begitu gembira dan mengungkapkan perasaan senang dengan mengucapkan terima kasih banyak dan minta foto peneliti, minta foto bareng dan meminta kesedian peneliti untuk kembali lagi mengajar di sekolah itu. Mereka merasa lega dan baru menyadari bahwa amarah dan kekesalan hati bisa hilang begitu saja setelah mengerjakan lukisan.

Strategi pembelajaran adalah kreativitas seorang guru yang akan membuat tujuan pembelajaran berhasil, oleh karena itu keahlian guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dituntut untuk terus mencoba hal-hal baru.

#### **6.2 Implikasi**

Banyak sekali implikasi atau pengaruh hasil penelitian ini terhadap

perilaku siswa, rasa percaya diri bahwa dirinya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan menyadari manfaat dari pembelajaran lukis membuat siswa sangat antusias belajar melukis dengan sabar, rasa puas dan bangga akan karya lukisnya membuat siswa sadar bahwa mereka merasa lega, senang, tenang karena telah mendapatkan tempat penyaluran gejolak emosinya, perasaan yang ada dapat diekspresikan ke suatu karya yang banyak gunanya bagi diri maupun lingkungan.

Bagi saya sebagai guru, implikasi hasil penelitian ini sangat berharga karena dari pengalaman ini membuka wawasan lebih luas lagi untuk memberikan metode pembelajaran baru bersifat aktif dan kreatif adalah hal yang sangat berharga, untuk meningkatkan kreativitas siswa belajar lebih baik dengan suasana yang menyenangkan, memahami dan sabar mengikuti suasana hati siswa dapat memperbaiki hubungan dan meningkatkan semangat siswa belajar melukis.

Bagi sekolah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode baru dapat membuat siswa senang, mudah memahami dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas yang dapat dijadikan hobi maupun life skill, hal ini sesuai dengan visi dan misi SMA Negeri I Cisauk.

### **6.3 Saran**

Dari hasil penelitian ini disarankan bahwa, dalam memberikan pembelajaran guru harus berani, aktif dan kreatif mencoba strategi belajar beragam sehingga siswa selalu mendapatkan suasana yang tidak menjenuhkan. Peneliti juga juga menyarankan kepada para guru untuk mencoba metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang telah dijalankan peneliti, karena metode pembelajaran ini menekankan pada “kesenangan–serius” dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian, meningkatkan kesenangan mereka untuk belajar, dan mengatur suasana

agar pengalaman *flow* (terbenam dalam sebuah aktivitas / asyik belajar) bisa terjadi.<sup>28</sup>

Pembelajaran melukis membutuhkan suasana yang mendukung siswa agar dapat mengungkapkan imajinasinya dengan bebas, nyaman, sehingga lukisannya selesai sesuai dengan keinginannya. Hal ini akan terjadi apabila guru yang bersangkutan kreatif didalam memberikan metode pembelajaran, oleh karena itu guru harus memperluas pengetahuan yang mendukung system suatu pembelajaran hingga mencapai tujuan belajar pelajaran tersebut. Pengetahuan yang dipelajari /dimiliki guru sebaiknya tidak hanya ilmu pengetahuan bidang pelajaran yang diajarkannya saja, tetapi pengetahuan secara umum sehingga dapat memberikan wawasan yang membuat pelajaran disenangi siswa maupun gurunya, materi pelajaran yang diberikan tidak jenuh, siswa merasa belajar itu menyenangkan hingga mereka semangat belajar. Dalam pembelajaran melukis dengan menggunakan metode belajar aktif (*active learning*) ini dapat membangkitkan antusiasme atau semangat siswa belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu peneliti menyarankan terutama kepada guru yang menemukan masalah dalam menciptakan suasana belajar agar mencoba metode pembelajaran aktif ini.

---

<sup>28</sup> Pat Hollingstworth & Gina Lewis, Pembelajaran Aktif, Jakarta, PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008, hal vi

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djunaidi M. Sc, 1986, *Pembuatan Notasi Ilmiah*, Jakarta
- Agus Sachari, 2004, *Seni Rupa desain SMA kelas X, kelas XI, kelas XII, Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*, Bandung, Erlangga
- Anna Alisjahbana, M. Sidharta, M.A.W. Brouwer, 1983, *Menuju Kesejahteraan Jiwa Perilaku Anak Ditinjau Dari Sudut Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta, Gramedia
- Ario Kartono, S.Pd., 2005, *Berkreasi Seni, Pelajaran Kesenian Untuk SMA, 1, 2, 3 Standar Kompetensi*, Jakarta, Ganeca Exact
- Ayu Rini, 2008, *Seni Melukis Kreatif*, Jakarta, Pustaka Mina
- Dadang Yunus L, *Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Google
- Hamzah B. Uno, 2007, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)* Jakarta, Bumi Aksara
- Hartono, “*Belajar Lebih Menarik Dengan Metode Active Learning*”, Google
- Margono, Sumardi, Sigit Astono, Sri Murtono, 2004, *Apresiasi Seni, Seni Rupa Dan Seni Teater Kelas I SMA, Kelas 2 SMA, Kelas 3 SMA Kurikulum Berbasis Kompetensi I 2004*, Jakarta, Yudhistira
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP. Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Malang, Bumi Aksara
- Moshe Barasch, 1990, *Theories Of Art, 2*, New York
- Muhibbin Syah, M. Ed, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Pat Hollinsworth & Gina Lewis, 2008, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Di Kelas*, Jakarta, Indeks
- Poerwandari, 2001, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*
- Rasjoyo, 1996, *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3, Kurikulum 1994*, Pekalongan, Erlangga
- Ratna Sayekti, Emzir, Indro Moerdisuroso, Krisanjaya, 2003, *Pedoman Penulisan Dan Penyelenggaraan Ujian Skripsi Dan Komprehensif*, Jakarta, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

- R. R. Hambor, 2007, *Lukis Kaos, Toreh Kuas, Kenakan Karya*. Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- S.C Utami Munandar, 1985, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia
- S.C Utami Munandar, 1982, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta
- Sem. C. Bangun, 2000, *Kritik Seni Rupa*, Bandung, Penerbit I T B
- Silabus SMA/Ma 2006 Kelas XI
- Singgih D Gunarsa, Ny. Y. Singgih D Gunarsa, 1991, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta, BPK Gunung Mulia
- Siti Rosmini, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, <http://www.sman2mks.com/content/view/170/>
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006, *PenelitianTindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Jogjakarta, Bumi Aksara
- Sunarto, Ny.B. Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Team-ict sman 1 cisauk, Sekolah Unggulan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Google
- Tim Kresna/Seni Budaya, Kreatif, Sukses dan Inovatif, 2006, *Kesenian Kelas X, Kelas XI, Klaten*, Sinar Mandiri
- Tim MGMP Seni Rupa SMA DKI, 2005, *Seni Rupa Untuk SMA Kelas X, Kelas XI, Kelas XII, Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Tim MGMP Seni Rupa SMA DKI
- Tim Pendidikan Seni Rupa SMA, 2004, *Pendidikan Seni Rupa1, Seni Rupa2, Seni Rupa 3, Berdasarkan Kurikulum, Berbasis Disempurnakan*, Jakarta, Galaxy Puspa Mega
- Tim Pendidikan Seni, 2000, *SMU Pendidikan Seni Untuk SMU Kelas I, Kelas 2, Kelas 3, Berdasarkan Kurikulum 1994, yang telah Disesuaikan dengan Suplemen 1999*, Jakarta, Galaxy Puspa Mega

Toeti Soekamto, 1996, *Classroom Research (Penelitian Kelas)*, SMA IKIP, Jakarta, Sekolah Laboratorium Kependidikan, IKIP Jakarta

Victor Lowenfeld, W. Lambert Brittain, 1982, *Creative and Mental Growth*. New York, Macmillan Co, 14853

## **Lampiran 1.**

### **Lembar Observasi**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam observasi awal ini, penulis melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data. Seperti, wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran seni rupa, kepala sekolah dan guru pelajaran lain dan catatan lapangan mengenai siswa, guru dan sekolah.

Data yang di dapat dari observasi awal pedoman / nara sumber untuk mencari atau mengidentifikasi masalah yang ada, kemudian mencoba memberikan jalan keluar dari masalah itu. Observasi dilakukan untuk mengamati respon siswa selama proses pembelajaran melukis di tekstil berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*). sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran terhadap melukis. observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung, Observasi juga dilakukan terhadap situasi/keadaan sekolah, lingkungan sekolah sebagai data bagi peneliti.

#### **Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI SMAN 1 Cisauk Tangerang.**

**Hari /Tanggal** : .....

**Tempat** : .....

**Aspek yang di observasi meliputi :**

- Observasi terhadap respon siswa pada pembelajaran melukis dengan menggunakan media lukis dan sumber yang digunakan, pemahaman materi pembelajaran melukis di tekstil, kemampun mengekspresikan ide/imajinasi ke media tekstil, proses melukis dengan teknik cat tekstil transparan/cair, teknik cat tekstil pekat, hasil pembelajaran

melukis ekspresi bebas, melukis dengan tema pilihan, hasil strategi pembelajaran aktif (*active learning*), peningkatan hasil belajar melukis dengan media tekstil.

- Apakah siswa merespon positif pembelajaran melukis di media tekstil dengan sumber pembelajaran melukis di tekstil ?
- Bagaimanakah pemahaman materi melukis siswa ?
- Penggunaan teknik melukis cat tekstil seperti apakah yang dikuasai dan disukai siswa ketika melukis ?
- Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 cisauk tangerang ?
- Bagaimana interaksi ketika pembelajaran melukis berlangsung ?

#### **Observasi Terhadap Situasi dan lingkungan SMAN 1 Cisauk**

**Hari/ Tanggal** : .....

**Tempat** : .....

#### **Aspek yang di observasi Meliputi**

- Visi, misi, program, dan tujuan SMAN 1
- Situasi sekolah dan lingkungan SMAN 1 Cisauk
- Fasilitas yang dimiliki sekolah
- sumberdaya manusia ( guru dan kepala sekolah ) SMAN 1 Cisauk
- Jumlah program studi dan jenjang pendidikan yang ada di SMAN 1 Cisauk
- Jumlah tenaga pengajar keseluruhan

#### **Hasil Observasi Siklus 1**

#### **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2**



**SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 1**

**Hari / Tanggal** : Jum'at / 1 Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap proses pembelajaran melukis di kelas meliputi; kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran, kemampuan siswa mengekspresikan ide melukis bebas ke media tekstil, kemampuan menggunakan teknik cat tekstil transparan/cair dan penilaian hasil belajar, strategi pembelajaran aktif (*active learning*)

- Bagaimana kegiatan pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMA 1 cisauk dari awal hingga akhir jam pembelajaran, mulai perkenalan hingga pelaksanaan pembelajaran melukis dengan media dan sumber pembelajaran, hasil strategi

pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran melukis ?

Pada awal pembelajaran di mulai dengan apersepsi, penjelasan tujuan dan manfaat pembelajaran melukis di tekstil, mengingatkan kembali pelajaran seni budaya/seni rupa yang pernah mereka pelajari sebelumnya dengan cara bertanya dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami siswa, menjelaskan kompetensi pembelajaran melukis yang akan dicapai siswa, menjelaskan kriteria penilaian karya lukis menjelaskan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang

akan diterapkan, sehingga siswa memahami secara jelas tujuan dan manfaat pembelajaran melukis di tekstil, mengerahkan potensi diri dan semangat untuk berkarya lukis.

-Bagaimana kualitas interaksi pembelajaran ?

Siswa merespon dengan baik semua pertanyaan yang diajukan peneliti, ada beberapa siswa yang menjawab dengan ragu/takut salah, kemudian oleh peneliti dibimbing agar menjawab dengan suara jelas sehingga teman-temannya dapat mendengar dan membantu menjawab apabila jawabannya salah atau kurang lengkap, bagi siswa yang tidak memperhatikan diberikan teguran dan pertanyaan oleh peneliti sehingga konsentrasi siswa tersebut di fokuskan ke pelajaran.

-Bagaimana respon siswa terhadap media dan sumber pembelajaran yang digunakan ?

Sangat antusias, karena media tekstil dan sumber pembelajaran belum pernah mereka gunakan sebelumnya, dan merupakan suatu pengalaman baru bagi mereka untuk mencobanya.

-Bagaimana memberikan bimbingan pembelajaran melukis di tekstil ?

Bimbingan diawali dengan menjelaskan tahapan-tahapan proses melukis dan memperlihatkan contoh-contoh karya lukis di tekstil, salah satunya contoh lukisan di tekstil karya peneliti, proses melukis dan memperlihatkan contoh-contoh karya lukis di tekstil, salah satunya contoh lukisan di tekstil karya peneliti,

siswa dibimbing secara individual atau kelompok.

-Bagaimana cara memberikan penilaian hasil belajar siswa ?

Penilaian hasil belajar hari ini dilihat dari penyelesaian akhir melukis, dan ternyata tidak semua siswa dapat berekspresi bebas langsung ke media tekstil dengan teknik cat tekstil transparant/cair. peneliti memberikan pengarahan agar mereka tetap mencoba hingga karyanya selesai.

### **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 2**

**Hari / Tanggal** : Rabu / 6 Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

#### **Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap proses pembelajaran melukis di kelas meliputi;

kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran, kemampuan siswa berekspresi bebas di tekstil, kemampuan mengekspresikan ide ke bentuk sketsa , kemampuan menggunakan teknik cat tekstil transparant/cair dan penilaian hasil belajar.

- Bagaimana kegiatan pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMA 1 cisauk dari awal hingga akhir jam pembelajaran, hasil strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran melukis ?

Pembelajaran pada awalnya berlangsung kondusif, tetapi kemudian siswa menginginkan agar teknik pewarnaan di ganti karena teknik cat transparant/cair tidak memuaskan mereka

berekspresi bebas. setelah melihat hasilnya dan setelah diadakan diskusi antara peneliti, kolaborator dan semua siswa diputuskan agar untuk selanjutnya pembelajaran melukis dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang dibuat oleh peneliti sedangkan siswa diberikan kebebasan memilih salah satu dari tema itu, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa mencari inspirasi/ide melukis. suasana pembelajaran kembali kondusif siswa merespon dengan antusias/semangat yang tinggi, mereka sangat menikmati proses pembelajaran ini sehingga pemahaman materipun mudah dimengerti. Pembelajaran melukis dimulai dengan pembuatan sketsa di kertas hvs lalu diterapkan ke tekstil dengan teknik cat tekstil pekat.

-Bagaimana cara memberikan penilaian hasil belajar siswa ?

Penilaian akhir dari pembelajaran melukis dengan teknik cat tekstil transparan/cair, ternyata disimpulkan oleh peneliti dan kolaborator tidak mencapai tujuan. Tindakan selanjutnya untuk pembelajaran melukis yang akan datang menggunakan teknik cat tekstil pekat, hal ini dilakukan pada siklus ke 2.

### **Hasil Observasi Siklus 2**

#### **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2**

##### **SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 3**

**Hari / Tanggal** : Kamis / 7 Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap proses pembelajaran melukis di kelas meliputi;

kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran, kemampuan mengaplikasikan ide ke bentuk sketsa kemudian diaplikasikan ke media tekstil, kemampuan menggunakan teknik cat tekstil pekat, penilaian hasil belajar.

- Bagaimana kegiatan pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk dari awal hingga akhir jam pembelajaran, hasil strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran melukis ?

Pembelajaran berlangsung kondusif, semua siswa pada umumnya memahami materi pembelajaran melukis sehingga pembelajaran melukis berlangsung lancar dalam suasana yang menyenangkan, setiap siswa asyik dengan kegiatannya. Ada yang asyik membuat sketsa atau mengaplikasikan sketsa ke tekstil, beberapa siswa tampak sedang berusaha mencoba mengungkapkan imajinasinya ke sketsa namun kelihatan seperti masih ragu-ragu, setelah diberikan bimbingan, semangat, dibangkitkan kepercayaan dirinya, mereka pun mulai mengerjakan lukisannya.

- Bagaimana respon siswa terhadap teknik cat tekstil pekat ?

Respon siswa terhadap teknik cat tekstil pekat sangat baik, mereka sangat antusias mencoba mempraktikannya ketika melukis, semua siswa mampu dan menyukai melukis dengan menggunakan teknik cat tekstil pekat ini, dan sebelumnya mereka asyik melakukan pencarian warna yang mereka inginkan dengan cara

membuat pencampuran cat yang berbeda antara warna-warna sekunder dan primer atau warna-warna lain.

- Bagaimana penataan/pengelolaan kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk ketika pembelajaran melukis berlangsung ?

Untuk memudahkan pembagian cat dan penggunaan warna yang sama maka dibuat penataan kelas, dengan membaginya menjadi lima kelompok. hal ini ternyata menciptakan keharmonisan diantara siswa karena terjadi diskusi bagaimana mengukur perbandingan warna yang akan dicampur agar warna yang diciptakan sesuai dengan keinginan.

- Bagaimana cara penilaian karya lukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk ?

Penilaian dilihat dari hasil akhir pembelajaran hari ini yang tampak jauh lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya, semua siswa mampu mengungkapkan/mengekspresikan idenya kedalam suatu lukisan.

#### **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 4**

**Hari / Tanggal** : Jum'at / 8 Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap proses pembelajaran melukis di kelas meliputi; kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran, kemampuan melukis di

media tekstil, kemampuan menciptakan warna baru, kemampuan menggunakan teknik cat tekstil pekat, penilaian hasil belajar.

- Bagaimana kegiatan pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMA 1 cisauk dari awal hingga akhir jam pembelajaran, hasil strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran melukis ?

Suasana pembelajaran tampak lebih baik berlangsung kondusif, semua siswa memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran melukis berlangsung lancar dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada satupun siswa yang tampak menemui kesulitan. Semua siswa asyik dengan kegiatannya sendiri, ada yang sedang mencampur warna untuk mencari warna yang diinginkannya, ada yang asyik melukis di tekstil dengan teknik cat tekstil pekat.

- Bagaimana respon siswa terhadap teknik cat tekstil pekat dan teknik penciptaan warna ?

Respon siswa sangat antusias, penggunaan teknik cat tekstil pekat saat melukis di tekstil sudah dikuasai dan disukai siswa. Begitu juga dalam teknik menciptakan warna-warna baru. Mereka sangat menikmati hasil temuannya dengan sikap yang riang gembira dan puas.

- Bagaimana penataan / pengelolaan kelas XI IPS 2 cisauk ketika pembelajaran melukis berlangsung ?

Penataan kelas dibuat menjadi lima kelompok untuk memudahkan pembagian cat dan penggunaan warna yang sama

hal ini ternyata menciptakan keharmonisan diantara siswa karena terjadi diskusi bagaimana mengukur perbandingan warna yang akan dicampur agar warna yang diciptakan sesuai dengan keinginan.

- Bagaimana cara penilaian karya lukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk ?

Penilaian karya hari ini dilihat dari hasil akhir pembelajaran melukis, tampak siswa sudah dapat melukis dengan kualitas yang lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya.

#### **Pembejalaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 5**

**Hari / Tanggal** : Senin / 11 Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap proses pembelajaran melukis di kelas meliputi; kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, pengelolaan pembelajaran, kemampuan mengaplikasikan ide ke bentuk sketsa kemudian diaplikasikan ke media tekstil, kemampuan menggunakan teknik cat tekstil pekat, penilaian hasil belajar.

- Bagaimana kegiatan pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMA 1 cisauk dari awal hingga akhir jam pembelajaran, hasil strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran melukis ?

Pembelajaran berlangsung kondusif, semua siswa asyik menyelesaikan lukisannya di tekstil dengan riang sehingga suasana pembelajaran terasa hangat dan menyenangkan. tampak



kekompakan diantara siswa dalam menggunakan segala peralatan yang digunakan, mereka saling menolong memberitahu/mengingatkan temannya akan kriteria penilaian karyanya atau memberitahu ukuran perbandingan warna, seperti mengingatkan tentang kebersihan dan kerapihan, misalnya media tekstil tidak boleh dilipat/ tidak boleh kusut, peralatan yang digunakan seperti meja belajar harus tetap bersih agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil pembelajaran hari ini tampak lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya, semua siswa sudah menguasai teknik melukis ditekstil.

- Bagaimana kemampuan siswa terhadap teknik cat tekstil pekat dan teknik penciptaan warna ?

Kemampuan siswa dalam menggunakan teknik cat tekstil pekat maupun teknik pencarian warna sudah terampil, begitu juga dalam membuat perbandingan warna untuk menciptakan warna-warna baru.

- Bagaimana penataan / pengelolaan kelas XI IPS 2 cisauk ketika pembelajaran melukis berlangsung ?

Setelah melihat kondisi yang semakin membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan lukisannya, maka hari ini penataan kelas kembali dirubah kembali kepada keadaan semula. semua siswa setuju dengan alasan mereka sudah mengerti seberapa banyak dan bagaimana cara membuat perbandingan warna, mereka ingin kembali duduk sendiri karena membutuhkan ketenangan agar konsentrasi penuh dan tidak khawatir karyanya terkena ciptakan

konsentrasi penuh dan tidak khawatir karyanya terkena cipratan cat temannya.

- Bagaimana cara penilaian karya lukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk ?

Penilaian karya hari ini dilihat dari hasil akhir pembelajaran dan tampak jauh lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya. semua indikator penilaian terpenuhi.

### **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk. Pertemuan ke 6**

**Hari / Tanggal** : Senin / Agustus 2008

**Tempat** : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

**Aspek yang di observasi Meliputi :**

- Observasi terhadap pembelajaran melukis di kelas meliputi; kemampuan siswa menyelesaikan lukisannya, kemampuan siswa mengapresiasi karya sendiri, harapan siswa dalam pembelajaran melukis selanjutnya, peningkatan hasil pembelajaran melukis di tekstil, harapan siswa dalam pembelajaran melukis selanjutnya.

- Bagaimana hasil pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 cisauk ?

Pembelajaran berlangsung kondusif, suasana pembelajaran lebih hangat dan santai dibanding pertemuan sebelumnya, siswa banyak yang sudah selesai melukis dan kegiatan selanjutnya mereka menjemur lukisannya dipagar depan kelas sambil menunggu temannya yang belum selesai melukis. Jam pelajaran berikutnya semua telah selesai, kegiatan selanjutnya mereka belajar mengapresiasi karyanya sendiri. Pada kegiatan ini tampak

sekali siswa sangat antusias, riang, bangga ketika memperlihatkan karya lukisnya.

- Bagaimana hasil pembelajaran melukis di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cisauk ?

Hasil akhir dari pembelajaran melukis hari ini tampak jauh lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya, semua siswa berhasil membuat lukisan yang mempunyai kualitas sesuai dengan kemampuannya. semua indikator penilaian terpenuhi dan penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning) berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan semangat siswa mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran melukis. Sehingga tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik dan memuaskan siswa, peneliti dan kolaborator (kolaborator adalah guru mereka sehari-hari). Hasil pembelajaran melukis ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari guru-guru pelajaran lain juga kepala sekolah. Mereka senang dan merasa bangga juga setelah melihat hasil karya lukis siswa, mereka juga memberikan komentar/ tanggapan yang baik setelah melihat hasil karya lukis siswa yang membuat siswa sadar akan potensi dalam diri mereka yang dapat dijadikan sebagai bekal ilmu keterampilan hidup (*life skill*).

#### **Observasi Terhadap Situasi dan lingkungan SMAN 1 Cisauk**

**Hari/ Tanggal** : .....

**Tempat** : .....

**Aspek yang di observasi Meliputi**

- Visi, Misi, dan Program SMAN 1 Cisauk
- Situasi keadaan dan lingkungan SMAN 1 Cisauk
- Fasilitas yang dimiliki sekolah
- Sumber daya manusia

### **Hasil Observasi Terhadap visi, misi dan program SMAN 1 Cisauk**

SMAN 1 cisauk mempunyai visi dan misi menjadi sekolah terunggul di Banten. berstandar nasional menuju sekolah bertaraf internasional dan menghasilkan insan berkualitas yang berakhlak mulia.

### **Program SMAN 1 Cisauk adalah:**

#### **1. *Quality improvement program*, yaitu**

Meningkatkan mutu siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan manajemen sekolah menuju sekolah bertaraf internasional.

#### **2. *Remedial and enrichment program*, yaitu**

- Mempersiapkan siswa menghadapi UN dan seleksi masuk perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri
- Memperkuat daya saing siswa dalam kompetisi dengan membentuk kelompok belajar bidang:
  - Science Club (*Matematika, Fisika, Biologi, Kimia dan Astronom*)
  - Computer Club
  - English Club
  - Japan Club
  - Social Club (*Kebumian, Ekonomi*)
  - Youth Scientist Club (KIR)
  - Arts and Culture Club
  - Sports Club

#### **3. *E-Learning program***

Menyelenggarakan sistem pembelajaran menggunakan fasilitas multimedia, internet dan intranet (e-library, Global Communication dan Internet corner)

#### 4. *English program*

- Menyelenggarakan sistem pembelajaran berbahasa Inggris khususnya untuk bidang studi matematika, fisika, kimia, biologi dan astronomi
- Menerapkan *Program English Day* dan *English Area*
- Menyelenggarakan kegiatan lomba berbahasa Inggris seperti: *Speech Contest*, *Debating* dan *News Reading* secara berkala dan terprogram di lingkungan sekolah dan atau mengundang peserta dari sekolah lain

#### 5. *Human resources development program*

- Melaksanakan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui:
  - Kursus Bahasa Inggris
  - Workshop Pengembangan Silabus, Bahan Ajar, Lesson Plan
  - Pelatihan Pembuatan Bahan Pengajaran dan Ujian berbasis ICT
  - Workshop Pengelolaan Administrasi Sekolah (PAS)
  - Pelatihan Pengenalan dan Pemanfaatan Jaringan Internet dan Intranet

#### 6. *Increasing discipline program*

- Menegakkan Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) bagi semua warga sekolah baik siswa, pendidik maupun tenaga kependidikan dan disiplin dalam manajemen sekolah

#### 7. *Comparison Study and networking program*

- Melakukan kunjungan studibandung ke berbagai lembaga pendidikan

pendidikan dan non pendidikan seperti :

- Sekolah favorit dan berprestasi di dalam dan luar negeri
- Universitas terkenal di dalam maupun luar negeri
- Pusat Sains dan Teknologi
- Pusat Sejarah
- Lembaga Pemerintahan dan Dunia Industri
- Melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri

#### 8. *Scholarship program*

- Memberikan beasiswa bagi para siswa tidak mampu dan yatim piatu serta penghargaan bagi siswa berprestasi
- Memberikan kesempatan dan bantuan bagi pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3)

#### 9. *Administration management program*

- Melaksanakan tertib administrasi siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan keuangan

#### 10. *The fulfilment of tools section program*

Pemenuhan Sarana dan Prasarana dengan cara:

- Standarisasi sarana dan prasarana berstandar nasional/ internasional
- Membangun sarana baru yang dibutuhkan dan memenuhi standar nasional/ internasional
- Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin
- Melakukan inventarisasi dan dokumentasi

### **Program kelas inovasi**

Pada saat ini untuk menghadapi perkembangan dunia pendidikan, SMA

Negeri 1 Cisauk mengadakan program kelas unggulan inovasi sejak tahun pelajaran 2007/2008. Program ini disiapkan untuk menghasilkan mutu lulusan terbaik yang dapat diterima di perguruan tinggi negeri/favorit baik dalam maupun luar negeri.

Adapun kelas yang dipersiapkan adalah :

1. Program kelas akselerasi: Rombongan belajar akselerasi menggunakan waktu belajar yang lebih cepat dibandingkan dengan rombongan belajar kelas reguler, sehingga dapat dislesaikan dalam kurun waktu dua tahun saja. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Standar Nasional Plus (SNP + X, X = akselerasi)
2. Program Kelas Bilingual: Rombongan belajar program bilingual adalah rombongan belajar dengan waktu belajar sama dengan dengan rombongan kelas reguler, yaitu tiga tahun. Keunggulannya terletak pada bahasa pengantar di kelas dengan sistem dua bahasa yaitu bahasa Inggris. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum standar nasional plus (SNP + X, X = bilingual)

Kedua program tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan lebih dibandingkan siswa reguler khususnya penguasaan dalam bidang ICT dan bahasa hingga Jum'at mulai pukul 07.00-15.00 wib. Semua kegiatan ekstra kurikuler, rapat guru, pelatihan, seminar dan kegiatan lainnya dilaksanakan pada hari sabtu.

**Tujuan sekolah, yaitu:**

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
3. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan.

3. Mengembangkan program pembelajaran inovatif.
4. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
5. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar.
6. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat, dan dunia usaha/industri dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
7. Pembelajaran yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi dan *life skill*.
8. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

#### **Situasi sekolah dan lingkungan SMAN 1 Cisauk,**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisauk, terletak di jalan Raya Puspitek, Tangerang, Banten. Berada di lingkungan yang strategis, di pinggir jalan raya yang dilalui kendaraan umum, sehingga memudahkan transportasi bagi siswa, guru dan semua pihak yang berkepentingan datang ke sekolah ini. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Cisauk berdiri sejak tanggal 1 Juli 1986 berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 887/O/29/1986. Berdiri di atas lahan seluas 10.676m<sup>2</sup>, SMAN 1 Cisauk terletak di lokasi persilangan antara kawasan pusat ilmu pengetahuan dan teknologi (puspiptek), kawasan taman tekno bumi serpong damai (BSD), institut teknologi indonesia (ITI), swiss german university (SGU). dan berbagai fasilitas lainnya yang sangat mendukung bagi terselenggaranya proses belajar dan mengajar yang baik dan nyaman.



Situasi di dalam sekolah sangat tenang, nyaman, setiap kelas menghadap ke taman sekolah yang dikelilingi oleh pohon-pohon rindang dan tanaman yang sering berbunga, di tengah taman terdapat lapangan terbuka untuk basket yang juga dipakai untuk volly dan bulutangkis, dan upacara.

Jumlah kelas ruang belajar ada 31 kelas (kelas X=9, kelas XI IPA = 6, kelas XI IPS=3, kelas XII IPA=6, dan kelas XII IPS =3, kelas inovasi = 4 ) masuk pagi semua,. pelaksanaan kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 , serta pengembangan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran menuntut sekolah untuk membuat inovasi dan berkreasi dalam mensikapi perkembangan tersebut.

**Tujuan sekolah, yaitu:**

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
2. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan.
3. Mengembangkan program pembelajaran inovatif.
4. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
5. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar.
6. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat, dan dunia usaha /industri dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
7. Pembelajaran yang mengarah pada program pembelajaran

berbasis kompetensi dan *life skill*.

8. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

### **Fasilitas yang ada di SMAN 1 Cisauk, Tangerang, adalah**

**Hotspot** (wi-fi) adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi wireless LAN pada lokasi-lokasi public seperti taman, perpustakaan, restoran atau bandara, Teknologi IT yang pertama kali digagas tahun 1993 oleh Brett Steward ini sudah tersedia di SMAN 1 Cisauk sehingga warga sekolah dapat mengakses jaringan internet maupun intranet dimana saja di dalam lingkungan sekolah.

### **Ruang Kelas**

SMAN 1 Cisauk memiliki ruang belajar sebanyak 29 yang tersebar ada beberapa unit gedung. Satu gedung diantaranya berlantai 2. Pada saat ini sudah terbangun fasilitas baru seperti sarana ibadah dengan dibangunnya satu buah mesjid, Lab Fisika seluas 60 m<sup>2</sup> dan rehabilitasi ruang guru dan tata usaha menjadi dua lantai dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2007 mendatang.

### **Laboratorium Bahasa**

Merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki. Keberadaan fasilitas ini merupakan salah satu upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling digemari dan sebagai bahasa pergaulan kedua setelah bahasa Indonesia di lingkungan sekolah

### **Laboratorium Fisika**

Merupakan salah satu laboratorium yang fasilitas yang menjadi fasilitas pendukung yang utama bagi terselenggaranya proses pembelajaran, eksperimen pembinaan siswa untuk menjadi calon saintis-saintis harapan bangsa dimasa

datang. Untuk itulah, saat ini sudah dibangun satu unit lab fisika baru disamping yang sudah ada dengan fasilitas yang lebih ditingkatkan lagi.

### **Laboratorium Biologi.**

Lab ini berada di lantai 2 dan baru saja selesai dibangun pada awal tahun 2007 dan mulai digunakan untuk para siswa.

### **Laboratorium Komputer**

Dilengkapi dengan peralatan multimedia seperti LCD Projector, Headphone dan Internet. Untuk kenyamanan para siswa, lab ini juga dilengkapi dengan dua buah AC Split. Ruang Lab dibagi menjadi dua bagian yaitu Ruang computer untuk siswa dan Ruang Server untuk guru dan administrator.

### **Laboratorium Desain Grafis.**

Lab. ini dilengkapi dengan 20 unit computer P4. yang digunakan untuk para siswa berkreasi dan berprestasi dalam hal desain grafis. Pengolahan foto dan gambar sehingga menjadi karya seni terapan dilakukan disini dengan bimbingan dan arahan dua orang guru profesional di bidangnya.

### **Sarana Kesehatan**

Sarana dan prasarana kesehatan dalam program UKS (usaha kesehatan sekolah) disediakan oleh sekolah untuk melayani siswa, guru serta warga. Pada hari-hari tertentu, pihak sekolah mendatangkan seorang dokter dari Puskesmas setempat. sedangkan pada hari biasa, para siswa yang tergabung dalam kelompok kegiatan UKS & PMR berpiket secara bergilir.

### **Ruang Perpustakaan.**

Pihak sekolah sangat menyadari akan pentingnya sebuah perpustakaan sekolah yang lengkap dan nyaman. Untuk itulah keberadaan perpustakaan merupakan salah satu prioritas sekolah yang harus terus ditingkatkan baik dari

sisi mutu, jumlah dan fasilitas pendukung lainnya. saat ini Ruang perpustakaan dengan ruangan ber-AC sudah dilengkapi pula sarana multimedia seperti komputer, jaringan internet, CD/DVD player dan pesawat televisi.

### **Lapangan Olahraga**

Merupakan lapangan olahraga terbuka yang berfungsi juga untuk berbagai kegiatan di tempat terbuka yang cukup luas, misal sebagai tempat upacara/ latihan paskibra

### **Kantin Sehat Sekolah dan koperasi**

Selain menyediakan kebutuhan siswa pada makanan dan peralatan kebutuhan belajar, tempat ini juga dijadikan latihan praktik pelajaran ekonomi.

### **Mesjid**

Sebagai sarana beribadah untuk semua warga sekolah, bagi siswa, pendidik dan yang lainnya agar selalu mendekatkan diri kepada Allah S.W.T

### **Area Parkir motor dan mobil**

Untuk memberikan kenyamanan parkir bagi yang membawa kendaraan ke sekolah

## **Hasil Observasi Terhadap Sumberdaya Manusia SMAN 1 Cisauk**

### **- Prestasi mata pelajaran SMAN 1 Cisauk**

Nia - Juara I Kompetisi MIPA TK Provinsi Banten, 2005

- Juara II Olimpiade Fisika TK kabupaten , 2005

- Juara III Olimpiade Fisika TK Kabupaten Tangerang, 2006

- Juara II Olimpiade Fisika TK Provinsi Banten 2006

- Juara 1,3 Olimpiade TK Nasional, Medali Emas, 2006

Budiono - Juara 2 Olimpiade Kimia TK Kabupaten Tangerang, 2006

- Juara 1 Olimpiade Kimia TK Provinsi Banten, 2006

- Juara 3 Medali Perak, Pesta Sains-Kimia TK Nasional,  
IPB Bogor, 2006

Budiono, Reni Nurlina, W. Anbyia A. - Juara II Kompetisi Kimia  
Se-jabotadetabek, ITI, 2007

**- Jumlah tenaga pengajar keseluruhan**

Pengajar di SMAN 1 Cisauk berpendidikan S1 dan S2 , seluruhnya berjumlah 89 orang dan guru honorer berjumlah 30 orang.

## **Lampiran 2**

### **Lembar Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara di lakukan dalam rangka memperoleh data awal untuk mengadakan penelitian, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melukis dengan menggunakan media tekstil, dan hasil akhir pembelajaran melukis di tekstil siswa kelas XI SMAN 1 Cisauk Tangerang, Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru seni budaya kelas XI IPS 2, guru-guru lain, wali kelas XI IPS 2, siswa kelas XI SMAN 1 Cisauk Tangerang. Dan siswa kelas XI IPS 2, Wawancara dilakukan pada jam istirahat dan jam pulang sekolah, berlangsung di sekolah dan melalui telpon.

#### **Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Cisauk Tangerang**

P: Bagaimana kemampuan siswa dalam pelajaran seni budaya terutama melukis di kelas XI selama ini ?

J: Belum maksimal, tampaknya tidak ada kegiatan pembelajaran seni budaya yang membuat siswa semangat atau asyik mengerjakannya

P: Apa yang menjadi tujuan pendidikan seni budaya di SMAN 1 Cisauk ini ?

J: Disamping mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum, pihak sekolah berharap pelajaran pendidikan seni budaya dapat membekali ilmu pengetahuan sebagai life skill (keterampilan hidup) sehingga siswa dapat mencari penghasilan untuk dirinya apabila tidak dapat meneruskan kuliah di perguruan tinggi, atau bisa juga bekal ilmu agar siswa dapat kreatif membuat karya yang dapat menjadi penghasilan hidup baginya

P: Apa yang diharapkan bapak dari hasil pendidikan seni budaya kelas XI di sekolah yang bapak pimpin ?

J: Siswa dapat mengembangkan potensi diri dan menghasilkan karya yang berkualitas atau baik, mempunyai bekal ilmu keterampilan hidup

P: Apakah kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas XI sesuai dengan tujuan pelajaran pendidikan seni budaya di SMAN 1 Cisauk ?

J: Selama diberikan pengajaran oleh guru pengganti tidak tampak aktivitas siswa yang berarti, sehingga tujuan pelajaran pendidikan seni budaya tidak sesuai, tidak ada karya yang dihasilkan

#### **Wawancara dengan Guru pelajaran pendidikan seni budaya**

P: Sejauh mana materi pelajaran pendidikan seni budaya khususnya seni rupa diberikan kepada kelas XI IPS SMAN 1 Cisauk ?

J: Materi diberikan sesuai dengan buku pegangan mereka yaitu seni rupa desain SMA kelas XI karangan agus sachari, penerbit erlangga. Materi yang diajarkan membahas tentang budaya rupa manca negara sampai apresiasi budaya rupa

P: Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran seni rupa / pelajaran melukis ?

J: Baik, hanya kurang semangat dan kreatif menggunakan media lukis kertas dan kanvas

P: Metode pembelajaran seni budaya seperti bagaimana yang diberikan kepada siswa kelas XI

J: Biasa saja, maksudnya siswa diberikan kebebasan di dalam berkarya, hanya media yang ditentukan

P: Karya seni rupa apa saja yang telah siswa buat ?

J: Melukis dengan menggunakan media kertas

**Wawancara dengan Siswa kelas XI SMAN 1 Cisauk**

P: Apakah anda menyukai pelajaran pendidikan seni budaya/melukis?

J: Suka sekali

P: Golongan seni apa saja yang paling disukai dalam pelajaran itu ?

J: Seni rupa, seni musik, seni tari modern (dance)

P: Dalam seni rupa, pelajaran apa yang paling disukai ?

J: Membuat melukis

P: Apakah cara guru mengajar pelajaran pendidikan seni rupa membuat anda senang ?

J: Senang, hanya media yang digunakan kurang asyik

**Wawancara dengan Guru kelas XI pelajaran sosiologi, Fisika, kimia dan biologi**

P: Apakah anda merasakan manfaat dari pelajaran pendidikan seni rupa pada pelajaran yang anda ajarkan ?

J: Ada, siswa kreatif dalam membuat tugas terutama apabila tugas itu membutuhkan warna, gambar dan bentuk.

P: Apakah anda setuju dan mendukung kegiatan siswa dalam pelajaran pendidikan seni rupa, seperti melukis di tekstil dan mengizinkan mereka untuk memilih / membawa sendiri media tekstilnya ?

J: Setuju dan mendukung , selama kegiatan itu tidak membebani siswa dan bermanfaat bagi siswa di masa yang akan datang maupun saat ini. Kegiatan melukis di tekstil sangat bagus dan pastinya siswa akan menyukai.



### Lampiran 3

#### Lembar Pedoman Penilaian

**TABEL MODIFIKASI SPESIFIKASI MENURUT BRENT. G. WILSON  
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MELUKIS**

Kemampuan yang dinilai	PRODUKSI					
	KETERAMPILAN			KREATIVITAS		
Muatan berkarya	Kualitas Bentuk	Kualitas warna	Kualitas tekstur	Kualitas gagasan	Keunikan gagasan	Keaslian dan Kerincian Gagasan
1. Media Ungkap	V	V	V			
1.1. Alat	V	V	V	V	V	V
1.2. Teknik	V	V	V	V	V	V
1.3. Struktur Visual				V	V	V
3. 2.1. Kualitas 4. Visual	V	V	V	V	V	V
2.1. Komposisi		V	V		V	V



22	Kemal Fauzi	70	70	75	80	80	80	76,4 (C)
23	M Sholihin Rahadiana. P	70	70	70	70	70	70	70 (C)
24	M Fauzan Bazr'ah	90	90	90	90	90	90	90 (A)
25	Made Suendratna	70	70	70	70	70	70	70 (B)
26	Mayangsari Karina Putri	80	80	80	80	80	80	80 (B)
27	Miftah Auladi	90	80	80	90	90	85	85,7 (B)
28	M Imam Dani Putra	90	90	90	90	90	90	90 (A)
29	Novia Paramitha	65	65	65	65	65	65	65 (C)
30	Pringgo Danarko	80	80	80	80	80	80	80 (B)
31	Putu Purnayasa Sugiana	90	80	80	80	80	80	81,4 (B)
32	Q Agung Ade Ngabei	90	90	90	90	90	90	90 (A)
33	Rachmatullah	80	80	80	80	80	80	80 (B)
34	Rama	80	80	80	80	80	80	80 (B)
35	Rico Andiansyah	80	80	80	80	80	80	80 (B)
36	Rizka Zuchrina Ambarwari	65	65	65	65	65	65	65 (C)
37	Sasun g Dharmawanto	80	80	80	80	80	80	80 (B)
38	Sonia Sabrina Sarah	90	90	85	85	80	85	85,7 (B)
39	Vahlian Prida H	95	95	95	95	95	95	95 (A)
40	Xaxerius William	70	70	70	70	70	70	70 (C)
41	Yan Eriko Silitonga	90	90	90	90	90	90	90 (A)
42	Yuningsih	95	90	100	100	100	90	95 (A)

## Lampiran 5

### Instruksi Soal dan Pertanyaan Kousioner Siswa

#### Instruksi Soal / Tugas Melukis

1. Buatlah sketsa di selembar kertas hvs dengan memilih salah satu tema di bawah ini:

- Flora dan fauna
- Aktivitas sehari-hari
- Hobi

Ketentuan: - Ide murni hasil pemikiran sendiri

- Tema dibuat untuk diterapkan di tekstil sesuai dengan jenis tekstil (seprai/bedcover, kaos/t'shirts, saputangan, pakaian)
- Waktu 45 menit
- Penggunaan pensil B atau 2 B

2. Buatlah lukisan dengan mengaplikasikan / menerapkan sketsa ke media tekstil dengan menggunakan teknik cat tekstil.

Ketentuan: - Warna cat tidak lebih 5 macam jenis warna

- Warna ada yang berasal dari hasil pencarian / penciptaan Sendiri

Kriteria penilaian: - Karya lukis selesai sampai tuntas

- Memenuhi semua indikator yang telah dijelaskan

#### Pertanyaan Kousioner Siswa

1. Apakah pendidikan seni budaya berpengaruh kepada kehidupan manusia sehari-hari ?
2. Apakah pendidikan seni budaya berpengaruh terhadap perilaku siswa SMA ?

3. Apa manfaatnya bagi siswa, melukis di tekstil ?
4. Apa yang menarik siswa dalam pembelajaran melukis ?
5. Masalah apa yang ditemui siswa ketika melukis di tekstil ?
6. Apa yang ingin diungkapkan pada lukisan anda ?
7. Perasaan apa yang timbul pada diri siswa ketika melukis dan setelah melukis ?
8. Sejauh mana pemahaman anda terhadap materi melukis ?
9. Apa yang diharapkan anda dalam pembelajaran melukis ?
10. Apa kesan anda setelah mengikuti pembelajaran melukis dari peneliti ?

## Lampiran 6

### Catatan Kolaborator

Hari/Tanggal : Jum'at / 1 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 07.00 – 8.30 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 1

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 1.2 Penjelasan materi pelajaran pendidikan seni budaya / melukis ekspresi bebas di tekstil, teknik cat tekstil transparan/cair 1.3 Strategi pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> )	- Cukup baik  - Cukup baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Baik - Baik - Baik  - Dalam penyampaian materi pelajaran, suara lebih tegas dan keras

Hari/Tanggal : Rabu / 6 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 2

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 1.2 Penjelasan materi teknik cat lukis transparan di tekstil 1.3 Strategi pembelajaran aktif	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Baik - Baik - Baik - Untuk pembelajaran melukis yang akan datang, saya setuju menggunakan teknik cat lukis pekat, karena teknik cat lukis tekstil transparent / cair kurang baik prosesnya. - Setuju dengan ide peneliti, siswa diberikan kebebasan untuk membawa media lukis sendiri sesuai keinginannya.

Hari/Tanggal : Kamis / 7 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 3

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 1.2 Penjelasan materi membuat sketsa, teknik lukis cat lukis tekstil pekat, teknik mencari warna baru, mengaplikasikan sketsa ke tekstil 1.3 Strategi pembelajaran aktif	- Baik - Baik  - Sangat baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Baik

Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 07.00 – 08.30 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 4



No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi membuat sketsa, teknik lukis cat lukis tekstil pekat, teknik mencari warna baru, mengaplikasikan sketsa ke tekstil 1.3 Strategi pembelajaran aktif	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan/peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Sangat baik

Hari/Tanggal : Rabu / 13 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 5

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1.	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 1.2 Penjelasan materi mengapresiasi, evaluasi karya sendiri 1.3 Strategi pembelajaran aktif	- Baik - Baik - Baik

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
2	Kegiatan siswa Respon siswa Penguasaan pemahaman materi Kemajuan/peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Baik - Baik - Sangat baik

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Dadan Rusdana S. Pd

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 6

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi mengisi kousioner 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Sangat baik Menanggapi jawaban kousioner dari siswa bisa langsung dilakukan

**Catatan Kolaborator**

Hari/Tanggal : Jum'at / 1 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 07.00 – 8.30 w.i.b

Kolaborator 2 : Bayu A Md

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 1

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Baik - Baik - Baik - Sebaiknya teknik cat tekstil diganti yang lebih sesuai dengan media yang dipakai

Hari/Tanggal : Rabu / 6 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Bayu A Md

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 2

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan/peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Baik - Baik - Baik - Setuju mencoba menggunakan teknik cat lukis pekat pada melukis selanjutnya, karena teknik cat lukis tekstil cair kurang baik prosesnya, suasana belajar jadi kurang kondusif, siswa tidak menyukainya - Sangat setuju dengan ide peneliti, siswa diberikan kebebasan untuk membawa media lukis tekstil sendiri selain yang tersedia.

Hari/Tanggal : Kamis / 7 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b

Kolaborator 1 : Bayu A Md

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 3

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Sangat baik - Baik - Baik

Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 07.00 – 8.30 w.i.b

Kolaborator 1 : Bayu A. Md

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 4

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Sangat baik

Hari/Tanggal : Rabu / 13 Agustus 2008  
 Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang  
 Kelas : XI IPS 2  
 Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b  
 Kolaborator 1 : Bayu A. Md  
 Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya  
 Siklus : 2  
 Pertemuan : 5

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Sangat baik

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2008  
 Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang  
 Kelas : XI IPS 2  
 Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b  
 Kolaborator 1 : Bayu A Md  
 Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya  
 Siklus : 2

Pertemuan : 6

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan guru 1.1 Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar 1.2 Penjelasan materi mengisi kousioner 1.3 Strategi pembelajaran	- Baik - Baik - Baik
2	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa 2.4 Saran-saran	- Sangat baik - Baik - Sangat baik - Isi dari jawaban kousioner yang dikerjakan siswa, dapat dijawab langsung oleh peneliti apabila ada pertanyaan yang membutuhkan jawaban langsung

### Catatan peneliti

Hari/Tanggal : Jum'at / 1 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 07.00 – 8.30 w.i.b

Nama peneliti : Nani Kurniawati

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 1

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 1.1 Respon siswa terhadap pembelajaran seni budaya / melukis di tekstil 1.2 Penguasaan pemahaman materi 1.3 Penguasaan / kemampuan mengungkapkan ide melukis ekspresi bebas ke media tekstil dengan teknik cat transparent/cair 1.4 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa dari pembelajaran sebelumnya	- Sangat baik/antusias  - Baik - Baik  - Baik

Hari/Tanggal : Rabu / 6 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b

Nama peneliti : Nani Kurniawati

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 1

Pertemuan : 2

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 1.1 Respon siswa terhadap pembelajaran Seni budaya / melukis di tekstil 1.2 Penguasaan pemahaman materi 1.3 Penguasaan / kemampuan mengungkapkan ide melukis ekspresi bebas ke media tekstil dengan teknik cat transparent/cair 1.4 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa sebelumnya	- Sangat baik/antusias  - Baik - Baik  - Cukup baik
2	Refleksi	-Mengkaji ulang penggunaan teknik cat tekstil transparent / cair karena dianggap gagal



Hari/Tanggal : Kamis / 7 Agustus 2008  
 Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang  
 Kelas : XI IPS 2  
 Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b  
 Nama peneliti : Nani Kurniawati  
 Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya  
 Siklus : 2  
 Pertemuan : 3

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 1.1 Respon siswa terhadap pembelajaran membuat sketsa 1.2 Penguasaan pemahaman materi 1.3 Penguasaan/kemampuan mengungkapkan ide ke bentuk sketsa di kertas hvs 1.4 Penguasaan/kemampuan mengaplikasikan sketsa ke media tekstil 1.5 Penguasaan/kemampuan menggunakan teknik cat tekstil pekat 1.6 Penguasaan/kemampuan menciptakan warna-warna baru 1.7 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa sebelumnya	- Baik - Baik - Baik - Baik - Baik - Baik - Baik

Hari/Tanggal : Jum'at / 6 Agustus 2008  
 Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang  
 Kelas : XI IPS 2  
 Waktu : Pukul 07.00 – 8.30 w.i.b  
 Nama peneliti : Nani Kurniawati  
 Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 4

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 1.1 Respon siswa terhadap pembelajaran melukis dengan teknik cat tekstil pekat 1.2 Penguasaan pemahaman materi 1.3 Penguasaan/kemampuan mengaplikasikan sketsa ke media tekstil 1.4 Penguasaan/kemampuan melukis dengan teknik cat pekat 1.5 Penguasaan/kemampuan menciptakan warna-warna baru 1.6 Kemajuan / peningkatan pembelajaran Siswa sebelumnya	- Baik - Baik - Baik - Baik - Baik - Baik

Hari/Tanggal : Rabu / 13 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 w.i.b

Nama peneliti : Nani Kurniawati

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 5

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 2.1 Respon siswa terhadap pembelajaran melukis dengan teknik cat tekstil pekat 2.2 Penguasaan pemahaman materi 2.3 Penguasaan/kemampuan mengaplikasikan sketsa ke media tekstil 2.4 Penguasaan/kemampuan melukis dengan teknik cat pekat 2.5 Penguasaan/kemampuan menciptakan warna-warna baru 2.6 Kemajuan / peningkatan pembelajaran siswa sebelumnya	- Baik - Baik - Baik - Baik - Baik - Baik - Baik sekali

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2008

Tempat : SMAN 1 Cisauk, Tangerang

Kelas : XI IPS 2

Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 w.i.b

Nama peneliti : Nani Kurniawati

Bidang Studi : Pendidikan Seni Budaya

Siklus : 2

Pertemuan : 6

No	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1	Kegiatan siswa 1.1 Respon siswa terhadap pembelajaran mengapresiasi karyanya sendiri 1.2 Respon siswa ketika mengisi lembar kusioner 1.3 Kemajuan/peningkatan pembelajaran Siswa	- Sangat baik, antusias dan gembira - Sangat baik/antusias - Sangat baik dari pembelajaran sebelumnya

No	Kegiatan	Keterangan
2	<p>Refleksi</p> <p>2.1 Berdasarkan hasil pengamatan dari mulai awal hingga akhir pembelajaran melukis di siklus ke dua, dan berdasarkan pengamatan hasil pembelajaran melukis di tekstil dengan teknik pekat yang telah memenuhi tujuan dari pembelajaran melukis ini maka diputuskan penelitian dihentikan di siklus kedua.</p>	<p>- Tujuan penelitian telah tercapai yaitu, meningkatkan hasil pembelajaran melukis dari hasil pembelajaran - sebelumnya, dalam suasana yang menyenangkan dan - hasil karya lukis mempunyai kualitas yang sesuai dengan kemampuan siswa</p>



## FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kompleks Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur Telp. 4895124

### KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nani Kurniawati  
 Nomor Registrasi : 241 506 9185  
 Program Studi : S1  
 Jurusan : Seni Rupa  
 Judul Skripsi/Makalah : Pembimbing Lukis Dengan Media Alternatif  
 Bagi siswa kelas XI SMAN I  
 Cisaruk, Tangerang.  
 Pembimbing<sup>\*)</sup> : (1) Drs Pangji Kurnia  
 (2) Drs Mudjiati M.Pd.

No.	Tanggal	Topik yang Dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	13/4 '08	Judul	Judul pertama, "Pembelajaran Lukis Dengan Media Alternatif Bagi Siswa Kelas XI SMAN I Cisaruk Tangerang" di mana menjadi judul ke 2. "Pembelajaran Lukis Melalui Proses Kreatif Bagi Siswa kelas XI SMAN I Cisaruk, Tangerang."	Raji
2.	16/4 '08	BAB I.	Perbaiki kalimat, "sistem dan susunan kata".	Raji
3.	7/5 '08	Judul	Perbaiki judul, "Pembelajaran lukis Dengan Proses kreatif bagi siswa kelas XI SMAN I Cisaruk Tangerang Mengajar" "Pembelajaran melalui Proses kreatif"	Raji
4.	9/5 '08	BAB I	Isi dari latar belakang masalah di perluas dan difokuskan kepada judul	Raji

<sup>\*)</sup> Coret yang tidak perlu  
 (1) Bidang Materi  
 (2) Bidang Metodologi

No.	Tanggal	Topik yang Dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5	14/5 '08	Identifikasi masalah.	- Sistem penulisan kalimat diperbaiki	Ry
6	21/5 '08	Bab I - Latar belakang masalah.	tolaklah pada pembahan proses kreatif anda. / siswanya smp.	Ry
7	22/5 '08	Bab I	- kembangkan pembahasan proses kreatif.	Ry
8	23/5 '08	Diskusi	- penguasaan jenis media & material - sebaiknya menggunakan tekstil dengan berbagai sifat bahan & model	Ry
9			- kembangkan penguasaan media	
10	4/6 '08		- sistem penulisan diperbaiki	Ry
11	12/6 '08	- Metaloksi - Kajian Teori	- kembangkan Kajian Teori yang mendukung judul	Ry
12	20/6 '08	- TEKNIK PENULISAN - judul	- perbaiki teknik penulisan - gunakan kalimat bin	Ry



No.	Tanggal	Topik yang Dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5		Kata belaka	jarang / hindari pada table dg point, buat dla bentuk kasar	J.
6		Kaji de tea	di perbaiki.	J.
7		Diteliti teori	teori ditombak, sebutkan tbd & talmunya	J.
8	7/5'08	metodologi	- Ajak y. & b. kromi di lengkapi	
			- lengkapi & pertahki teknik pengumpulan data	J.
9	1/5'08	judul	- gunakan kalimat yang lebih baik.	J.
10	1/6'08	METODOLOGI	- kembangkan penerbitan & yang dikaji / diteliti. - Pengan kutipan Teori	J.





PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 CISAUK**

Jalan Raya Serpong Telp. 021-7560956 Fax. 021-75872407 Tangerang 15314  
http://www.sman1cisaug.sch.id E-mail : info@sman1cisaug.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 740 / 421.3 / 388 / SMAN.1 Csk / 2008

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMAN 1 Cisaug menerangkan bahwa :

Nama : NANI KURNIAWATI  
Nomor Pokok : 2415069185  
Status : Mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
A l a m a t : Jl. Bakung D8 No.11 Pamulang Indah – Tangerang

Nama tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **"PEMBELAJARAN MELUKIS MELALUI ACTIVE LEARNING BAGI KELAS XI SMA NEGERI 1 CISAUK – TANGERANG"** Penelitian tersebut diadakan di sekolah yang kami pimpin pada tanggal 1 s.d. 15 Agustus 2008 (6 X 90 Menit)

Demikian surat keterangan ini di buat . Agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 15 Agustus 2008



Dr. H. Sujana, M.Pd

NIP : 130896971



*Building  
Future  
Leaders*

## DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13270  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4896130, PR. II : 4791318, PR. III : 4892926  
PR. IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4750081, BAPSI : 4152100, Bng. UHTP : Telp. 4800046  
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4891538

Nomor : 3763/H39.12/PL/2007  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Juli 2007

Yth. Kepala SMAN 1 Cisauk, Tangerang  
di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nani Kurniawati**  
Nomor Registrasi : 24151.69185  
Program Studi : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : SMA Negeri 1 Cisauk, Tangerang

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul :  
"*Pembelajaran Melukis Melalui Active Learning Bagi Kelas XI SMA N 1 Cisauk Tangerang*".

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
2. Kaprog / Jurusan Seni Rupa

Dra. Desrina  
NIP. 131468219